

**EVALUASI PELAKSANAAN DIKLAT MANAJERIAL
BASIC EDUCATION CAPACITY TRUST FUND (BEC-TF) BAGI
KEPALA SEKOLAH DASAR SE KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN 2011**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ken Utami Juliani
NIM 08101241006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“EVALUASI PELAKSANAAN DIKLAT MANAJERIAL BASIC EDUCATION CAPACITY TRUST FUND (BEC-TF) BAGI KEPALA SEKOLAH DASAR SE KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2011”** yang disusun oleh Ken Utami Juliani, Nim 08101241006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2012

Pembimbing I


Prof. Dr. Suharsimi Arikunto
NIP. 130177411

Pembimbing II


Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd
NIP. 19740425 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 18 September 2012

Yang menyatakan



Ken Utami Juliani
NIM 08101241006

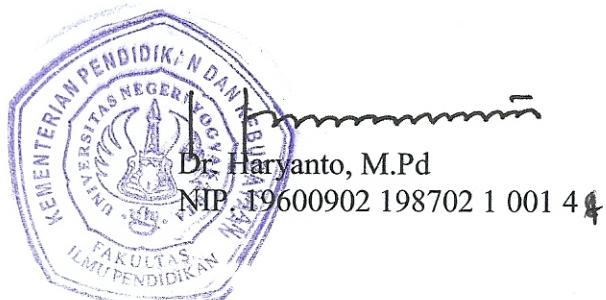
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“EVALUASI PELAKSANAAN DIKLAT MANAJERIAL BASIC EDUCATION CAPACITY TRUST FUND (BEC-TF) BAGI KEPALA SEKOLAH DASAR SE KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2011”** yang disusun oleh Ken Utami Juliani, NIM 08101241006 ini telah dipertahankan di Depan Penguji pada tanggal 2 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof . Dr. Suharsimi Ak.	Ketua Penguji		15 - 10 - 12
Sutiman, M.Pd.	Sekretaris Penguji		15 - 10 - 12
Sumarno, Ph.D.	Penguji Utama		15 - 10 - 12
Dr. Lantip Diat P, M.Pd	Penguji Pendamping		18 - 10 - 12

Yogyakarta ,²³ Oktober 2012
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan ,



MOTTO

“Kesuksesan merupakan hasil dari keputusan matang, dan kematangan itu biasanya dihasilkan dari pengalaman yang terkadang penuh kegagalan”.

Anthony Robbins

“Pengetahuan tak punya makna jika anda tidak mempraktekannya”

Anton Chekov

“Tujuan tanpa perencanaan hanyalah sebuah harapan”

Larry elder

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahi robbil alamin. Dengan ijin Allah SWT, pemberi anugerah tak ternilai dalam segala keterbatasanku, yang selalu memberikan rahmat dan karunia sehingga skripsi ini dapat selesai disusun.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. A yah dan I buku Tercinta.
2. A Imamaterku F I P UNY
3. Nusa , Bangsa dan A gama.

**EVALUASI PELAKSANAAN DIKLAT MANAJERIAL
BASIC EDUCATION CAPACITY TRUST FUND (BEC-TF) BAGI
KEPALA SEKOLAH DASAR SE KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN 2011**

Oleh
Ken Utami Juliani
NIM 08101241006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan program diklat manajerial BEC-TF bagi kepala sekolah dasar se Kabupaten Kulon Progo tahun 2011.

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kulon Progo pada bulan April sampai bulan Juni 2012. Subjek penelitian ini terdiri dari 64 kepala sekolah dasar se kabupaten Kulon Progo, 7 Narasumber dari UNY dan 6 panitia pendamping. Berdasarkan tujuan, penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam & Shienkfield yang terdiri dari *conteks*, *input*, *process* dan *output*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan wawancara, angket tertutup dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian mengenai evaluasi program diklat manajerial BEC-TF bagi kepala sekolah dasar se Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011 adalah sebagai berikut: (1) *Conteks*, tujuan program dengan kebutuhan peserta diklat saling berkaitan sehingga diklat manajerial dapat menfokuskan pada topik materi yang sedang dibutuhkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah. (2) *Inputs*, **sangat baik** dari segi ketersediaan narasumber berdasarkan kualifikasinya; **cukup baik** sebesar 61,32% dari segi pelayanan umum (asrama, menu makan, fasilitas kesehatan dan olah raga) yang diberikan panitia; **sangat baik** sebesar 84,56% dari segi kesiapan narasumber dalam proses belajar mengajar; **baik** sebesar 69,92% dari segi kesiapan peserta selama mengikuti diklat. (3) *Process*, **baik** sebesar 76,77% dari segi sikap dan perilaku (keaktifan) peserta selama PBM; **baik** sebesar 77,32% dari segi kompetensi narasumber, pendayagunaan sarana prasarana dalam menciptakan kondisi yang kondusif dan pendapat peserta tentang program diklat manajerial BEC-TF bagi kepala sekolah dasar se Kabupaten Kulon Progo. (4) *Output*, menunjukkan bahwa hasil ujian akhir diperoleh melalui nilai *post-test*. Peserta mendapatkan nilai *pre-test* 78 dan *post-test* 88. Sehingga diketahui adanya peningkatan nilai *post-test* dari nilai *pre-test* sebesar 12,82%. Sehingga menunjukkan bahwa peserta diklat telah memahami materi yang diberikan narasumber dengan baik.

Kata kunci: *Evaluasi, Diklat, Manajerial, BEC-TF*

**EVALUASI PELAKSANAAN DIKLAT MANAJERIAL
BASIC EDUCATION CAPACITY TRUST FUND (BEC-TF) BAGI
KEPALA SEKOLAH DASAR SE KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN 2011**

Oleh
Ken Utami Juliani
NIM 08101241006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan program diklat manajerial BEC-TF bagi kepala sekolah dasar se Kabupaten Kulon Progo tahun 2011.

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kulon Progo pada bulan April sampai bulan Juni 2012. Subjek penelitian ini terdiri dari 64 kepala sekolah dasar se kabupaten Kulon Progo, 7 Narasumber dari UNY dan 6 panitia pendamping. Berdasarkan tujuan, penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam & Shienkfield yang terdiri dari *conteks*, *input*, *process* dan *output*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan wawancara, angket tertutup dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian mengenai evaluasi program diklat manajerial BEC-TF bagi kepala sekolah dasar se Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011 adalah sebagai berikut: (1) *Conteks*, tujuan program dengan kebutuhan peserta diklat saling berkaitan sehingga diklat manajerial dapat menfokuskan pada topik materi yang sedang dibutuhkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah. (2) *Inputs*, **sangat baik** dari segi ketersediaan narasumber berdasarkan kualifikasinya; **cukup baik** sebesar 61,32% dari segi pelayanan umum (asrama, menu makan, fasilitas kesehatan dan olah raga) yang diberikan panitia; **sangat baik** sebesar 84,56% dari segi kesiapan narasumber dalam proses belajar mengajar; **baik** sebesar 69,92% dari segi kesiapan peserta selama mengikuti diklat. (3) *Process*, **baik** sebesar 76,77% dari segi sikap dan perilaku (keaktifan) peserta selama PBM; **baik** sebesar 77,32% dari segi kompetensi narasumber, pendayagunaan sarana prasarana dalam menciptakan kondisi yang kondusif dan pendapat peserta tentang program diklat manajerial BEC-TF bagi kepala sekolah dasar se Kabupaten Kulon Progo. (4) *Output*, menunjukkan bahwa hasil ujian akhir diperoleh melalui nilai *post-test*. Peserta mendapatkan nilai *pre-test* 78 dan *post-test* 88. Sehingga diketahui adanya peningkatan nilai *post-test* dari nilai *pre-test* sebesar 12,82%. Sehingga menunjukkan bahwa peserta diklat telah memahami materi yang diberikan narasumber dengan baik.

Kata kunci: *Evaluasi, Diklat, Manajerial, BEC-TF*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta limpahan kasih dan anugerah-Nya. Sehingga skripsi dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Diklat Manajerial BEC-TF bagi Kepala Sekolah Dasar Se Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011”. Ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selama penyusunan skripsi ini, telah banyak ilmu dan pemahaman yang penulis dapatkan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenangkangan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rohmad Wahab, M.Pd.,MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah menyediakan sarana dan fasilitas selama saya melaksanakan studi.
3. Bapak Dr. Cepi Safruddin A.J, M.Pd selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan segala perijinan penelitian sampai selesainya skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dan Bapak Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Dra. Sri Mulatsih Damar Rahayu, M.Pd selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian yang terkait dengan program dinas.
6. Ibu. Winarti Pujiastuti, S.Pd selaku Kasubag Dikdasmen dan Bapak Dian Putra Kirana, S.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data dan informasi terkait dengan program diklat manajerial BEC-TF.

7. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah Dasar se Kabupaten Kulon Progo yang telah bersedia menjadi subyek penelitian dan bersedia mengisi kuesioner demi kelancaran skripsi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Administrasi Pendidikan yang memberikan bermacam-macam ilmu dan pengalaman.
9. Bapak, ibu, dan kakak-kakaku tercinta yang telah memberikan do'a, motivasi, dukungan baik moril maupun materiil.
10. Mas Fendi Rachmad Suharto,SE yang telah mendoakan, memotivasi dan tak pernah lelah membantu proses penelitian dari awal sampai akhir.
11. Teman-teman jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2008 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah menciptakan keakraban selama perkuliahan ini dan membantu selama proses penelitian.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan almamater.

Yogyakarta, 2 Oktober 2012

Penulis ,



Ken Utami Juliani
NIM 08101241006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Posisi Pendidikan dan Pelatihan dengan Manajemen Pendidikan.....	11
B. Kompetensi Manajerial	13
1. Pengertian Kompetensi	13
2. Kompetensi Kepala Sekolah Dasar.....	14
3. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar	17

C. Konsep Dasar Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).....	19
1. Pengertian Diklat	19
2. Tujuan Diklat	21
3. Manfaat Diklat	22
4. Jenis Diklat	24
5. Tahap Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)	25
D. Konsep Dasar <i>Basic Capacity Trust Fund</i> (BEC-TF)	29
1. Sejarah BEC-TF.....	29
2. Tujuan BEC-TF	31
E. Konsep Evaluasi Program	32
1. Pengertian Evaluasi	32
2. Pengertian Evaluasi Program	32
3. Tujuan Evaluasi Program	33
4. Manfaat Evaluasi Program	34
5. Model-Model Evaluasi Program	35
F. Kajian Penelitian yang Relevan	41
G. Kerangka Berpikir	42
H. Pertanyaan Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Subyek Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Instrumen Penelitian	52
1. Instrumen yang digunakan.....	52
2. Kisi-Kisi Instrumen.....	52
F. Uji Keabsahan Data	55
1. Uji Validitas Instrumen	55
2. Uji Reliabilitas Instrumen	57
G. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Pembahasan	62
1. Konteks	63
2. <i>Input</i>	66
3. Proses	82
4. <i>Output</i>	88
C. Keterbatasan Penelitian	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA.....93**LAMPIRAN**96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perhitungan Proporsi Sampel dan Perwakilan Tiap Kecamatan	50
Tabel 2. Skor Jawaban Angket	51
Tabel 3. Data, Sumber Data, Metode/Instrumen Pengumpulan Data.....	53
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen terhadap Aktivitas Narasumber dalam PBM.....	54
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Peserta Mengikuti Perkuliahan dalam Diklat.....	54
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen untuk Peserta tentang Pelayanan dan Fasilitas Penyelenggaraan Diklat.....	54
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen untuk Narasumber tentang Aktivitas Peserta dan Lingkungan Diklat	54
Tabel 8. Koefisien Reliabilitas	58
Tabel 9. Kategorisasi Skor Penilaian	60
Tabel 10. Pendidikan Terakhir, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Narasumber	67
Tabel 11. Distribusi Jawaban Peserta atas Pelayanan Umum Diklat	68
Tabel 12. Distribusi Jawaban Peserta tentang Kelengkapan Fasilitas PBM	70
Tabel 13. Distribusi Jawaban Peserta terhadap Kondisi Ruang Kelas	72
Tabel 14. Distribusi Jawaban Narasumber dan Panitia Pendamping terhadap Lingkungan Diklat	74
Tabel 15. Distribusi Penilaian Kesiapan Narasumber	76
Tabel 16. Distribusi Motivasi Peserta dalam Mengikuti Diklat	78
Tabel 17. Distribusi Jawaban Narasumber terhadap Keaktifan Peserta dalam PBM	82
Tabel 18. Distribusi Jawaban Peserta terhadap Kegiatan Belajar Mengajar	85

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Proses Manajemen Sekolah	18
Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kuisioner tentang Pelayanan dan Fasilitas Penyelenggaraan Diklat	97
Lampiran 2 Kuisioner tentang Aktivitas Narasumber dalam Proses Pemberian Materi Diklat.....	98
Lampiran 3. Kuisioner tentang Motivasi Peserta Mengikuti Diklat	100
Lampiran 4. Kuisioner untuk Narasumber/Panitia tentang Aktivitas Peserta dan Lingkungan Diklat	102
Lampiran 5. Pedoman Observasi dan Hasilnya	104
Lampiran 6. Hasil Wawancara Tidak Terstruktur.....	105
Lampiran 7. Tabulasi Data Hasil Uji Instrumen tentang Pelayanan dan Fasilitas Diklat	109
lampiran 8. Tabulasi Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen tentang Aktivitas Narasumber dalam Proses PBM.....	110
Lampiran 9. Tabulasi Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen tentang Motivasi Peserta Mengikuti Diklat	111
Lampiran 10. Tabulasi Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen tentang Aktivitas Peserta dan Lingkungan Diklat	112
Lampiran 11. Uji Validitas Kuisioner tentang Pelayanan dan Fasilitas Penyelenggaraan Diklat Manajerial BEC-TF 2011	113
Lampiran 12. Uji Validitas Kuisioner tentang Aktivitas Narasumber dalam Proses Pemberian Materi Diklat	117
Lampiran 13. Uji Validitas Kuisioner tentang Motivasi Peserta Mengikuti Diklat Manajerial BEC-TF Tahun 2011	121
Lampiran 14. Uji Validitas Kuisioner tentang Aktivitas Peserta dan Lingkungan Diklat.....	124
Lampiran 15. Indikator dan Kriteria Penilaian Evaluasi pada Angket Peserta tentang Pelayanan dan Fasilitas Diklat.....	127
Lampiran 16. Indikator dan Kriteria Penilaian Evaluasi pada Angket Peserta tentang Aktivitas Narasumber dalam Pemberian Materi Diklat	129

Lampiran 17. Indikator dan Kriteria Penilaian Evaluasi pada Angket Peserta tentang Motivasi Peserta Diklat.....	132
Lampiran 18. Indikator dan Kriteria Penilaian Evaluasi pada Angket Narasumber /Panitia tentang Aktivitas dan Lingkungan Diklat	134
Lampiran 19. Foto Dokumentasi Diklat Manajerial BEC-TF	136
Lampiran 20. Daftar Presensi Kehadiran Peserta Diklat Manajerial.....	138
Lampiran 21. Hasil Rekap Data Nilai Akhir Peserta Diklat.....	140
Lampiran 22. Contoh Soal <i>Pre-Test</i> Manajerial.....	146
Lampiran 23. Contoh Soal <i>Post-Test</i> Manajerial	148
Lampiran 24. Surat Ijin Penelitian.....	151
Lampiran 25. Surat Pengesahan Penelitian	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkaitan erat dengan sektor kehidupan untuk dapat terus berkembang sesuai dengan tututan zaman. Dengan perubahan yang dialami, pendidikan pun mengalami perubahan yang dapat disesuaikan dengan era globalisasi.

Dalam kondisi apapun komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan hendaknya tidak berubah. Pemerintah tetap konsisten untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kaitan ini munculah salah satu pemikiran kearah pengelolaan pendidikan yang memberikan keleluasan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas, pemikiran tersebut adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat dalam penguasaan ilmu dan teknologi, selain itu juga MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah, (Mulyasa, 2009: 10-11).

Untuk menjawab tututan dalam dunia pendidikan terus mengalami kemajuan dalam berbagai sektor kehidupan. Tuntutan tersebut mau tidak mau harus dimiliki oleh tenaga kependidikan khususnya bagi kepala sekolah. Hal ini dikarenakan kepala sekolah selaku pemimpin dan pemegang kendali roda

pendidikan disekolah tersebut harus bisa menjalankan roda pendidikan di sekolah sebaik mungkin untuk memperoleh mutu sekolah yang baik, serta adanya tuntutan dari masyarakat yang menginginkan kualitas pendidikan yang bermutu di sekolah.

Untuk mewujudkan sekolah yang bermutu bagi masyarakat kepala sekolah diharuskan memiliki kompetensi yang telah diterbitkan dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyebutkan bahwa “kepala sekolah harus memiliki 5 kompetensi diantaranya: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Berdasarkan kelima kompetensi kepala sekolah tersebut yang paling menjadi perhatian oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo yaitu kompetensi manajerial, hal ini terbukti dari berbagai masalah atau kondisi yang terjadi dilapangan yaitu:

Pertama, masih banyak kepala sekolah yang belum optimal dalam menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu staff Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo yang menyatakan bahwa masih banyak kepala sekolah di Kabupaten Kulon Progo yang belum bisa menyusun Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) dengan baik.

Hal yang kedua, motivasi dan prestasi kepala sekolah di Kulon Progo masih rendah hal ini dilihat dari kondisi di lapangan waktu peneliti melakukan KKN-PPL di Dinas Kabupaten Kulon Progo bahwa, kepala sekolah di Kabupaten Kulon Progo mayoritas belum memiliki motivasi untuk menjadi kepala sekolah yang

unggul untuk lebih maju dengan mengikuti perkembangan zaman, dan terbukti saat seleksi calon kepala sekolah banyak yang terdapat unsur keterpaksaan untuk perwakilan sekolah tanpa didasari keinginan dari dalam diri kepala sekolah.

Ketiga, kemampuan teknologi komputer kepala sekolah di Kulon Progo masih rendah, hal ini dilihat dari realita dilapangan bahwa kepala sekolah di Kabupaten Kulon Progo masih banyak yang belum bisa memanfaatkan Teknologi komputer atau internet secara optimal dalam melaksanakan tugas, seperti belum bisa mengoprasikan laptop, membuka *website*, melihat nomer NRG dan melihat pengumuman sertifikasi diinternet. Hal ini sering terjadi kepala sekolah selalu mendatangi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo untuk menanyakan hal-hal atau informasi yang sudah diinformasikan untuk mengakses sendiri melalui internet.

Serta berdasarkan realita di lapangan, hasil wawancara peneliti dengan salah satu Staf Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, menyatakan bahwa syarat menjadi kepala sekolah yaitu guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun. Kenyataannya masih banyak guru yang belum/tidak sama sekali mempelajari atau menguasai tentang peraturan dan kompetensi kepala sekolah. Sehingga sewaktu guru tersebut diangkat menjadi kepala sekolah, guru tersebut tidak tahu peran serta tugas kepala sekolah yang baik dan benar. Sehingga kepala sekolah belum dapat bekerja secara optimal dikarenakan wawasan/kompetensi kepala sekolah yang masih minim dan sering ditemukan di lapangan kepala sekolah belum optimal dalam memimpin sekolah, mengambil keputusan, dll.

Mengetahui kondisi di lapangan dan mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah di Kabupaten Kulon Progo belum optimal, maka Dinas Kulon Progo menyusun suatu program pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi kepala sekolah se Kabupaten Kulon Progo. Tujuan dari program diklat manajerial tersebut yaitu untuk melatih dan memberikan gambaran tentang tupoksi dari kompetensi manajerial yang seharusnya dimiliki oleh kepala sekolah. Serta diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada kepala sekolah tentang kompetensi kepala sekolah yang telah tercantum dalam PP Nomor 13 Tahun 2007 yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah.

Mengingat untuk menjalankan suatu program membutuhkan biaya yang tidak sedikit, Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo membuat proposal yang diselenggarakan oleh *Basic Education Capacity Trus Fund* (BEC-TF) kemudian dilakukan survey di lapangan. Melalui proses yang panjang Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo berhasil memperoleh bantuan dana hibah dari BEC-TF yang bertujuan mendukung pemerintah Indonesia dalam melaksanakan agenda reformasi pendidikan. Selain itu, juga mendukung tujuan pembangunan millenium (*Millenium Development Goals –MDG*) khususnya pencapaian target pendidikan untuk semua (*Education for All – EFA*).

Program BEC-TF bermitra dengan pemerintah daerah, Dinas Pendidikan, DPRD, Dewan Pendidikan, perwakilan komite sekolah dan kepala sekolah, yang membutuhkan peningkatan akses terhadap informasi agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan lebih baik. Didanai oleh Pemerintah Belanda (22 juta

Euro) dan Komisi Eropa (17 juta Euro), Program BEC-TF dikelola oleh bank dunia dan dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS).

Program BEC-TF yang berlangsung 2008-2012 melayani 50 pemerintah daerah bermitra disebilah propinsi yang tersebar diseluruh Indonesia termasuk di provinsi D.I.Yogyakarta yang menerima bantuan BEC-TF yaitu Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman. Fokus dan pendekatan program BEC-TF melalui analisis kapasitas pemerintah daerah/KAPEDA (*Local Government Capacity Assessment/ LGCA*) mengukur kinerja sektor pendidikan dan kapasitas 5 bidang strategis berikut :

1. Transparasi dan akuntabilitas
2. Standar pelayanan pendidikan
3. Sistem kontrol manajemen
4. Sistem manajemen informasi
5. Penggunaan sumber daya yang efisien

http://bec-tf.net63.net/?page_id=2

Berdasarkan kelima bidang strategis di atas, Dinas Pendidikan Kabupaten Kolon Progo memilih “penggunaan sumber daya yang efisien” sebagai program yang akan dilaksanakan dalam program BEC-TF berupa “pendidikan dan latihan (diklat) manajerial BEC-TF bagi kepala sekolah se Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011”. Sasaran dari program diklat tersebut yaitu kepala sekolah dasar atau madrasah ibtidai’ah Kabupaten Kulon Progo. Total keseluruhan peserta diklat manajerial tersebut sebanyak 178 peserta. Diklat Manajerial BEC-TF telah dilaksanakan pada tgl 23 Oktober- 13 November 2011 di Hotel Yogyakarta Plasa Dioni.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu panitia diklat manajerial BEC-TF tentang pelaksanaan diklat manajerial tersebut yaitu selama satu bulan terbagi dalam 6 gelombang, kurun waktu yang diberikan tiap gelombang selama 4 hari 3 malam serta diikuti 40 kepala sekolah.

Dengan jadwal hari pertama pembukaan/ kebijakan pendidikan yang diberikan oleh pemda, hari ke 2 peserta diberikan materi tentang rencana penyusunan program sekolah dan materi tentang kepemimpinan kepala sekolah, hari ke 3 peserta diberikan materi tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan hari ke 4 peserta diberikan pembinaan oleh pengawas sekolah.

Selama diklat berlangsung panitia memberikan pre-tes pada hari pertama diklat berlangsung, pre-tes tersebut dibuat oleh panitia yang berisi materi- materi yang telah diberikan dan pos-tes yaitu tes yang diberikan kepada peserta diklat pada hari ke 4 yang berisi materi keseluruhan dari hari pertama sampai hari terakhir.

Peserta diklat mendapatkan tes tambahan baik individu maupun kelompok yang sengaja diberikan dari nara sumber setelah pemberian materi, sehingga dapat menambah pengetahuan peserta diklat. Selama diklat berlangsung keseluruhan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh panitia, namun juga tidak menutup kemungkinan jika selama diklat berlangsung terjadi masalah-masalah selama diklat berlangsung seperti selama pemberian materi diklat ada peserta yang tidak serius memperhatikan materi di kelas, keterbatasan waktu pada saat memberikan materi maupun memberikan

test atau tanya jawab waktu sudah habis, pada saat diklat berlangsung belum tahu materi yang diberikan apakah sudah benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta diklat dan hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan umum yang dirasakan oleh peserta selama mengikuti diklat.

Berdasarkan diklat manajerial BEC-TF yang telah berlangsung dan peneliti juga ikut serta dalam pelaksanaan diklat sebagai panitia, sehingga peneliti mengetahui tentang jalannya diklat tersebut dan selama ini belum pernah dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan jalannya diklat. Evaluasi diklat hanya dalam *output* berupa sertifikat dan dilakukan sesaat setelah peserta selesai mengikuti diklat. Tetapi evaluasi belum dilakukan secara mendalam yaitu melihat pada setiap komponen diklat, apakah diklat sudah sesuai dengan kebutuhan peserta, apakah diklat sudah memberikan layanan yang baik untuk peserta, apakah diklat bermanfaat bagi peserta dan apakah hasil diklat benar-benar sudah baik dan lain lain. Sehingga peneliti ingin meneliti tentang evaluasi diklat manajerial BEC-TF secara keseluruhan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah di Kabupaten Kulon Progo belum optimal, masih banyak kepala sekolah yang belum dapat menyusun RKAS dengan baik.

2. Motivasi dan prestasi kepala sekolah di Kabupaten Kulon Progo masih sangat minim.
3. Kurangnya kemampuan dan pemanfaatan menggunakan teknologi komputer bagi kepala sekolah di Kabupaten Kulon Progo.
4. Belum adanya evaluasi atas dilaksanakannya diklat.
5. Keterbatasan waktu dalam memberikan materi diklat mengakibatkan penyampaian materi kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada evaluasi pelaksanaan diklat manajerial BEC-TF Tahun 2011 berdasarkan konteks, input, proses dan output. Evaluasi konteks dibatasi pada tujuan program dengan kebutuhan peserta diklat, evaluasi input dibatasi pada persiapan yang terkait dengan pelaksanaan akademis pembelajaran yaitu kesiapan narasumber dan pengelola/panitia dalam mempersiapkan pelaksanaan diklat serta kesiapan peserta dalam mengikuti diklat, evaluasi proses dibatasi pada kegiatan akademis dalam proses pembelajaran serta menggali tanggapan peserta tentang proses pembelajaran. Evaluasi output dibatasi pada hasil peserta setelah mengikuti diklat manajerial BEC-TF.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti menfokuskan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konteks (tujuan program diklat dengan kebutuhan peserta) pada pelaksanaan program diklat manajerial BEC-TF ?
2. Bagaimana input (kualifikasi narasumber, fasilitas, kesiapan narasumber dan kesiapan peserta) pada pelaksanaan program diklat Manajerial BEC-TF?
3. Bagaimana proses (keaktifan peserta dan kegiatan belajar mengajar) pada pelaksanaan program diklat manajerial BEC-TF?
4. Bagaimanakah output (hasil peserta) setelah mengikuti program diklat manajerial BEC-TF?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan makna dari penelitian evaluasi, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan diklat manajerial BEC-TF bagi kepala sekolah dasar se-Kabupaten Kulon Progo tahun 2011 yaitu:

1. Memperoleh gambaran konteks tentang relevansi tujuan program diklat dengan kebutuhan peserta diklat manajerial BEC-TF.
2. Memperoleh gambaran input tentang kualifikasi narasumber, fasilitas, kesiapan narasumber dan kesiapan peserta pada pelaksanaan program diklat manajerial BEC-TF.
3. Mendapatkan gambaran proses tentang kegiatan belajar mengajar dan keaktifan peserta pada pelaksanaan program diklat manajerial BEC-TF.
4. Mengetahui hasil peserta setelah mengikuti program diklat manajerial BEC-TF.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian mengenai “ Evaluasi Pelaksanaan Diklat Manajerial *Basic Education Capacity-Trust Fund* (BEC-TF) Bagi Kepala Sekolah Dasar se-Kabupaten Kulon Progo” ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Secara Teoretis

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan dan pelatihan (diklat) serta kompetensi kepala sekolah khususnya kompetensi manajerial
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran atau ide berupa kajian teori maupun konseptual tentang kesiapan, proses, dan pelaksanaan/penyelengaraan program diklat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan pengkajian lebih lanjut.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini berguna untuk melakukan introspeksi dan pengayaan dalam rangka memperbaiki kinerjanya sendiri maupun kinerja lembaga yang dipimpinya secara keseluruhan.
- c. Bagi pengelola diklat/ Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan bagi penyempurnaan program diklat manajerial BEC-TF atau yang sejenis dimasa yang akan datang.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Posisi Pendidikan dan Pelatihan dengan Manajemen Pendidikan

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2006: 1) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Definisi lain dari manajemen sebagaimana dikemukakan oleh Susilo Martoyo (2000: 4) adalah suatu kerjasama orang-orang untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang disepakati bersama dengan sistematis, efisien dan efektif.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 4), manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengertian manajemen mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dilakukan sekelompok orang untuk bekerjasama mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jika dilihat dari ruang lingkup manajemen pendidikan dari sudut pandang obyek garapan adalah semua jenis kegiatan manajemen yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dengan kegiatan mendidik di sekolah. Ditinjau dari obyek garapan manajemen pendidikan dengan titik tolak pada kegiatan “dapur inti” yaitu kegiatan belajar-mengajar di kelas, maka sekurang-kurangnya

ada 8 obyek garapan, yaitu: 1) Manajemen siswa; 2) Manajemen personil sekolah (baik tenaga pendidikan maupun tenaga manajemen); 3) Manajemen kurikulum; 4) Manajemen sarana prasarana atau material; 5) Manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah; 6) Manajemen pembiayaan atau manajemen keuangan; 7) Manajemen lembaga-lembaga dan organisasi pendidikan; 8) Manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan.

Sedangkan dilihat berdasarkan fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut: (a) perencanaan; (b) pengorganisasian; (c) pengarahan; (d) pengkoordinasian; (e) pengkomunikasian; (f) pengawasan, (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008: 6-7).

Mengadopsi pengertian manajemen dari para ahli diatas dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, koordinasian, pengkomunikasian, pemotivasi, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas, (Engkoswara dan Aan Komariah, 2010: 87-88).

Berdasarkan bidang garapan dan fungsi manajemen yang dipaparkan oleh para ahli serta kutipan dari beberapa buku diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen dalam sebuah organisasi tidak dapat terlepas dari peran sumber daya manusia/personil baik tenaga pendidikan maupun tenaga manajemen untuk secara bekerjasama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk memenuhi tuntutan zaman yang semakin berkembang dan untuk meningkatkan kinerja personil atau sumber daya manusia di dalam organisasi, maka sangat diperlukan pemberian peluang yang besar kepada staf untuk meningkatkan kemampuannya melalui pendidikan dan pelatihan, yang dimaksudkan untuk memberikan bekal dan wawasan dari segi pengetahuan, ketrampilan dan sikap agar dapat bekerja lebih baik sesuai dengan tugasnya.

Jadi pendidikan dan pelatihan (diklat) termasuk dalam manajemen pendidikan karena di dalam obyek garapan manajemen pendidikan terdapat manajemen personil yang memerlukan diklat untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki agar para karyawan/sumber daya manusia disuatu organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan *job description* yang telah ditetapkan.

B. Kompetensi Manajerial

1. Pengertian Kompetensi

Menurut Farida Sarimaya (2008: 14) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Selanjutnya menurut spencer (Yulaelawati Ella, 2004: 40) kompetensi adalah karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif dan atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan. Kompetensi dapat menyebabkan atau memprediksi perubahan tingkah laku dan dapat menentukan/memprediksi

apakah seseorang dapat bekerja dengan baik atau tidak dalam ukuran yang spesifik, tertentu, atau standar.

Sedangkan menurut Puskur, Balitbang, Depdiknas (2002: 13) menyatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan, kahlian dan kecakapan seseorang yang dapat dilihat mancakup atas pengetahuan (kognitif), ketrampilan, dan sikap kerja (afektif) serta langkah dalam melaksanakan tugasnya secara baik atau sering disebut sebagai professional dalam bidang tertentu.

2. Kompetensi Kepala Sekolah Dasar

Menurut Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum, dan Kualifikasi Khusus, yaitu:

- a. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:
 - 1) Memenuhi kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 57 tahun.

- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.
 - 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- b. Kualifikasi khusus kepala sekolah/madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:
- 1) Berstatus sebagai guru SD/MI.
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI.
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Dalam Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Kepala Sekolah memiliki 5 kompetensi yaitu diantaranya di jelaskan sebagai berikut:

- a) Kompetensi Kepribadian yaitu berisikan tentang kemampuan/keahlian kepala sekolah agar dapat mengembangkan bakat minat, berakhlak mulia dapat menjadi contoh di lingkungan sekolah, bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, dapat mengendalikan diri serta memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- b) Kompetensi Manajerial yaitu berisikan tentang kemampuan/keahlian kepala sekolah agar dapat mengembangkan dalam menyusun perencanaan

sekolah/madrasah dalam berbagai tingkatan, mengembangkan organisasi sekolah, memimpin sekolah untuk memberdayakan dan mengelola sumberdaya sekolah secara optimal serta dapat melakukan evaluasi, monitoring dan pelaporan pelaksanaan kegiatan sekolah dengan tepat.

- c) Kompetensi Kewirausahaan, yaitu berisikan tentang kemampuan/keahlian kepala sekolah agar dapat terus berinovasi dalam pengembangan sekolah, memiliki motivasi untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.
- d) Kompetensi Supervisi, yaitu berisikan tentang kemampuan/keahlian kepala sekolah agar dapat merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam peningkatan profesionalisme guru.
- e) Kompetensi Sosial, yaitu berisikan tentang kemampuan/ keahlian kepala sekolah agar dapat berkerjasama dengan berbagai pihak, berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta memiliki kepekaan sosial terhadap orang maupun kelompok lain.

Berdasarkan kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah SD dari Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2007 dapat ditarik kesimpulan bahwa syarat utama menjadi kepala sekolah SD harus benar-benar sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, agar diharapkan para kepala sekolah SD dapat benar-benar mengerti dan memahami pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala

sekolah untuk menjalankan roda pendidikan di sekolahnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

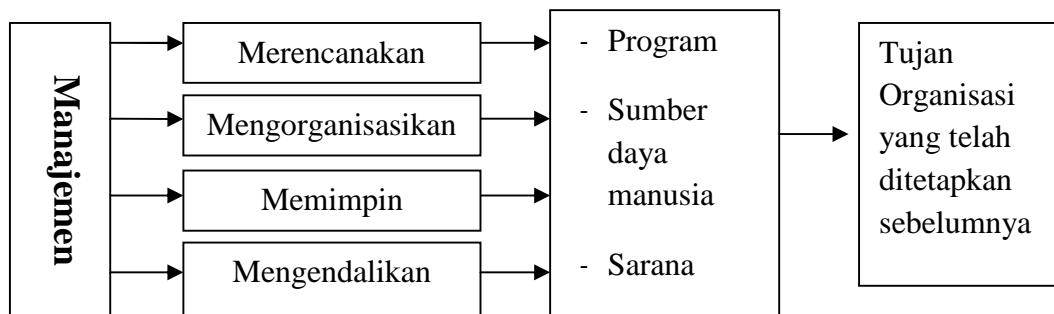
3. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar

Wahjosumidjo (2005: 94) menjelaskan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang perlu diperhatikan didalam manajemen adalah proses, pendayagunaan sumber daya dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

- a. Proses adalah sebagai langkah yang sistematik dalam menggerakkan sesuatu yang meliputi: Merencanakan, yaitu kepala sekolah harus memikirkan dan merumuskan program tujuan dan tindakan yang akan dilakukan.
- b. Mengorganisasikan, yaitu kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah dalam mencapai tujuan.
- c. Memimpin, yaitu kepala sekolah harus mampu menciptakan dan mempengaruhi sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial.
- d. Mengendalikan, yaitu kepala sekolah harus mampu mengarahkan, memberi petunjuk, dan meluruskan didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- e. Sumber daya sekolah, yang meliputi : dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia yang berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
- f. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus.

Menurut Stoner (Wahjosumidjo, 2005: 96) manajemen sekolah sebagai suatu proses dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Manajemen Sekolah (Wahjosumidjo, 2005: 96)

Berdasarkan gambar diatas seorang kepala sekolah sebagai manajer adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan pengendali sekolah sebagai alat mencapai tujuan sekolah yang didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia sehingga memerlukan kepala sekolah yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar dapat mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Wahjosumidjo (2005: 349) menjelaskan keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas kinerja seorang kepala sekolah. Selanjutnya Wahjosumidjo (2005: 366) menjelaskan kepala sekolah pada

hakikatnya adalah tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin penyelenggaraan suatu sekolah. Hal ini kepala sekolah selaku pemimpin lembaga harus dapat mengelola pihak-pihak terkait termasuk guru-guru, agar bekerja secara optimal atau berperan serta secara aktif dalam program pengembangan sekolah sehingga diperlukan manajemen yang baik.

Kartini Kartono (2002: 76) menjelaskan manajer sebagai pribadi yang melaksanakan tugas-tugas manajemen. Manajemen ini bertanggung jawab terhadap pengorganisasian dalam tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang manajer yang bertanggung jawab dalam penentuan suatu pendidikan dan memiliki otoritas tertinggi untuk menggerakan suatu karyawan pada tujuan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus bertanggung jawab dan mampu menerapkan ilmu manajemen di setiap melakukan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah untuk dapat mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah yang dimiliki agar efektif dan efisien sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

C. Konsep Dasar Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

1. Pengertian Diklat

Dalam bahasa Indonesia, *Training* dapat diterjemahkan “ Pendidikan dan Latihan” dan lebih populer lagi disingkat dengan “Diklat”. Beberapa pakar dibidang diklat menyatakan bahwa diklat adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang mengutamakan perubahan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan sikap seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

Pendidikan dan pelatihan telah menjadi satu istilah meskipun terdiri atas dua kata yang berbeda. Perbedaan antara kedua kata itu, menurut Flippo (1961: 226) adalah bahwa pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan pengetahuan umum dan pengertian atas seluruh lingkungan. Sedangkan pendidikan atau latihan berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan pekerjaan tertentu.

Menurut Nitisuminto (1984: 25) adalah sebagai suatu kegiatan dari suatu lembaga yang tujuannya untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari para pegawai atau karyawan sesuai dengan keinginan dari lembaga yang bersangkutan.

Menurut Kenneth R.Robinson menyatakan :

“Training, therefore we are sending by any Instructional or experiential means to develop a person behavior pattern in the areas of knowledge, skill or attitude in order to achieve a desired standard”. Yang berartikan Diklat adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menjadi baik dalam suatu ruang tertentu atau dilapangan. Kaitan antara diklat dengan proses belajar-mengajar sudah jelas, karena pada diklat menjadi pengalihan pengetahuan, keterampilan dari seorang kepada orang lain.

(Kenneth R. Robinson, 1981: 12)

Dari berbagai pengertian tentang pendidikan dan pelatihan (diklat) diatas tampak bahwa dalam diklat terdapat perubahan dan peningkatan yang merupakan suatu wahana bagi pembentukan, peningkatan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Secara umum diklat dapat bermanfaat bagi lembaga untuk memiliki tenaga-tenaga yang terampil dan menguasai pekerjaannya sehingga akan meningkatkan keefektifan dan efisiensi kerja dari lembaga tersebut. Dalam jangka panjang diklat juga memberikan kontribusi terhadap promosi lembaga-lembaga

tersebut dengan adanya pegawai-pegawai yang bermutu. Pendidikan dan latihan yang diadakan secara kontinu dan sistematis akan meningkatkan moralitas dan etos kerja bagi pegawai.

2. Tujuan Diklat

Pendidikan dan pelatihan (Diklat) merupakan bentuk pengembangan sumber daya manusia yang amat strategis. Sebab dalam program diklat selalu berkaitan dengan masalah nilai, norma dan perilaku individu dan kelompok. Program diklat selalu direncanakan untuk tujuan-tujuan seperti pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, tindakan yang remidial, motivasi, meningkatkan mobilitas dan keamanan anggota organisasi.

Secara umum tujuan diadakan diklat bagi pegawai suatu lembaga adalah agar para pegawai dapat bekerja lebih efektif dan efisien sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas lembaga yang bersangkutan.

Menurut Moekijat (1993: 2) tujuan umum pelatihan adalah :

(1) mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif, (2) untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, (3) untuk mengembangkan sikap sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan manajemen (pimpinan).

Menurut Wahjosumidjo (2005: 380) tujuan diadakannya diklat pada umumnya dalam rangka pembinaan terhadap tenaga kerja atau pegawai agar dapat :

- a. Meningkatkan kepribadian dan semangat pengabdian kepada organisasi dan masyarakat.
- b. Meningkatkan mutu dan kemampuan, serta keterampilan baik dalam melaksanakan tugasnya maupun kepemimpinan.
- c. Melatih dan meningkatkan mekanisme kerja dan kepekaan dalam melaksanakan tugas
- d. Melatih dan meningkatkan kerja dalam merencanakan.
- e. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja.

Dari dua pendapat diatas tampak jelas bahwa tujuan dilaksanakannya diklat secara umum adalah terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja lembaga secara keseluruhan. Setelah mengikuti diklat diharapkan pegawai dapat bekerja lebih efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan produktivitas suatu lembaga.

Diklat yang diikuti diharapkan memberikan dampak peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap dalam rangka meningkatkan produktivitas, efektifitas dan efisiensi kerja sesuai dengan tuntutan dan tujuan lembaga.

3. Manfaat Diklat

Pendidikan dan pelatihan mempunyai manfaat yang cukup besar dalam menetukan efektifitas dan efisiensi bagi organisasi.

Menurut Henry Simamora, (2006: 28) manfaat nyata dari program pendidikan dan pelatihan adalah (1) meningkatkan kualitas dan kuantitas produktifitas; (2) mengurangi waktu belajar yang diperlukan pegawai agar mencapai standar-standar kerja yang dapat diterima; (3) menciptakan sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan; (4) memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia; (5) mengurangi jumlah dan biaya

kecelakaan kerja; (6) membantu karyawan dalam meningkatkan dan pengembangan pribadi mereka.

Sedangkan menurut Ambar Teguh dan Rosidah (2003: 177) manfaat pendidikan dan pelatihan adalah (1) meningkatkan kualitas dan produktivitas; (2) menciptakan sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan; dan (3) memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan dan pelatihan sangat besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi organisasi.

Dalam konteks sekolah, diklat juga dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, dalam hal ini kepala sekolah, guru dan karyawan. Diklat bagi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya yang kompleks.

Menurut Roe dan Drake (Usman, 1999: 33) tugas kepala sekolah tersebut meliputi pengajaran, kurikulum, kesiswaan, kelembagaan, kemasyarakatan, dan keuangan. Sedangkan Wahjousumidjo (2005: 8) menyatakan bahwa tugas-tugas kepala sekolah adalah sebagai pejabat formal, manajer, pemimpin, pendidik, dan staf.

Menurut stoner (Usman, 1999: 3) kepala sekolah juga bertugas sebagai manajer mencakup hubungan antar pribadi (simbolis, penasihat, perantara), informasi (monitoring, penerus, informasi, wakil) dan pengambilan keputusan. Tugas-tugas ini berlaku umum termasuk kepala sekolah.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat diklat yaitu pendidikan dan pelatihan memberikan bekal informasi dan

pengalaman bagi peserta diklat agar dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah/peserta diklat menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin disekolah.

4. Jenis Diklat

Lembaga Administrasi (LAN) dalam Surat Edaran Nomor 15/Seklan/6/77, tanggal 1 Juni 1977 mengadakan pembagian jenis diklat PNS berdasarkan: peserta, jenis-jenis, lokasi dan waktu penyelenggaraan atas tiga (3) golongan besar yaitu:

- a. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan khusus kepada calon Pegawai Negeri Sipil (PNS), agar calon PNS yang bersangkutan terampil melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya.
- b. Ikatan dinas dari sesuatu departemen/instansi pemerintah terhadap siswa maupun mahasiswa pendidikan umum dan kejuruan, sesuai dengan penataran perundang-undangan yang berlaku.
- c. Pendidikan dan latihan dalam jabatan (*On Servis Training*) yang terbagi menjadi 2 yaitu *On The Job Training* yaitu diklat yang diselenggarakan sendiri oleh Departemen/Instansi bagi pegawai Negeri dilingkungan sendiri dan *Off The Job Training* yaitu penugasan pegawai atau calon pegawai negeri untuk mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh departemen/instansi lain maupun oleh lembaga latihan yang bukan khusus pegawai negeri, (Soebagio Atmodiwigirio, 1993: 11).

Berdasarkan pengertian diatas, maka diklat manajerial BEC-TF bagi kepala sekolah dasar se Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam jenis diklat *on the job training* karena diklat tersebut diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo dengan sasaran kepala sekolah dasar se-Kabupaten Kulon Progo dengan menerima bantuan dana dari pihak swasta demi meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar di Kabupaten Kulon Progo.

5. Tahap Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan (diklat)

Pada akhir setiap kegiatan diklat, di akhiri dengan evaluasi. Maksudnya untuk mengetahui sampai sejauh mana kegiatan diklat telah mencapai tujuannya. Diklat yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah, mempergunakan pedoman evaluasi yang telah ditetapkan dengan Surat Edaran Ketua LAN No. 44/Seklan/2/1980.

Dalam buku manajemen training karangan Soebagio Atmodiwigirio (1993: 164-172) dijelaskan tentang pengertian, tujuan, pelaksanaan evaluasi, dan aspek-aspek yang dinilai. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Pengertian evaluasi pendidikan dan pelatihan (diklat) pegawai negeri sipil, ialah proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan diklat dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan dan usaha untuk memperoleh informasi (umpam balik) bagi penyempurnaan program diklat.

- b. Tujuan evaluasi diklat yaitu untuk:
- 1). Mendapatkan dan menganalisis informasi untuk mengetahui tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek.
 - 2). Mengetahui pengaruh program diklat terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas instansi peserta diklat.

c. Pelaksanaan evaluasi diklat

Evaluasi pelaksanaan diklat terdiri dari 3 bagian yaitu :

- 1). Diklat dilaksanakan pada waktu pra diklat (evaluasi dilakukan pada saat akan dilaksanakan diklat dengan tujuan untuk mengetahui reaksi peserta tentang mata pelajaran/teori yang akan diajarkan/diberikan).
- 2). Selama diklat (evaluasi dilakukan pada saat berlangsungnya diklat, tujuannya untuk mengetahui reaksi peserta terhadap sebagian/se semua program diklat).
- 3). Sesudah diklat (evaluasi dilakukan setelah 5-12 bln peserta diklat kembali ke instansinya masing-masing, tujuannya untuk mengetahui penerapan hasil-hasil diklat oleh peserta pada instansinya).

d. Aspek –aspek yang dinilai

Aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi diklat yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Materi yaitu kemampuan untuk memahami kaitan administrasi dan manajemen yang diperoleh di kuliah diskusi, kepustakan, pengalaman dll (memahami isi materi yang diberikan, mampu menyampaikan, menanggapi, mempertahankan, mengutarakan pendapat yang berkaitan dengan materi secara sistematis).

- 2) Penganalisaan dan pemecahan masalah yaitu kemampuan menganalisa dengan pembahasan penalaran yang obyektif dan logis dan kemampuan pemahaman dengan mengajukan beberapa alternatif.
- 3) Komunikasi lisan yaitu kemampuan merumuskan pendapat dan gagasan dalam bahasa yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti, dipahami dan dihayati orang lain serta kemampuan untuk memahami pendapat dan jalan pikiran orang lain.
- 4) Komunikasi tertulis yaitu kemampuan untuk menuangkan pendapat, buah pikiran, analisa dan pemecahan masalah dalam bentuk tulisan.
- 5) Prakarsa yaitu kemampuan untuk mengajukan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi kepentingan kelompok atau kepentingan yang lebih luas. (mengajukan saran-saran yang positif dan mengemukakan pemikiran realistik yang dapat diterima guna membantu memperlancar jalanya program diklat).
- 6) Disiplin yaitu kepatuhan untuk menepati dan menjalankan ketentuan dan tata tertib yang berlaku. (menghadiri setiap kegiatan yang telah ditentukan, taat waktu, dan taat tata tertib).
- 7) Kerjasama yaitu kemampuan untuk menyelesaikan tugas individu dan kelompok. Hal tersebut terlihat selama berada di lingkungan diklat. (menunjukkan kerjasama yang baik dengan peserta, panitia, narasumber selama diklat berlangsung dan terbuka dan lapang dada dalam menerima kritikan, pendapat/saran dari peserta lain).
- 8) Kepemimpinan yaitu kemampuan untuk menggerakkan peserta lainnya, mempertahankan pendapat dan menyelesaikan ketegangan yang mungkin ada

untuk tujuan positif. Hal tersebut terlihat dalam diskusi kelompok, seminar dan kegiatan organisasi peserta. (rasa tanggung jawab untuk mengikuti serangkaian kegiatan diklat, teladan berperilaku dan bersikap yang baik, harga diri yaitu selalu memegang martabat baik dalam kedudukan peserta).

e. Evaluasi terhadap Widyaaiswara/Narasumber

Penilaian evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh seorang narasumber melaksanakan tugasnya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta dengan baik dan dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan diklat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam evaluasi ini yang dinilai adalah unsur-unsur : 1) penguasaan materi; 2) ketepatan waktu; 3) sistematik penyajian; 4) penngunaan metode dan alat bantu; 5) pengunaan bahasa; 6) pembinaan dan motivasi belajar peserta; 7) daya simpatik, gaya dan sikap terhadap peserta; dan 8) pencapaian tujuan instruksional. Evaluasi dilakukan oleh peserta, setelah atau sesaat penyampaian materi diklat dilaksanakan.

f. Evaluasi terhadap Panitia/Penyelenggara

Evaluasi ini dilaksanakan oleh peserta terhadap pelaksanaan diklat, obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis. Hal-hal yang dinilai meliputi: 1) tujuan diklat; 2) relevansi program diklat dengan tugas; 3) manfaat diklat bagi peserta; 4) mekanisme pelaksanaan diklat; 5) pelayanan konsumsi; 6) pelayanan akomodasi; 7) hubungan peserta diklat dengan panitia diklat. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memperoleh balikan dalam rangka penyempurnaan program diklat yang akan datang.

g. Evaluasi Antar Peserta Diklat

Evaluasi ini dilakukan oleh peserta terhadap peserta lainnya dimaksudkan untuk mengetahui peserta mana selama kurun waktu diklat yang ditentukan, diunggulkan dalam proses pemberian materi diklat. Adapun kriteria yang dipakai adalah: 1) ketekunan; 2) keteladanan; 3) kewibawaan; 4) hubungan kerjasama; 5) rasa tanggung jawab; 6) kemampuan berfikir sistematis; 7) loyalitas; 8) disiplin; 9) keluasan wawasan; 10) prakarsa, dan 11) kejujuran dan harga diri.

Berdasarkan pengertian diatas telah dijelaskan mengenai evaluasi diklat untuk mengetahui keberhasilan/kemajuan suatu program diklat dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan komponen diklat sehingga dapat diketahui hasil diklat dari peserta, narasumber dan panitia diklat untuk memberikan penilaian/informasi terhadap keberhasilan diklat.

D. Konsep Dasar *Basic Education Capacity-Trust Fund (BEC-TF)*

1. Sejarah BEC-TF

Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama telah menyusun Rencana Strategis Pendidikan Jangka Menengah yang mencakup semua sektor dan tingkat pendidikan dengan fokus pada 3 (tiga) prioritas pendidikan dasar yaitu (i) peningkatan layanan pendidikan dasar yang bermutu, (ii) peningkatan kualitas pendidikan dasar, serta (iii) peningkatan efektivitas manajemen pendidikan dasar dalam konteks desentralisasi.

Pemerintah Indonesia memandang perlunya mengembangkan suatu wadah yang dapat menampung semua lembaga donor pendidikan atau dikenal dengan

Sector Wide Approach (SWAp). Melalui wadah *SWAp*, Pemerintah diharapkan mampu mengelola secara lebih efektif dan efisien investasi di sektor pendidikan yang datang dari lembaga donor yang membantu Indonesia dalam mencapai prioritas program pembangunan di bidang pendidikan.

Sampai saat ini bantuan dari pihak donor terlaksana secara terpisah-pisah dan seakan-akan tidak ada koordinasi sehingga seolah-olah intervensi yang dikembangkan oleh masing-masing program (baca: proyek) tidak memiliki dampak nyata dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Selain dari itu muncul pula kesadaran untuk menemukan suatu strategi yang dapat mengelola bantuan internasional secara lebih terpadu sehingga dapat lebih efektif dalam pencapaian tujuan yang dikembangkan secara bersama, percepatan pengembalian, termasuk penanganan manajemen pendidikan yang tidak mengabaikan kualitas dan sustanabilitas.

Pemerintah Belanda, Komisi Eropa dan Bank Dunia secara bersama-sama menanggapi issue tersebut dan sebagai tahap awal mengembangkan Program Kapasitas Pendidikan Dasar dengan Dana “*Grant*”, dikenal dengan *Basic Education Capacity Trust Fund (BEC-TF)* untuk mendukung salah satu agenda reformasi pendidikan di Indonesia.

Program ini sekaligus bertujuan untuk mempersiapkan suatu wadah yang dapat menampung semua lembaga donor internasional dalam membantu pendidikan di Indonesia. Pemerintah Belanda dan Uni Eropa telah memberikan komitmen awal dengan menyediakan grant (*trust fund*) melalui BEC-TF berupa grant sejumlah €39 juta (sekitar US\$50 juta). Diharapkan donor internasional lain

akan menyusul pada tahap selanjutnya. *Trust fund* ini diusulkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun untuk mendukung Rencana Strategis Pendidikan Indonesia Tahun 2005-2009 serta memfasilitasi program-program kerjasama bilateral dan multilateral yang mendukung peningkatan pendidikan dasar.

2. Tujuan BEC-TF

Program BEC-TF ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah agar dapat menemukan suatu cara untuk meningkatkan pendidikan serta berusaha menempatkan peran dan tanggung jawabnya dalam konteks desentralisasi. Dalam hal ini, program dan kegiatan yang dikembangkan termasuk memperkuat, perencanaan, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia dan sistem monitoring dan evaluasi. Beberapa area yang akan dikembangkan melalui BEC-TF mencakup: (i) dialog dan analisis kebijakan, (ii) pengelolaan akuntabilitas dan manajemen keuangan, serta (iii) manajemen informasi.

Pengembangan BEC-TF juga dimaksudkan untuk mempersiapkan *Sector Wide Approach* (SWAp) yang akan diimplementasikan melalui *System Improvement through Sector Wide Approach* (SISWA) dengan dukungan dari Bank Dunia yang bekerjasama dengan antara lain dengan “*European Commision*”, Dutch, AusAID. http://bec-tf.net63.net/?page_id=2.

E. Konsep Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi

Menurut Ralph Tyler (Farida Yusuf T, 2000: 3) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin A.J (2004: 1) mendefinisikan evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Sementara itu, berbeda dengan pengertian yang diungkapkan oleh Maclcolm, Provus (Farida Yusuf T, 2000: 3) mencetus *discrepancy evaluation* yang mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada solusi.

Evaluasi dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi, yang dilakukan secara sistematis, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan dengan tujuan membuat sesuatu yang lebih baik dari pada yang ada.

2. Pengertian Evaluasi Program

Menurut Cronbach dan Stufflebeam (Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin A.J, 2004: 4) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Evaluasi suatu program juga diartikan mengumpulkan informasi tentang

bagaimana program itu berjalan, tentang dampak yang mungkin terjadi, atau untuk menjawab pertanyaan yang diajukan (Farida Yusuf T, 2000: 9). Informasi yang terkumpul itu nantinya dipakai untuk membuat sebuah keputusan. Keputusan tersebut terkait apakah program akan diteruskan atau akan dihentikan. Pengertian diatas memberikan pengertian evaluasi program berfungsi untuk mengukur keterlaksanaan sebuah program.

Ralph Taylor (Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin, 2004: 4) mengatakan bahwa evaluasi program adalah suatu proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas komponen program dalam pencapaian tujuan program sehingga diperoleh informasi untuk pengambilan keputusan.

3. Tujuan Evaluasi Program

Sebagaimana dengan arti evaluasi, maka penentuan apa tujuan evaluasi juga terdapat perbedaan antara beberapa ahli. Stufflebeam dan Shinkfield (1985: 165) mengemukakan bahwa “... *the most important purpose of evaluation is not to prove, but to improve...*”. kalimat ini menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk meningkatkan, bukan membuktikan. Posavac dan Carey dalam pernyataan ini mengemukakan bahwa :

“The ration prosess of assessing needs, measuring the implementation of programs to meet those needs, evaluating the achievemet of carefully formed goals ad objectives, and comparing the degree of achievement and the cost involved with those of similar programs serves to improve the use

of human and material resources organizations”. Posavac dan Carey dalam peryataan ini mengungkapkan bahwa tujuan akhir dari evaluasi adalah untuk melakukan perbaikan penggunaan sumber daya organisasi. Perbaikan dalam konteks evaluasi ini dapat di bagi menjadi dua evaluasi, yang pertama dipakai untuk memperbaiki rencana, untuk menaikan outcome, atau untuk menaikan efisiensi jasa. Perbaikan yang kedua bertujuan untuk mempertimbangkan apakah program mulai dilakukan atau dipilih dari dua pilihan alternatif.

Sedangkan menurut Worten, dkk (Farida Yusuf, 2000: 2-3) evaluasi memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk: 1). Membuat kebijaksanaan dan keputusan, 2). Menilai hasil yang dicapai para pelajar, 3). Menilai kurikulum, 4). Member kepercayaan kepada sekolah, 5). Memonitor dana yang telah diberikan, 6). Memperbaiki materi dan program pendidikan.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan program yang telah ditetapkan dapat tercapai serta sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam membuat kebijakan.

4. Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur ketercapaian program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan jauh sebelum program dilaksanakan. Dengan melakukan evaluasi, maka akan diperolah informasi yang dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan untuk pelaksanaan program selanjutnya.

Menurut Farida Yusuf (2000: 4) evaluasi dapat mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi formatif, evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dan sebagainya). Fungsi

sumatif, evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi bermanfaat untuk kegiatan pengembangan program serta dimanfaatkan untuk menyeleksi program. Artinya evaluasi program dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan untuk melanjutkan program, memperbaiki program, atau bahkan menghentikan program.

5. Model-Model Evaluasi Program

Model evaluasi ialah model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatnya. Model-model ini dianggap model standar atau dapat dikatakan merek standar dari pembuatnya Farida Yusuf T, (2000: 13). Evaluasi juga dibedakan berdasarkan waktu pelaksanaannya, kapan evaluasi dilakukan, dan acuan serta paham yang dianut oleh evaluator.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2004: 24) mengemukakan ada 8 model evaluasi yang meliputi model evaluasi *goal oriented*, model evaluasi *goal free*, model evaluasi *formatif-summatif*, model evaluasi countenance, model evaluasi *responsive*, model evaluasi *UCLA*, model evaluasi *CIPP*, dan model evaluasi *discrepancy*.

a. Model Evaluasi *Goal Oriented*

Model evaluasi *goal oriented* merupakan model evaluasi yang muncul paling awal. Sasaran pengamatan dari model evaluasi ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara

terus menerus dan berkesiambungan, mencek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program.

b. Model Evaluasi *Goal Free*

Model evaluasi *goal free* dikembangkan oleh Michael Scriven yang mana dapat dikatakan bahwa model ini sangat berlawanan dengan model-model *goal oriented*, evaluator terus menerus memantau tujuan, yaitu sejak awal proses terus melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah dapat dicapai, sedangkan dalam model *goal free* justru menoleh dari tujuan. Michael Scriven, ketika melakukan program evaluator tidak perlu memerhatikan tujuan program tersebut akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kerjanya program dengan cara mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik itu hal yang positif maupun yang negatif (Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin, 2004: 25)

Model evaluasi *goal free* tidak memperhatikan tujuan program dikarenakan ada kemungkinan evaluator terlalu rinci mengamati tiap-tiap tujuan khusus. Jika masing-masing tujuan khusus tercapai, artinya terpenuhi dalam penampilan, tetapi evaluator lupa memerhatikan seberapa jauh masing-masing penampilan tersebut mendukung penampilan akhir yang diharapkan oleh tujuan umum maka akibatnya jumlah penampilan khusus ini tidak banyak manfaat. Sehingga dalam model ini bukannya lepas sama sekali dari tujuan, akan tetapi hanya lepas dari tujuan khusus.

c. Model Evaluasi *Formatif Sumatif*

Michael Scriven juga mengembangkan model evaluasi lain yaitu model formatif-sumatif. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup obyek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan dan ketika program sudah selesai (Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin, 2004: 25). Pada prinsipnya evaluasi formatif dilaksanakan pada saat program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan pemulaan kegiatan dengan tujuh mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan kata lain, evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian program.

d. Model Evaluasi *Countenace*

Model evaluasi countenance dikembangkan oleh Stake. Dalam model ini menekankan, yaitu dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi, dan (2) pertimbangan ; serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) ateseden, (2) trasaksi, dan (3) keluaran.

e. Model Evaluasi *UCLA*

Evaluasi model UCLA diperkenalkan oleh Alkin yang hampir sama dengan evaluasi model CIPP. Nama UCLA diambil dari tempat dimana nama tersebut dibangun yaitu *University of California Los Angeles*. Seperti model CIPP model evaluasi UCLA juga dibagi menjadi beberapa tahap, yang meliputi perecaaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak (Farida Yusuf , 2000: 13)

f. Model Evaluasi *CIPP*

Model CIPP adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam & Shienkfield. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata yaitu : *context evaluation* (evaluasi tahap konteks), *input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *process evaluation* (evaluasi terhadap proses), dan *product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).

1) *Context Evaluation* (evaluasi konteks)

Sax (1980: 595) mendefinisikan evaluasi konteks sebagai berikut :

“The delineating and specification of the project environment, it’s unmet needs, the population and sample of individuals to be served, and the project objectives. Context evaluation provides a rationale for justifying a particular type of program intervention”. Evaluasi konteks merupakan penggambaran dari spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan dari program. Pada dasarnya evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

Evaluasi konteks menurut Suharsimi & Cepi Safruddin (2004: 29) dilakukan untuk menjawab pertanyaan :

- a. Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh kegiatan program?
- b. Tujuan pengembangan manakah yang belum dapat tercapai?
- c. Tujuan manakah yang paling mudah dicapai?

2) *Input evaluation* (evaluasi masukan)

Farida Yusuf (2000: 14) bahwa evaluasi masukan menolong mengatur keputusan, menentukan sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana

dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen input mencakup indikator :

- a. Sumber daya manusia
- b. Materi program dan rancangan aplikasi
- c. Sasaran dan peralatan pendukung
- d. Dana/anggaran
- e. Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

3) *Prosess Evaluation* (evaluasi proses)

Worthen&Sanders (1973: 137) menyatakan, evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan yaitu : a). *to detect or predict defect in the procedural design or its implementation during implementation stage* ;b) *to provide information for programmed decision; and c) to maintain a record of the procedural as it accrues*.

Tiga tujuan tersebut yaitu : a) untuk mendeteksi atau memprediksi cacat dalam racangan prosedural atau implementasinya selama tahapan-tahapan implementasi tersebut; b) untuk memberikan informasi terhadap keputusan yang telah diprogramnya; dan c) untuk memelihara cacatan tentang hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi.

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa”(what) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (who) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab, “kapan” (when) kegiatan akan selesai. Kemudian dalam model CIPP, evaluasi proses juga diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program yang sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

Komponen proses mencakup indikator berikut :

- (1) Proses pembelajaran dan pelaksanaan program
- (2) Proses pengelolaan program
- (3) Hambatan yang di jumpai dalam pelaksanaan program

4) Product Evaluation (Evaluasi Produk)

Evaluasi hasil merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Evaluasi produk berperan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penilaian yaitu :

- a) Tujuan manakah yang sudah dicapai?
- b) Apakah yang dapat di perbuat untuk memungkinkan antara spesifikasi prosedur dengan hasil nyata dari kegiatan program?
- c) Kebutuhan peserta manakah yang telah terpenuhi sebagai akibat dari kegiatan program?
- d) Apakah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari kegiatan program?

Dalam penelitian Rockwell, Furgeson & Mark (2000: 1), model CIPP digunakan untuk memperoleh data tentang : *Context Focused on planning decisions, input on structuring decisions, process on implementation process and product on out come attainment.* Dengan demikian evaluasi model CIPP berguna dalam pengambilan empat macam keputusan yaitu: pertimbangan dalam perencanaan program, pengorganisasian/pengelolaan, implementasi/pelaksanaan & pencapaian hasil program.

g. Model Evaluasi *Discrepancy*

Model evaluasi *Discrepancy* dikembangkan oleh Malcolm Prouse. Model ini menekankan pada pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan atau mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Evaluasi Program Diklat Manajerial BEC-TF bagi Kepala Sekolah Dasar Se-Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011 antar lain dilakukan oleh Nasrullah (2009), dan Oktafiani Imam Sujendro (2007) adalah sebagai berikut :

Penelitian dari Nasrullah (2009: 128) dengan judul “ Evaluasi Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Guru dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palu” bahwa : (1) program Musyawarah Kerja Kepala Madrasah (MKKM), Kelompok Kerja Guru Agama (KKGA) dan Pembinaan Kepala Madrasah (PKM) relevan dengan kebutuhan guru dan kepala madrasah, (2) Karakteristik input dalam program MKKM, KKGA dan Pembinaan Kepala Madrasah terdapat materi yang sesuai kebutuhan, tempat yang layak, sarana dan prasarana serta dana yang memadai, (3) proses pelaksanaan program MKKM, KKGA dan Pembinaan Kepala Madrasah terdapat keaktifan dan motivasi guru dan kepala sekolah madrasah yang tinggi, (4) Hasil pelaksanaan program MKKM mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kemampuan memimpin madrasah serta kepribadian kepala madrasah, KKGA mampu meningkatkan kemampuan mengajar, pengetahuan, dan kepribadian, Program Pembinaan Kepala Madrasah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kemampuan memimpin madrasah serta kepribadian kepala madrasah.

Penelitian dari Oktaviani Imam S (2007: 112) dengan judul “ Pengaruh Kemampuan Manajerial kepala Sekolah, Motivasi Guru, dan Tingkat Pemenuhan

Kebutuhan guru terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SMA Negeri Kabupaten Purbalingga” bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah di SMAN Kabupaten Purbalingga termasuk dalam klasifikasi baik. Motivasi guru baik. Kebutuhan guru belum terpenuhi dengan baik. kepuasan kerja guru dalam dalam kondisi yang baik. Hasil analisis statistik persial menunjukan adanya pengaruh signifikan sebesar 0,287 antara motivasi kerja guru dengan kepuasan kerja guru. Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,352 antara tingkat kebutuhan guru dengan kepuasan kerja guru. Hasil uji regresi ganda menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,514 antara kemampuan manajerial kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan tingkat kebutuhan guru berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan kerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas menunjukan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan memimpin sekolah/madrasah dan kemampuan manajerial kepala sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi kinerja guru. Adapun perbedaan penelitian yang tedahulu dengan penelitian yang diteliti sekarang yaitu pada isi program/fokus penelitian yang membahas tentang isi diklat manajerial BEC-TF bagi Kepala Sekolah SD se-Kabupaten Kulon Progo.

G. Kerangka Pikir

Peningkatan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan sangatlah penting, mengingat peningkatan mutu pendidikan saat ini merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Peningkatan sumber daya manusia

dalam pendidikan yaitu kepala sekolah dan guru, merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

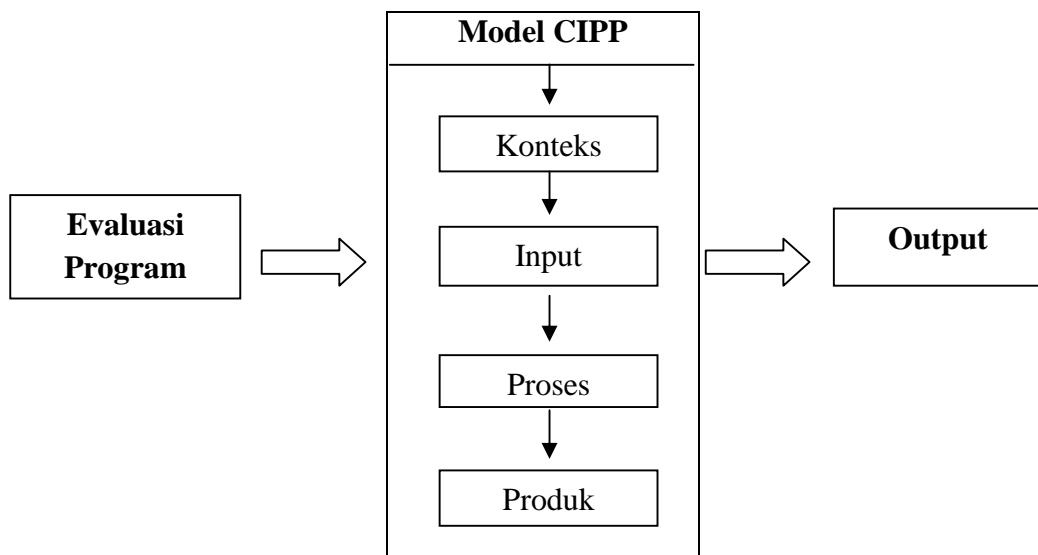
Dapat dikatakan bahwa kondisi sumber daya manusia khususnya kepala sekolah di Kabupaten Kulon Progo sebagian besar belum optimal menguasai 5 kompetensi kepala sekolah yang tertuang dalam PP Nomor 13 tahun 2007, salah satunya kompetensi manajerial. Konsekwensinya, untuk meningkatkan mutu kepala sekolah di kabupaten Kulon Progo perlu dilaksanakan sebuah pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi kepala sekolah dengan memperoleh bantuan dana hibah dari belanda berupa *Basic Education Capasity - Trust Fund* (BEC-TF).

Diklat tersebut telah terlaksana pada tanggal 23 Oktober-13 November Tahun 2011, namun diklat tersebut hanya dievaluasi hasil setelah diklat selesai berupa sertifikat yang diberikan kepada kepala sekolah dasar, tetapi belum pernah dilakukan evaluasi tindak lanjut setelah diklat selesai secara keseluruhan mulai dari perencanaan, sarana, kesesuaian materi dan sebagainya terhadap program diklat tersebut. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian evaluasi, dalam hal ini peneliti menggunakan evaluasi dengan model CIPP.

Model CIPP terdiri dari konteks, input, proses, produk dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konteks berisi tentang tujuan program diklat dan kebutuhan peserta diklat, (2) Input berisi tentang karakteristik peserta, kompetensi nara sumber, materi dan sarana prasarana diklat, (3) Proses berisi tentang proses pelatihan yang meliputi kedisiplinan, keaktifan dari peserta maupun nara sumber dan proses evaluasi yang meliputi presensi peserta dan narasumber serta tes/ujian

peserta diklat. (4) Produk berisi tentang keberhasilan program diklat setelah diklat selesai.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat kerangka pikir peneliti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

H. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah sebagai berikut:

Dari segi konteks :

1. Bagaimana relevansi tujuan dan program diklat dengan kebutuhan peserta diklat?

Dari segi *Input* :

2. Bagaimanakah ketersediaan narasumber ditinjau dari kualifikasinya?
3. Bagaimanakah dukungan fasilitas yang menunjang proses pemberian materi?

4. Bagaimanakah kesiapan narasumber dalam memberikan materi diklat?
5. Bagaimana motivasi peserta selama mengikuti diklat?

Dari segi Proses :

6. Bagaimanakah aktivitas peserta diklat selama pemberian materi diklat?
7. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh narasumber?
8. Bagaimanakah pendayagunaan sarana prasarana dalam mendukung kegiatan diklat?

Dari segi *Output* :

9. Bagaimanakah prestasi belajar peserta diklat yang diperoleh setelah mengikuti program diklat manajerial BEC-TF?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2009: 13) menjelaskan tentang metode kuantitatif dan kualitatif, bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan data penelitiannya berupa angka-angka, dan analisisnya menggunakan statistik. Sedangkan metode kualitatif data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Purwanto (2008: 165) mengemukakan bahwa jenis penelitian dapat digolongkan dari beberapa sudut, diantaranya:

1. Berdasarkan sifat yaitu penelitian dasar dan penelitian terapan.
2. Berdasarkan tempat sajian yaitu penelitian laboratorium, penelitian lapangan, penelitian literatur, penelitian historis.
3. Berdasarkan tujuan yaitu penelitian pengembangan, penelitian evaluasi, penelitian kebijakan, penelitian tindakan, penelitian perkembangan, penelitian survey, penelitian kasus.
4. Berdasarkan analisis yaitu penelitian deskriptif, penelitian korelasional, penelitian komparasional.
5. Berdasarkan kehadiran variabel yaitu penelitian eksperimen dan non eksperimen.

Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2009: 207-208) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan

cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, yang termasuk penelitian statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase.

Dilihat dari tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian evaluasi, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan (diklat) serta kinerja peserta diklat. Tujuan diadakan evaluasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat agar dapat diketahui ketercapaian tujuan dari setiap komponen program diklat manjerial BEC-TF bagi kepala sekolah dasar. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dimana aspek yang akan diamati yaitu :

1. Konteks yang berisikan tentang tujuan program diklat
2. Input yang berisikan tentang motivasi peserta, kompetensi narasumber, sarana prasarana diklat dan panitia diklat
3. Proses yang berisikan tentang pelaksanaan pembelajaran, interaksi peserta dan aktivasi narasumber
4. Produk yang berisikan tentang hasil belajar/ hasil ujian diklat

B. Subyek Penelitian

Untuk memperoleh data sesuai dengan apa yang diharapkan maka diperlukan sumber data atau informan yang tepat dan dapat memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan, selain itu data atau informasi yang didapatkan haruslah dapat dipertanggungjawabkan oleh informan artinya sumber data memang tahu dan paham tentang informasi yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari peserta diklat, narasumber, panitia.

Mengingat pelaksanaan diklat ini sudah lama berakhir, maka data yang dikumpulkan adalah hanya berdasarkan ingatan dan pengalaman selama mengikuti diklat tersebut. Jumlah subyek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah se-Kabupaten Kulon Progo sebanyak 178 peserta, narasumber diklat manajerial sebanyak 7 orang dan panitia sebanyak 6 orang.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Secara lebih detail dipaparkan oleh Sukandarrumidi (2006: 47) populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta diklat manajerial BEC-TF dengan total peserta 178 kepala sekolah SD se-kabupaten Kulon Progo, narasumber sebanyak 7 orang dan panitia diklat sebanyak 6 orang. Untuk dapat menentukan sumber data maka dari populasi yang ada kemudian di ambil sampel untuk penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian evaluasi ini adalah *proporsional random sampling* yaitu dari jumlah populasi ditentukan jumlah sampel sebagai obyek penelitian, pengambilan sampel dilakukan secara merata ke setiap kecamatan sehingga semua responden mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel penelitian. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (\text{Husain Umar, 2004: 108})$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidak ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi 10%

$$n = \frac{178}{1 + 178(0.1)^2}$$

$$n = \frac{178}{1 + 178(0.01)}$$

$$n = \frac{178}{2.78}$$

$$n = 64,02 \text{ dibulatkan menjadi } 64$$

Jadi sampel dari penelitian ini adalah 64 sekolah. Dari ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiap

kecamatan. Data perhitungan proporsi sampel perwakilan tiap kecamatan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perhitungan Proporsi Sampel dan Perwakilan Tiap Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah sekolah	Proporsi Sampel	Jmlh sampel
1	Temon	14	$\frac{14}{178} \times 100\% = 7,86\% \times 64 = 5,03$	5
2	Kalibawang	12	$\frac{12}{178} \times 100\% = 6,74\% \times 64 = 4,31$	4
3	Samigaluh	13	$\frac{13}{178} \times 100\% = 7,30\% \times 64 = 4,67$	5
4	Wates	18	$\frac{18}{178} \times 100\% = 10,11\% \times 64 = 6,47$	6
5	Nanggulan	13	$\frac{13}{178} \times 100\% = 7,30\% \times 64 = 4,8$	5
6	Lendah	10	$\frac{10}{178} \times 100\% = 5,61\% \times 64 = 3,59$	4
7	Sentolo	20	$\frac{20}{178} \times 100\% = 11,23\% \times 64 = 7,20$	7
8	Kokap	15	$\frac{15}{178} \times 100\% = 8,42\% \times 64 = 5,38$	5
9	Pengasih	22	$\frac{22}{178} \times 100\% = 12,35\% \times 64 = 7,90$	8
10	Girimulyo	8	$\frac{8}{178} \times 100\% = 4,49\% \times 64 = 2,87$	3
11	Panjatan	16	$\frac{16}{178} \times 100\% = 8,98\% \times 64 = 5,74$	6
12	Galur	17	$\frac{17}{178} \times 100\% = 9,55\% \times 64 = 6,11$	6
Jumlah		178		64

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data yang akan diteliti ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Menurut Suharsimi Arikunto(2006: 89) metode dalam

pengumpulan data adalah angket, wawancara tidak terstruktur (interview), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan evaluasi program diklat manajerial BEC-TF bagi kepala sekolah dasar se Kabupaten Kulon Progo pengumpulan data dialakukan dengan menggunakan metode antara lain :

1. Metode Angket adalah daftar yang berisi pertanyaan/ pernyataan yang disusun secara khusus yang disebarluaskan kepada responden untuk menggali atau menghimpun keterangan/informasi dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dengan menggunakan skala *Likert*. Dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Jawaban Angket

Jawaban		Skor
SB	Sangat Baik	4
B	Baik	3
C	Cukup	2
K	Kurang	1

2. Metode Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya (Sugiyono. 2009: 194). Lebih lanjut dikemukakan bahwa dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menyaring informasi yang diceritakan oleh responden, dan informasi yang sesuai dengan kajian yang diteliti, akan dianalisis sesuai bagiannya untuk melengkapi hasil penelitian yang diperoleh. Adapun wawancara yang dilakukan terhadap pengelola/panitia diklat.

3. Metode Dokumentasi digunakan untuk mengungkap data-data mengenai kelembagaan yang meliputi keterangan, fasilitas (sarana prasarana) dan data mengenai kegiatan diklat meliputi program diklat, jadwal diklat, foto selama kegiatan, presensi kehadiran dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen yang digunakan

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti, dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan diper mudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 131).

Sugiyono (2009: 102) mendefinisikan instrumen sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Berdasarkan definisi tersebut maka dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket, wawancara dan pedoman dokumentasi.

2 Kisi-Kisi Instrumen

Agar dalam penyusunan instrumen dapat dilakukan dengan mudah dan tepat, maka perlu disusun kisi-kisi instrumen penelitian. Berikut kisi-kisi

instrumen penelitian evaluasi program diklat manajerial bagi kepala sekolah SD se-Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011 dapat dilihat dalam Tabel Berikut:

Tabel 3. Data, Sumber Data, Metode/Instrumen Pengumpulan Data

Evaluasi	Komponen	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Context	Tujuan Program	- Merumuskan tujuan program - Menentukan kebutuhan peserta	Panitia	Wawancara
Input	Pengelola	- Pelayanan umum	Peserta	Angket 1
	Diklat	- Penyediaan bahan pengajaran diklat		Angket 2
	Sarana prasarana	- Kelengkapan fasilitas Diklat	Lokasi	Angket 1
		- Keadaan ruang kelas diklat		Dok
		- Lingkungan tempat diklat		
	Narasumber	- Latarbelakang (ijazah terakhir, pelatihan yang pernah diikuti), Pengalaman masa mengajar, Kelengkapan perangkat materi	Narasumber	Angket 2
	Peserta	- Motivasi mengikuti diklat, kedisiplinan, dll		Dok
Proses	Pelaksanaan Pembelajaran	- Metode pembelajaran	Peserta	Angket 1
		- Ketepatan pemilihan materi dan pemanfaatan media		Angket 2
	Interaksi peserta	- Aktifitas peserta, semangat dan kemauan mengikuti diklat.	Narasumber	Angket 2
	Aktivitas Narasumber	- Personal	Peserta	Angket 1
		- Sosial		
		- Profesional		
Produk	Prestasi belajar	Hasil ujian akhir diklat	Dok	Dok

Ket: Angket 1 = Angket khusus peserta, Angket 2 = Angket khusus narasumber atau panitia dan Dok = Dokumentasi

Kisi-kisi umum persiapan penyusunan instrumen diatas dijabarkan lebih lanjut agar lebih operasional. Penjabaran kisi-kisi instrumen tersebut dipaparkan dalam tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen terhadap Aktivitas Narasumber dalam PBM

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Penguasaan materi dan wawasan narasumber	1,10
2	Persiapan dan pengorganisasian bahan pengajaran	2,3,4
3	Pelaksanaan diklat	5,6,7,8,9
4	Hubungan, dorongan dan perhatian terhadap peserta	11,12,13,14
5	Pemberian tugas/ ujian diklat	15,16,17,18,19
6	Penggunaan metode pengajaran	20,21,22,23,24
7	Pendapat peserta diklat	25

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Peserta Mengikuti Perkuliahan dalam Diklat

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Semangat mengikuti kuliah	1,2,3
2	Persiapan dan pengorganisasian bahan pengajaran	4,5,6
3	Berusaha menjadi yang terbaik	7,8,9,10,11,12

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen untuk Peserta tentang Pelayanan dan Fasilitas Penyelenggaraan Diklat

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Pelayanan umum	1,2,3,4,5,13
2	Kelengkapan fasilitas PBM	6,7,9
3	Kondisi ruang kelas	10,11,12,15
4	Lingkungan diklat	14,16,17

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen untuk Narasumber tentang Aktivitas Peserta dan Lingkungan Diklat

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Motivasi peserta diklat	1,2,3,4
2	Kedisiplinan	9,10,11
3	Tanggapan terhadap peserta	5,6,7,8
4	Lingkungan sosial	12,13,14,15,16,17

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 144), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Sebuah instrumen yang dikatakan valid apabila mengungkap data dan variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen dikatakan valid apabila apabila mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1976: 18) mengatakan bahwa instrumen dikatakan valid bila instrumen tersebut mempunyai unsure kejituhan dan kejelian.

Hal ini berarti instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala yang diukur. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa validitas penting sebagai suatu alat ukur terkait dengan instrumen penelitian yaitu berupa angket sebelum digunakan.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas instrumen adalah menggunakan Teknik *Korelasi Product Moment* dari Pearson menurut Suharsimi Arikunto (2006: 146) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- N : Banyaknya Subyek
- XY : jumlah hasil perkalian X dan Y
- X^2 : jumlah kuadrat X
- Y : jumlah Y
- Y^2 : jumlah kuadrat Y

Angket dalam penelitian ini terdiri dari empat (4) bagian yaitu angket tentang pelayanan dan fasilitas penyelenggara diklat, angket tentang aktivitas narasumber dalam proses pemberian materi diklat, angket motivasi peserta mengikuti diklat dan angket untuk narasumber/panitia tentang aktivitas dan lingkungan diklat.

Dalam mencari nilai r agar lebih praktis menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5% dan N adalah jumlah responden. Validitas dan Reliabilitas suatu instrumen pada anget tentang pelayanan dan fasilitas penyelenggara diklat dengan menggunakan 15 responden, dengan signifikan 5% yaitu r tabel= 0,514. Pengujian suatu butir soal dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,514, maka butir soal yang bersangkutan dikatakan tidak valid. dari uji validitas yang telah dilakukan diperoleh seluruh butir pernyataan yang terdiri dari 17 butir dinyatakan 1 butir soal tidak valid pada butir pertanyaan no 5 tentang fasilitas olahraga karena r hitung lebih kecil dari r tabel=0,514. Sehingga untuk butir soal no 5 tentang fasilitas olah raga digugurkan.

Pada kuesioner tentang aktivitas narasumber dalam proses pemberian materi diklat dengan menggunakan 15 responden, dengan taraf signifikan 5% yaitu r tabel= 0,514 dengan jumlah butir soal 25 dikatakan valid karena nilai koefisien lebih besar dari 0,514. Sehingga untuk 25 item pertanyaan tidak ada yang gugur. Sedangkan untuk kuesioner tentang motivasi peserta mengikuti diklat dengan 15 responden, dengan taraf signifikan 5% yaitu menggunakan 15 responden, dengan signifikan 5% yaitu r tabel= 0,514. Dengan jumlah butir soal 12 dikatakan valid karena nilai koefisien lebih besar dari 0,514. Sehingga tidak ada pertanyaan yang gugur.

Pada kuesioner tentang untuk narasumber/panitia tentang aktivitas dan lingkungan diklat dengan menggunakan 4 responden, dengan taraf signifikan 5% yaitu r tabel= 0,950 dengan jumlah butir soal 17 dikatakan valid karena nilai koefisien lebih besar dari 0,950. Sehingga semua soal tidak ada yang gugur.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan dan kepercayaan suatu alat ukur (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Instrument yang reliabel menunjukkan instrument yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Dalam penelitian ini, untuk mencari reliabilitas instrumen dengan rumus

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas instrumen (cronbach alpha)

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 : total varians butir

σ_t^2 : total varians

Butir soal ini dianalisis dengan program SPSS 16.0 *for windows sub program statistic description*. Kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan menggunakan koefisien yang dikutip dari Suharsimi Arikunto (2006: 245) interpretasi mengenai besarnya koefisien adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1	Antara 0,801-1,00	Sangat Tinggi
2	Antara 0,601-0,800	Tinggi
3	Antara 0,401-0,600	Cukup
4	Antara 0,201-0,400	Rendah
5	Antara 0,00-0,200	Sangat Rendah

Adapun hasil uji reliabilitas pada kuesioner tentang pelayanan dan fasilitas penyelenggaraan diklat yaitu dari 16 item pertanyaan yang valid diuji reliabilitasnya, hasilnya *Cronbach's alpha* = 0,934 lebih besar dir 0,8 artinya bahwa instrumen sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Kuesioner tentang motivasi peserta yaitu dari 12 item pertanyaan valid semua diuji reliabilitas, hasilnya *Cronbach's alpha* = 0,904 lebih besar dir 0,8 berarti bahwa instrumen sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Kuesioner tentang aktivitas narasumber dalam proses pemberian materi diklat yaitu dari 25 item pertanyaan valid semua diuji reliabilitasnya, hasilnya *Cronbach's alpha* = 0,940 lebih besar dir 0,8 berarti bahwa instrumen sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian, sedangkan kuisioner untuk narasumber/panitia tentang aktivitas peserta dan lingkungan diklat yaitu dari 17 item pertanyaan valid semua diuji reliabilitas, hasilnya *Cronbach's alpha* = 0,998

lebih besar dir 0,8 berarti bahwa instrumen sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *statistic deskriptif*. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi S (2004: 143) *statistic deskriptif* adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Dimana analisisnya dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi dari sub variabel
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
3. Merumuskan skor tersebut kedalam rumus yang dikemukakan oleh Tulus Winarsunu (2006: 20)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase

f = jumlah subjek yang ada pada kategori tertentu

N = frekuensi total atau keseluruhan jumlah subjek

Setelah data tersebut dipersentasikan, tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan persentase data tersebut menjadi kalimat kualitatif berdasarkan kategori skor penilaian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk

menentukan kategorisasi presentase skor yang diperoleh pada masing-masing indikator sebagai berikut:

- a. Menentukan skor tertinggi

Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan terdiri dari 4 jawaban.

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Jarak} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Interval kriteria} = 75\% \div 4 = 18,75\% = 19\%$$

- b. Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif

Berdasarkan hasil perolehan nilai skor terendah mendapatkan nilai 25% dan hasil skor tertinggi 100%, maka akan diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Hal ini dilakukan untuk menjadikan patokan ketika program telah dievaluasi.

Tabel. 9. Kategorisasi Skor Penilaian

Interval	Kategorisasi
82% - 100%	Sangat baik
63% - 81%	Baik
44% - 62%	Cukup baik
25% - 43%	Kurang baik

- c. Setelah mengelompokkan interval nilai, selanjutnya dilakukan penilaian dengan menggunakan kriteria evaluasi program, yaitu tolok ukur/ standar

yang dijadikan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur (Suharsimi Arikunto, 2006: 14). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kriteria kualitatif dengan pertimbangan pembobotan.

Dalam pertimbangan pembobotan indikator-indikator yang ada diberi nilai dengan bobot berbeda. Kalau sudah ditentukan pembobotannya, tinggal menyesuaikan dengan skala 1-4 dalam menilai obyek. Berikut ini cara memperoleh nilai akhir indikator adalah :

- 1) Mengalikan nilai masing-masing subindikator dengan bobotnya
- 2) Membagi jumlah nilai subindikator dengan jumlah bobot

Adapun rumus nilai akhir indikator adalah sebagai berikut :

$$NI = \frac{BSI \times NSI}{JB}$$

Keterangan :

- NI : Nilai Indikator
BSI : Bobot Sub Indikator
NSI : Nilai Sub Indikator
JB : Jumlah Bobot

- d. Untuk data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dengan panitia dan studi dokumentasi akan diklasifikasikan berdasar aspek-aspek diteliti selanjutnya dilakukan analisis dan diberi kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan diklat manajerial *Basic Education Capacity- Trust Fund* (BEC-TF) bagi kepala sekolah dasar se Kabupaten Kulon Progo tahun 2011. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dasar (SD), Narasumber (Dosen UNY) dan panitia Diklat. Jumlah SD yang dijadikan sample penelitian sebanyak 64 sekolah yang tersebar di 12 Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil kuesioner (angket), pengamatan (observasi), pencermatan dokumen dan wawancara tidak terstruktur.

B. Penyajian Data dan Pembahasan

Data mengenai evaluasi program diklat BEC-TF meliputi Konteks (tujuan program diklat dan kebutuhan peserta diklat), Input (kesiapan panitia diklat, kesiapan dan kualifikasi narasumber, kesiapan peserta diklat dan sarana prasarana), Proses (pelaksanaan pembelajaran, aktivitas narasumber dan interaksi peserta), Produk (hasil pelaksanaan diklat). Pedoman angket yang digunakan terdiri dari empat angket yaitu angket bagi peserta tentang pelayanan dan fasilitas diklat, motivasi peserta mengikuti diklat, aktivitas narasumber dalam memberikan materi diklat dan angket untuk narasumber dan panitia tentang aktivitas peserta diklat dan lingkungan diklat. Untuk data yang diperoleh dari hasil

observasi, dokumentasi oleh peneliti digunakan untuk melengkapi hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari angket tersebut. Berikut akan disajikan hasil penelitian yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah seperti apa yang telah dikemukakan pada bab I.

1. Konteks

a. Deskripsi Umum Pelaksanaan Program Diklat

Pendidikan dan tenaga kependidikan di SD/MI merupakan salah satu asset yang perlu di jaga dan di kembangkan kompetensinya, sehingga perlu pembinaan dan peningkatan kompetensi melalui pelatihan-pelatihan.

Program Hibah *Basic Education Capacity Trust Fund* yang disingkat menjadi BEC-TF merupakan salah program untuk melaksanakan pembentahan pada bidang strategis yang menjadi sasaran, salah satunya ada pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Dalam kesempatan pelatihan ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo menyelenggarakan 3 sub-kegiatan yang melekat, yakni: 1) Pelatihan Manajerial bagi Kepala SD/MI dan SMP/MTs, 2) Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru SD/MI dan SMP/MTs, dan 3) Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan SD/MI dan SMP/MTs.

Berdasarkan ke 3 sub kegiatan di atas tersebut maka peneliti membatasi hanya meneliti pada sub kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) manajerial bagi kepala sekolah SD/MI. Dasar hukum yang digunakan pada pelatihan ini yaitu mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Mendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

b. Tujuan Program Diklat

Tujuan program dari pelatihan BEC-TF terbagi kedalam 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

1) Tujuan umum

Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di SD/MI Kabupaten Kulon Progo.

2) Tujuan khusus

- a) Memahami kebijakan pemerintah daerah;
- b) Memahami kebijakan pendidikan;
- c) Memahami pengantar ilmu pendidikan;
- d) Melaksanakan pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
- e) Melaksanakan pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan;
- f) Melaksanakan Sistem Monitoring, Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk DK S,Pd menyatakan bahwa tujuan program diklat dengan kebutuhan peserta diklat saling berkaitan. Hal tersebut didukung oleh hasil pendataan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan sebelum diklat manajerial BEC-TF berlangsung sehingga dengan adanya pendataan tersebut diklat manajerial dapat menfokuskan topik permasalahan yang dapat memberikan solusi dan keterampilan bagi kepala sekolah selaku peserta diklat dan diharapkan dapat memperbaiki kinerja kepala sekolah tersebut sesuai dengan Peraturan Daerah Kulon Progo untuk mensukseskan program MBS.

c. Tingkat Kebutuhan Peserta terhadap Program Diklat

Untuk mengetahui kebutuhan peserta diklat/kepala sekolah terhadap program diklat manajerial. Dinas pendidikan kabupaten Kulon Progo melakukan pendataan terlebih dahulu, pendataan tersebut dimaksudkan untuk mencari alternatif program apa yang sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah.

Pendataan dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengundang kepala sekolah dan staf dinas pendidikan Kabupaten Kulon Progo untuk bersama-sama bertukar pikiran terhadap masalah apa saja yang menjadi penghambat kinerja, melakukan monitoring kinerja kepala sekolah melalui cara kunjungan langsung/sidak atau berdasarkan laporan guru dan pengawas sekolah.

Setelah beberapa cara pendekatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo kebutuhan peserta terhadap program diklat sesuai dengan yang diharapkan peserta. Hasil wawancara dengan salah satu panitia diklat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo selaku staff bagian tenaga pendidik bapak DK, S.Pd pada tanggal 1 Februari 2012 pukul 10.00 WIB mengenai tingkat kebutuhan peserta diklat/kepala sekolah SD di Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

- 1) Diklat manajerial BEC-TF ini dibutuhkan, karena selain kepala sekolah memperoleh informasi terbaru dari peraturan daerah dan informasi aktual yang lainnya, kepala sekolah memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan memimpin yang baik untuk dapat di implementasikan di sekolah.

- 2) Diklat manajerial BEC-TF dibutuhkan karena dengan adanya diklat tersebut para peserta/kepala sekolah dapat bertukar pikiran dengan peserta yang lain maupun dengan bantuan narasumber yang sudah memiliki pengalaman yang baik untuk bersama-sama menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- 3) Diklat manajerial BEC-TF dibutuhkan karena selain mendapatkan ilmu dan manfaat yang banyak, diklat tersebut dapat dipahami dan diterima oleh peserta untuk dapat diterapkan disekolah guna meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Kulon Progo khususnya.

2. *Input*

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan kuesioner tentang evaluasi input program pendidikan dan pelatihan (diklat) manajerial BEC-TF dikelompokan menjadi 4, meliputi kesiapan lembaga diklat, kesiapan narasumber, kesiapan peserta dan sarana prasarana.

a. Kesiapan Lembaga (Pengelola) Diklat

Kesiapan lembaga (pengelola) diklat berkaitan dengan kualifikasi narasumber, pelayanan umum, kelengkapan fasilitas PBM, kondisi kelas dan lingkungan diklat.

1. Kualifikasi Narasumber

Kualifikasi narasumber berkenaan dengan kesiapan penyelenggaraan diklat yang diindikasikan oleh pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti dan pengalaman mengajar. Data-data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10. Pendidikan Terakhir, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Narasumber

No	Pendidikan		Pengalaman mengajar
	Terakhir	Pelatihan yang pernah diikuti	
1	S3	Diklat Widyaaiswara	25
2	S3	Diklat Widyaaiswara	24
3	S3	Diklat Widyaaiswara	13
4	S3	Diklat Widyaaiswara	13
5	S2	Diklat Widyaaiswara	10
6	S2	Diklat Widyaaiswara	14
7	S2	Diklat Widyaaiswara	27

(data olahan dari staff.uny.ac.id)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari ke tujuh subyek penelitian terdiri dari 4 subyek yang berpendidikan S3 (Doktor) sedangkan 3 narasumber yang lain berpendidikan S2 (Magister). Untuk pendidikan penjenjangan menunjukkan strata yang sangat tinggi, rata-rata di atas pendidikan pada umumnya, selain itu juga ditunjang dengan pengalaman subyek penelitian menjalani diklat sebagai widyaaiswara dan data ini juga ditunjang dengan adanya pengalaman mengajar di atas 10 tahun.

Jika dilihat dari kualifikasi di atas dan ditunjang dengan pengalaman mengajar dan pernah mengikuti diklat sebagai widyaaiswara, maka dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian sudah sangat baik karena sudah memiliki banyak pengalaman sesuai dengan keahlian masing-masing. Sehingga kualifikasi narasumber pada diklat manajerial BEC-TF dapat dikategorikan profesional sehingga tidak diragukan lagi dalam memberikan materi diklat bagi para peserta diklat.

2. Pelayanan umum

Pelayanan umum dimulai dari aspek keadaan asrama, menu makan, fasilitas kesehatan dan fasilitas olah raga. Hasil penelitian mengenai pelayanan fasilitas umum yang diberikan oleh pengelola diklat menurut peserta adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Distribusi Jawaban Peserta atas Pelayanan Umum Diklat

No	Pernyataan	F				Jml %
		4	3	2	1	
1	Asrama diklat	17	40	7	-	78,7
2	Menu makan	6	25	30	3	63,28
3	Komunikasi	8	39	13	4	69,92
4	Fasilitas kesehatan	-	-	18	46	33,2
Rata –rata						61,32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian peserta terhadap fasilitas yang didapatkan selama mengikuti diklat pada aspek asrama diklat, yaitu dalam kategori **baik** sebesar 78,7% hal tersebut para peserta menilai bahwa asrama diklat yang mereka rasakan selama 4 hari 3 malam mengikuti diklat dengan berisikan 3 orang/kamar mereka tetap merasa nyaman, karena didukung dengan kenyamanan kamar tidur, tersedianya fasilitas televisi, ac, kasur busa serta kebersihan yang dilakukan secara rutin oleh *office boy* (OB). Sehingga peserta diklat merasa nyaman saat beristirahat di dalam kamar yang harus mereka lewati selama mengikuti diklat.

Dalam pengaturan menu makan selama mengikuti diklat peserta memberikan penilaian dalam kategori **baik** sebesar 63,28%. Hal ini diperjelas dengan menu makan yang disediakan oleh panitia bervariasi setiap harinya dan

jadwal makan peserta yang teratur, sehingga peserta tidak merasa bosan dengan menu yang dihidangkan dan panitia menyediakan snack/*coffee break*. Setelah mengikuti materi diklat para peserta dipersilahkan mengambil beberapa snack beserta kopi/teh sesuai dengan selera agar peserta tidak mengantuk dan tidak merasa lapar saat diberikan materi diklat.

Selama peserta mengikuti diklat dan tinggal di asrama hingga beberapa hari sehingga harus berjauhan dengan anggota keluarga dan terbebas sementara dari kesibukan kantor, dengan demikian komunikasi dan hubungan informasi antara peserta dengan keluarga atau peserta dengan rekan kerja (guru dan warga sekolah) harus tetap dapat berjalan lancar, untuk itu dari hasil yang dikumpulkan dari peserta diklat masuk dalam kategori **baik** sebesar 69,92% hal tersebut didukung dengan peserta boleh membawa HP untuk dapat berkomunikasi dengan keluarga maupun rekan kerja. Tetapi tidak menggunakan HP saat pemberian materi, serta di asrama diklat disediakan *Wi-fi/Hot Spot* area bagi peserta diklat untuk dapat mengakses internet guna mencari informasi, *email* maupun mencari referensi.

Tingkat kekebalan tubuh antar peserta berbeda-beda satu sama lain untuk itu meminimalisir kesehatan peserta diklat, pihak panitia menyediakan fasilitas kesehatan bagi peserta diklat. Berikut ini penilai peserta tentang fasilitas kesehatan diklat masuk dalam kategori **kurang baik**, sebesar 33, 2%, hal tersebut dikarenakan keberadaan fasilitas kesehatan kurang dirasakan oleh peserta, kebanyakan para peserta membawa obat sendiri dari rumah. Dengan demikian

selama mengikuti diklat tidak ada peserta yang mengalami sakit serius yang memerlukan bantuan medis.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada aspek pelayanan umum diklat sebagian besar peserta rata-rata memberikan tanggapan **cukup baik** sebesar 61,32% atas pelayaanan umum yang diberikan oleh pengelola diklat.

3. Kelengkapan fasilitas PBM

Terdiri dari 5 aspek yaitu penyediaan bahan pengajaran, pengadaan materi/soal-soal diklat, alat tulis, media belajar dan penyediaan alat bantu. Hasil penelitian mengenai kelengkapan fasilitas PBM yang diberikan oleh pengelola diklat menurut peserta adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi Jawaban Peserta tentang Kelengkapan Fasilitas PBM

No	Pernyataan	F				Jml %
		4	3	2	1	
1	Penyediaan bahan pengajaran	2	51	10	1	71,09
2	Penyediaan materi	8	34	20	2	68,75
3	Peralatan belajar	5	36	21	2	67,18
4	Media belajar	17	35	11	1	76,56
5	Penyediaan alat bantu	7	36	20	1	69,14
Rata –rata						70,54

Berdasarkan tabel diatas penilaian peserta terhadap penyediaan bahan pengajaran yaitu dalam kategori **baik** sebesar 71,09%. Panitia menyediakan foto copian jadwal kegiatan, silabus, hand out dan tata tertib bagi peserta agar para peserta dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti materi diklat dengan baik.

Dalam penyediaan materi diklat peserta yaitu dalam kategori **baik** sebesar 68,75% hal tersebut panitia menyediakan daftar materi yang akan disampaikan

oleh narasumber terlebih dahulu dan selama pemberian materi para peserta disediakan kertas dan lembar soal ujian untuk mengerjakan soal yang diberikan kepada peserta selain itu juga panitia memperhatikan jumlah peserta, kejelasan soal dan keterbacaan tulisan agar para peserta tidak kesulitan untuk membacanya.

Pada penilaian peralatan belajar peserta yaitu dalam kategori **baik** sebesar 67,18%, panitia menyediakan blok note, pensil, penggaris, bolpoin kepada setiap peserta diklat untuk mengoptimalkan para peserta dalam mengerjakan tugas/soal dan mencatat materi yang disampaikan oleh narasumber dalam memberikan materi diklat.

Penilaian peserta terhadap media belajar yaitu dalam kategori **baik** sebesar 76,56%, panitia menyediakan OHP, Laptop, LCD dan proyektor agar dapat membantu mengoptimalkan kinerja narasumber dalam menyampaikan materi diklat dan membantu pemahaman peserta. Sedangkan penilaian peserta terhadap penyediaan alat bantu berupa *sound system* yaitu dalam kategori **baik** sebesar 69,14%, panitia menyediakan *sound system* di dalam kelas yang berfungsi untuk mengoptimalkan suara narasumber selama menyampaikan materi kepada peserta agar, seluruh peserta dapat dengan jelas mendengarkan suara narasumber. Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh pada aspek kelengkapan fasilitas PBM yaitu dalam kategori **baik** sebesar 70,54% atas kelengkapan fasilitas PBM yang diberikan oleh panitia diklat.

4. Kondisi ruang kelas

Data penelitian tentang keadaan ruang kelas yang diperoleh dari angket yang disebarluaskan pada peserta terdiri dari 4 aspek yaitu penataan kelas,

pencahayaan, ventilasi, ukuran kelas dengan daya tampung peserta. Hasil penelitian mengenai kondisi ruang kelas yang diberikan oleh pengelola diklat menurut peserta adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Distribusi Jawaban Peserta terhadap Kondisi Ruang Kelas

No	Pernyataan	F				Jml%
		4	3	2	1	
1	Penataan kelas	7	49	8	-	74,60
2	Pencahayaan	11	51	2	-	78,51
3	Ventilasi udara	10	31	23	-	69,92
4	Ukuran kls	5	29	30	-	65,23
Rata-rata					72,07	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penilaian peserta terhadap penataan ruang kelas, yaitu dalam kategori **baik** sebesar 74,60%. Hal tersebut didukung oleh luasnya kelas sesuai dengan daya tampung peserta yang berkisar 40 peserta tiap kelas, ruang kelas yang bersih, nyaman dan para peserta dapat melihat/fokus dari segala sudut pandang untuk dapat memperhatikan narasumber yang sedang menyampaikan materi.

Penilaian peserta terhadap pencahayaan kelas yaitu dalam kategori **baik** sebesar 78,51%. Para peserta menilai bahwa ruang kelas diklat sudah terang sehingga seluruh sudut ruang kelas memperoleh pencahayaan dengan baik dan tidak redup ataupun menyilaukan mata, sehingga para peserta dapat memperhatikan penjelasan yang diberikan narasumber di depan kelas.

Penilaian peserta terhadap ventilasi ruang kelas yaitu dalam kategori **baik** sebesar 69,92% dari hasil yang diperoleh melalui observasi menyatakan bahwa ruang kelas tidak memiliki ventilasi udara, namun setiap ruang kelas disediakan

AC dan kipas angin, namun terkadang fasilitas tersebut sering terjadi kesalahan teknis sehingga mengakibatkan kurang optimal dalam rasa kenyamanan bagi peserta, namun pihak asrama dan panitia sudah melakukan perbaikan fasilitas tersebut sehingga kesalahan teknis tersebut segera dapat diatasi dan tidak mengganggu kenyamanan bagi para peserta diklat. Sedangkan untuk penilaian ukuran kelas dengan daya tampung peserta yaitu dalam kategori **baik** sebesar 65,23%. Hal tersebut didukung dengan ukuran kelas yang sesuai dengan daya tampung peserta sehingga tidak terjadi saling berdesakan di dalam kelas maupun sampai kurangnya tempat duduk. Sebelum diklat dimulai pihak panitia sudah mempersiapkan dan memperhitungkan terlebih dahulu kapasitas ruang kelas untuk membantu memperlancar proses penyampaian materi diklat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada aspek kondisi ruang kelas diklat yang diberikan peserta dalam kategori **baik** sebesar 72,07% atas kondisi ruang kelas yang diberikan oleh pengelola diklat.

5. Lingkungan Diklat

Data tentang lingkungan diklat didapatkan dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada narasumber diklat. Penilaian terhadap lingkungan fisik yang mendukung terciptanya kenyamanan proses belajar mengajar di kelas. Hasil tanggapan narasumber mengenai penilaian lingkungan diklat dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 14. Distribusi Jawaban Narasumber dan Panitia Pendamping terhadap Lingkungan Diklat

No	Unsur	F				Jml%
		4	3	2	1	
1	Ukuran kls dengan daya tampung	1	6	5	1	63,46
2	Lingkungan kondusif	-	7	6	-	63,46
3	Pencahayaan	-	6	5	2	57,69
4	Kenyamanan	-	7	5	1	61,53
5	Kebersihan	-	11	2	-	71,15
6	Penataan kelas	-	6	5	2	57,69
Rata -rata						62,49

Berdasarkan data diatas dapat diketahui tentang tanggapan narasumber dan panitia pendamping dalam memberikan penilaian terhadap lingkungan diklat pada aspek ukuran kelas dengan daya tampung yaitu dalam kategori **baik** sebesar 63,46%. Hal tersebut di dukung dengan ukuran kelas yang sesuai dengan daya tampung peserta. Sehingga tidak terjadi saling berdesakan di dalam kelas maupun sampai kurangnya tempat duduk, dan yang terpenting narasumber dan panitia dapat menjangkau para peserta dari depan maupun dari belakang. Untuk membantu memperlancar proses penyampaian materi diklat dan pengawasan terhadap aktivitas peserta di dalam kelas.

Penilaian terhadap aspek lingkungan kondusif narasumber menilai dalam kategori **baik** sebesar 63,46%. Hal tersebut selama proses belajar mengajar lingkungan diklat kondusif, tenang, dan nyaman. Meskipun asrama diklat berada di pusat kota yang ramai dan padat aktivitas. Namun tidak mengganggu kelancaran narasumber dan peserta selama proses pemberian materi berlangsung.

Penilaian narasumber terhadap aspek pencahayaan di ruang kelas yaitu dalam kategori **cukup** sebesar 57,69%. Hal tersebut yang dirasakan narasumber pada saat berada di ruang diklat meskipun pencahayaan yang disediakan sudah baik sehingga tidak mengganggu proses pemberian materi diklat.

Penilaian narasumber terhadap kenyamanan selama memberikan materi yaitu dalam kategori **cukup** sebesar 61,53%. Hal tersebut dirasakan narasumber selama memberikan materi diklat bahwa luas ruang kelas sesuai dengan kapasitas peserta dan ruang kelas yang kondusif. Sehingga membantu proses belajar di kelas lebih optimal.

Penilaian narasumber terhadap kebersihan ruang kelas diklat yaitu dalam kategori **baik** sebesar 71,15%. Hal tersebut terbukti bahwa kondisi ruang diklat tidak terdapat sampah yang berserakan, tidak ada serangga dan tidak berdebu sehingga mendukung kenyamanan dalam proses penyampaian materi diklat. Sedangkan untuk penilaian terhadap aspek penataan kelas yaitu dalam kategori **cukup** sebesar 57,69%. Hal tersebut oleh pihak panitia di sesuaikan dengan kondisi ruang kelas dan meja kursi tertata rapi dan sesuai jumlah peserta diklat. Sehingga penataan ruang kelas terorganisir dengan baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada aspek lingkungan diklat sebagian besar narasumber dan panitia pendamping rata-rata memberikan tanggapan dalam kategori **cukup** sebesar 62,49% atas kondisi lingkungan diklat yang disediakan oleh panitia.

b. Kesiapan Narasumber

Penilaian tentang kesiapan narasumber dilihat dari komponen yang dibutuhkan untuk memenuhi penguasaan materi narasumber, persiapan bahan pengajaran. Data yang diperoleh berkenaan dengan hal ini adalah seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi Penilaian Kesiapan Narasumber

No	Pernyataan	F				Jml%
		4	3	2	1	
1	Penguasaan materi narasumber	25	39	-	-	84,76
2	Persiapan bahan pengajaran	26	36	2	-	84,37
Rata -rata				84,56		

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa penilaian peserta terhadap penguasaan materi narasumber yaitu dalam kategori **sangat baik** sebesar 84,76%. Hal tersebut didukung dengan kompetensi narasumber yang berpendidikan S2 dan S3 serta pengalaman mengajar minimal 10 th. Sehingga dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh narasumber tidak diragukan lagi. Sehingga proses pemberian materi diklat berjalan dengan optimal.

Sedangkan untuk penilaian persiapan bahan pengajaran yaitu dalam kategori **sangat baik** sebesar 84,37%. Hal tersebut narasumber mempersiapan materi yang akan disiapkan baik berupa *soft file* melalui *power point* maupun djelaskan dengan ilustrasi maupun contoh konkret dan pihak panitia sudah menyediakan *hard copy* berupa soal maupun kertas folio yang akan digunakan

peserta untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan. Sehingga dengan persiapan bahan pengajaran baik dari narasumber maupun panitia sangat membantu peserta dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari kedua aspek tersebut dapat dikatakan bahwa penilaian peserta terhadap kesiapan narasumber dalam kategori **sangat baik** dengan rata-rata sebesar 84,56%.

c. Kesiapan Peserta

Kesiapan peserta dalam mengikuti diklat dilihat dari motivasinya dalam mengikuti materi diklat yang tercermin dalam sikap peserta seperti semangat dalam mengikuti diklat, senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh narasumber, mempersiapkan diri sebelum mengikuti pemberian materi diklat yaitu dengan membaca materi/bahan pengajaran, membaca buku ringkasan materi di asrama/tempat diklat, berusaha mengungguli peserta lain untuk menjadi peserta yang terbaik, berusaha mendapatkan nilai terbaik, aktif bertanya jika kurang memahami materi yang disampaikan, melakukan diskusi dengan peserta lain. Kesiapan peserta dalam mengikuti diklat dapat dilihat pada tebel sebagai berikut :

Tabel 16. Distribusi Motivasi Peserta dalam Mengikuti Diklat

No	Pernyataan	F				Jml%
		4	3	2	1	
1	Semangat mengikuti diklat	44	16	4	-	90,62
2	Senang mengerjakan tugas	36	18	10	-	85,15
3	Senang menjawab pertanyaan	36	19	9	-	85,54
4	Membaca/mempersiapkan bahan materi	5	32	25	2	65,62
5	Mengulang membaca catatan dikamar	9	23	28	4	64,45
6	Berusaha menjadi peserta teladan	20	18	8	18	65,62
7	Berusaha mengungguli peserta lain	7	10	22	25	49,60
8	Berusaha mendapatkan nilai terbaik	27	16	16	5	75,39
9	Berbicara di depan kelas	1	13	28	22	41,01
10	Kesulitan memahami materi	1	6	51	6	50,78
11	Bertanya kepada narasumber	24	26	26	2	89,06
12	Melakukan diskusi dengan peserta lain	18	31	15	-	76,17
Rata –rata						69,92

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui tingkat kesiapan peserta dalam mengikuti diklat. Kesiapan peserta dalam mengikuti diklat dibagi kedalam 12 aspek yang akan dijelaskan sebagai berikut : untuk semangat/motivasi peserta selama mengikuti diklat yaitu dalam kategori **selalu** sebanyak 90,62%. Hal tersebut di tunjang dengan sikap peserta selama mengikuti materi diklat yaitu dengan antusiasme yang tinggi, sikap duduk tegap, memperhatikan narasumber dan datang tepat waktu sebelum narasumber menyampaikan materi diklat.

Setelah mengetahui motivasi peserta selama mengikuti diklat, dapat diketahui antusiasme peserta dalam mengerjakan tugas yaitu dalam kategori **selalu** sebesar 85,15%. Hal tersebut didukung dengan setiap peserta diberi tugas/latihan soal mereka tidak menunda-nunda mengerjakan langsung

mengerjakan tugas tersebut dan selesai tepat waktu. Serta para peserta fokus menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri berdasarkan kemampuan dan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Selama pemberian materi diklat sering terjadi tanya jawab antar peserta maupun dengan narasumber. Berikut ini masuk dalam kategori **selalu** sebesar 85,54%. Hal tersebut ketika selama narasumber menyampaikan materi diklat maupun mengajukan pertanyaan para peserta aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat dan ketika peserta belum memahami materi yang disampaikan peserta bertanya baik dengan narasumber langsung maupun dengan peserta lain yang lebih paham di kelas.

Sebelum mengikuti materi diklat terlebih dahulu peserta perlu mempersiapkan diri diantaranya membaca/mempersiapkan bahan materi sebelum mengikuti diklat. Sehingga memudahkan pemahaman terhadap materi yang akan diterima. Dalam mempersiapkan diri tersebut, masuk dalam kategori **sering** sebesar 65,62%. Hal tersebut sebelum mengikuti diklat peserta membaca literatur yang tersedia maupun mencari referensi. Sesuai dengan materi yang akan diberikan narasumber dan mempersiapkan alat-alat tulis yang diperlukan untuk mencatat materi yang akan diberikan narasumber sehingga selama pemberian materi diklat dikelas peserta sudah siap.

Pada aspek peserta mengulang membaca catatan dikamar setelah selesai pemberian materi yaitu dalam kategori **sering** sebanyak 64,45%. Hal tersebut selama mengikuti materi diklat peserta mencatat dan memperhatikan narasumber terkadang membeli buku yang telah disediakan pihak panitia, sehingga peserta

membacanya kembali untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kinerjanya.

Pada aspek berusaha menjadi peserta teladan yaitu dalam kategori **sering** sebesar 65,62%. Hal tersebut didukung dengan sikap peserta selama di kelas dengan menunjukkan sikap rajin mencatat materi yang disampaikan, datang tepat waktu sehingga sewaktu narasumber memberikan materi diklat para peserta sudah berada di dalam ruang kelas, dan apabila ada tugas para peserta segera mengerjakannya, sehingga selesai tepat waktu.

Pada aspek berusaha mengungguli peserta lain selama mengikuti diklat yaitu dalam kategori **kadang-kadang** sebesar 49,60%. Hal tersebut diketahui dengan kodisi di dalam ruang kelas masih sedikit peserta yang berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas apabila diberi kesempatan bertanya dan jarang terdapat peserta yang berani berargumentasi sehingga persaingan antar peserta diklat belum begitu dirasakan oleh narasumber. Sehingga saling mengungguli peserta lain masih kadang-kadang terjadi di kelas.

Dalam mengikuti materi diklat para peserta berusaha mendapatkan nilai terbaik yaitu dalam kategori **sering** sebesar 75,39%. Hal tersebut didukung dengan cara mengerjakan soal atau ujian yang diberikan oleh panitia maupun narasumber dengan sungguh-sungguh. Agar mengerjakan secara optimal, rajin mengikuti materi diklat yang diberikan dan memperhatikan penjelasan dosen agar dapat memahami isi materi dengan baik dan dapat mengimplementasikan di sekolah.

Untuk aspek motivasi berbicara di depan kelas yaitu dalam kategori **tidak pernah** sebesar 41,01%. Hal tersebut diketahui dari kurangnya rasa percaya diri peserta untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat di depan kelas. Dikarenakan diklat tersebut diikuti oleh kepala sekolah dasar se Kabupaten Kulon Progo sehingga membuat rasa takut, grogi dan minder jika berada di depan kelas.

Selama mengikuti materi yang diberikan oleh narasumber. Tidak menutup kemungkinan bagi peserta bila merasa mengalami kesulitan dalam memahami materi, yaitu dalam kategori **kadang-kadang** sebesar 50,78%. Hal tersebut terkadang narasumber menggunakan istilah bahasa asing. Sehingga peserta kurang dapat menangkap maksud dari bahasa asing tersebut, dan cara menyampaikan materi yang terlalu luas juga dapat mengurangi tingkat pemahaman peserta.

Pada aspek bertanya kepada narasumber tentang sesuatu yang kurang dimengerti berhubungan materi yang disampaikan yaitu dalam kategori **selalu** sebesar 89,06%. Hal tersebut jika peserta kurang paham dengan materi yang disampaikan. Mereka berani bertanya atau mengeluarkan pendapat terkait dengan materi diklat dan terkadang berdiskusi dengan teman yang dianggap lebih paham dari peserta tersebut.

Pada aspek melakukan diskusi dengan peserta lain terkait dengan materi yang disampaikan oleh narasumber yaitu dalam kategori **sering** sebesar 76,17%, hal tersebut didukung dengan adanya tanya jawab antar peserta, belajar bersama apabila ada tugas kelompok, sharing kerjaan dan pengalaman selama menjadi

kepala sekolah. Sehingga dapat membantu menambah wawasan dan pengalaman peserta diklat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada aspek motivasi peserta dalam mengikuti diklat sebagian besar peserta rata-rata dalam kategori **sering** sebesar 69,92% dalam memberikan tanggapan atas motivasinya selama mengikuti diklat.

3. Proses

Proses diklat manajerial BEC-TF dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam diklat.

a. Aktifitas peserta dalam pembelajaran

Dari hasil penelitian tentang keaktifan peserta dalam proses belajar mengajar yang diperoleh dari 7 pendapat narasumber dan 6 panitia yang menjadi sukbyek penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Jawaban Narasumber terhadap Keaktifan Peserta dalam PBM

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian				Jml%
		4	3	2	1	
1	Motivasi peserta	6	7	-	-	85,53%
2	Tingkat konsentrasi peserta	2	11	-	-	78,84%
3	Keaktifan peserta	4	7	2	-	78,84%
4	Tingkat pemahaman peserta	2	10	1	-	76,92%
5	Kekompakkan antar peserta	4	9	-	-	82,69%
6	Kedisiplinan peserta	3	8	2	-	76,92%
7	Kompetisi antar peserta	-	5	7	1	57,69%
Rata-rata						76,77%

Tabel diatas menggambarkan bahwa tingkat keaktifan peserta dalam proses belajar mengajar. Pada aspek motivasi peserta selama mengikuti materi diklat

yang disampaikan oleh narasumber yaitu dalam kategori **sangat baik** sebesar 85,53%. Hal tersebut didukung oleh kehadiran peserta selama mengikuti diklat yang tidak pernah absen jika tidak sakit dengan bukti presensi kehadiran, mendengarkan penjelasan narasumber ketika menerangkan materi diklat, mencatat materi yang disampaikan oleh narasumber dan antusiasme yang tinggi pada peserta untuk memperoleh ilmu baru dalam diklat ini.

Pada aspek tingkat konsentrasi peserta selama pemberian materi narasumber dan panitia yaitu dalam kategori **baik** sebesar 78,84%. Hal tersebut diketahui dengan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan narasumber selama penyampaian materi diklat serta sikap peserta yang tidak melamun di kelas.

Pada aspek keaktifan peserta selama pemberian materi diklat untuk bertanya atau berdiskusi terkait dengan materi yang disampaikan narasumber yaitu dalam kategori **baik** sebesar 78,84%. Hal tersebut ditunjukan dengan antusiasme peserta saat mengerjakan soal/tugas yang diberikan panitia/narasumber,dan berani bertanya apabila peserta merasa kurang paham dengan materi tersebut.

Pada aspek tingkat pemahaman peserta dalam menangkap isi materi yang disampaikan oleh narasumber yaitu kategori **baik** sebesar 76,92%. Untuk aspek kekompakkan antar peserta selama pemberian materi diklat narasumber dan panitia yaitu dalam kategori **sangat baik** sebesar 82,69%.

Pada aspek kedisiplinan peserta selama mengikuti diklat yaitu dalam kategori **baik** sebesar 76,92%. Hal tersebut didukung dengan presensi kehadiran, datang tepat waktu, mematuhi tata tertib yang berlaku selama mengikuti diklat sehingga diklat berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Pada aspek kompetisi antar peserta selama proses pemberian materi di kelas yaitu dalam kategori **cukup baik** sebesar 57,69%. Hal tersebut ditunjukan dengan kehadiran peserta selama pemberian materi. Menunjukan bahwa para peserta tidak mau menyiakan ilmu yang akan diperoleh selama mengikuti diklat, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan narasumber agar dapat meningkatkan pemahaman peserta diklat. Sehingga para peserta berlomba-lomba untuk mengoptimalkan pemahaman materi diklat agar dapat menyelesaikan tugas/soal ujian yang diberikan terkait materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata keaktifan peserta selama pemberian materi diklat yaitu dapat dikategorikan **baik** sebesar 76,77% yang diberikan narasumber dan panitia pendamping.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Data mengenai kegiatan belajar mengajar didapatkan dari penilaian peserta terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh narasumber meliputi penguasaan materi, persiapan dan pengorganisasian bahan pengajaran, penggunaan metode dan alat bantu, hubungan dan perhatian terhadap peserta, antusias terhadap tugas, kemampuan mengajar, dorongan terhadap partisipasi peserta.

Untuk memperoleh data mengenai penilaian peserta terhadap kegiatan belajar mengajar yang diklakukan oleh narasumber di atas. Peneliti menggunakan angket kepada peserta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Distribusi Jawaban Peserta terhadap Kegiatan Belajar Mengajar

No	Pernyataan	F				Jml%
		4	3	2	1	
1	Penguasaan materi	25	39	-	-	84,76
2	Kelengkapan bahan pengajaran	7	35	18	4	67,57
3	Rangkuman berbagai teori	9	34	21	-	70,31
4	Upaya memotivasi peserta	16	39	9	-	77,73
5	Upaya meningkatkan perhatian peserta	18	41	5	-	80,07
6	Semangat menyampaikan materi diklat	26	35	3	-	83,98
7	Dorongan terhadap partisipasi peserta	11	45	8	-	76,17
8	Pemberian tugas/ujian	2	41	21	-	67,57
9	Penggunaan metode pengajaran	15	43	6	-	78,51
10	Ketepatan dan pemanfaatan media belajar	19	41	4	-	80,85
11	Pendapat peserta tentang program diklat	32	22	10	-	83,59
Rata –rata						77,37

Berdasarkan tabel diatas penilaian peserta terhadap penguasaan materi yang dimiliki oleh narasumber yaitu dalam kategori **sangat baik** sebesar 84,76%. Hal tersebut didukung dengan kompetensi narasumber, pengalaman mengajar minimal 10 tahun, sehingga narasumber menguasai materi diklat yang disampaikan kepada peserta diklat dan dapat menjawab atau memberikan solusi yang tepat atas pertanyaan yang diajukan peserta.

Penilaian pada kelengkapan bahan pengajaran seperti modul/makalah yaitu dalam kategori **baik** sebesar 67,57%. Hal tersebut diketahui dari materi yang disajikan mencantumkan referensi dari sumber-sumber yang terpercaya, tersedianya *soft file* yang disajikan melalui *power point* bagi peserta diklat sehingga menunjang bahan mengajar bagi narasumber.

Pada aspek rangkuman berbagai teori/materi yang disampaikan oleh narasumber yaitu dalam kategori **baik** sebesar 70,31%. Hal tersebut didukung dengan referensi dari sumber-sumber yang terpercaya, penjelasan singkat, padat dan jelas sehingga memudahkan pemahaman peserta diklat.

Pada aspek upaya narasumber memotivasi peserta yaitu dalam kategori **baik** sebesar 77,73%. Hal tersebut didukung dengan berpenampilan yang baik, menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar tidak monoton dan pemilihan kata-kata yang dapat membangkitkan semangat para peserta diklat.

Upaya narasumber meningkatkan perhatian peserta selama pemberian materi yaitu dalam kategori **baik** sebesar 80,07%. Hal tersebut setelah narasumber selesai menyampaikan materi selalu memberikan tugas baik individu maupun kelompok untuk mengasah pemahaman peserta. Menggunakan ilustrasi agar peserta lebih mudah menangkap isi dari materi tersebut dan diselingi humor agar peserta tetap memperhatikan materi yang disampaikan.

Semangat narasumber menyampaikan materi diklat yaitu dalam kategori **sangat baik** sebesar 83,98% yaitu didukung dengan sikap narasumber antara lain dengan datang tepat waktu, konsentrasi pada saat menerangkan materi diklat dan fokus tidak bertele-tele. Selanjutnya pada aspek upaya narasumber mendorongan partisipasi peserta agar selalu aktif yaitu dalam kategori **baik** sebesar 76,17% hal tersebut saat proses belajar narasumber mengadakan diskusi terkait dengan materi yang disampaikan, membuat tugas kelompok agar seluruh peserta berani mengekspresikan diri dan membuat sebuah permainan atau *game* yang dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan antar peserta diklat.

Pada aspek pemberian tugas/ujian yang dilakukan setelah pemberian materi pihak panitia/narasumber memberikan sebuah tes atau sejenis tugas untuk mengetahui seberapa pemahaman yang terima oleh para peserta yaitu dalam kategori **baik** sebesar 67,57%. Pemberian tugas disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan, mudah dipahami, dan tidak membebani peserta. Sehingga peserta tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pihak narasumber maupun panitia.

Untuk aspek penggunaan metode pengajaran yang dilakukan oleh narasumber selama pemberian materi yaitu dalam kategori **baik** sebesar 78,51%. Hal tersebut selama pemberian materi narasumber menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Seperti ceramah, diskusi dan menggunakan contoh/ilustrasi agar membantu mempermudah pemahaman peserta. Sedangkan aspek ketepatan dan pemanfaatan media belajar yang dilakukan narasumber untuk membantu memperlancar penyampaian materi diklat yaitu dalam kategori **baik** sebesar 80,85%. Hal tersebut didukung dengan menggunakan Laptop, LCD (elektronik) dan menggunakan kertas gambar untuk memperjelas ilustrasi yang disampaikan oleh narasumber.

Aspek pendapat peserta tentang program diklat manajerial BEC-TF tahun 2011 yaitu dalam kategori **sangat baik** sebesar 83,59%, hal tersebut didukung dengan fasilitas yang memadai, narasumber yang profesional dibidangnya, materilengkap dan kenyamanan yang dirasakan oleh peserta diklat, sehingga diklat manajerial BEC-TF tahun 2011 mendapat sambutan yang baik dari kepala sekolah dasar se Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh peneliti terkait dengan aktivitas narasumber dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikategorikan **baik** sebesar 77,32% dari peserta diklat.

4. *Output*

Evaluasi *output* ini bertujuan untuk mengetahui keluaran hasil dari proses belajar mengajar setelah diklat. Untuk kepentingan evaluasi *output* digunakan hasil penilaian yang diperoleh peserta selama mengikuti diklat.

Hasil yang diperoleh melalui dokumentasi menunjukan bahwa nilai akhir peserta yang diperoleh selama mengikuti diklat yaitu rata-rata nilainya 80 dalam kategori **baik**. Pada hasil tugas pre-tes peserta memperoleh rata-rata nilai 78 dalam kategori baik dan untuk hasil tugas pos-tes peserta memperoleh rata-rata nilai 88 dalam kategori baik.

Berdasarkan data tersebut diketahui terdapat peningkatan nilai post-tes dari nilai pre-test yang diberikan oleh panitia, yaitu sebesar 12,82%. Sehingga dari data tersebut menunjukan bahwa, para peserta diklat telah memahami materi yang diberikan narasumber dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari penelitian ini belum sempurna, sebab walaupun penelitian ini telah dilakukan dengan optimal, namun tidak dipungkiri dalam penelitian ini masih ada keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Pengumpulan data hanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner sehingga data yang diperoleh kurang mendalam. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan pengumpulan data dengan teknik

wawancara kepada peserta diklat maupun narasumber agar informasi terkait diklat lebih dapat tergali lagi.

2. Dalam penelitian tentang evaluasi program diklat manajerial BEC-TF bagi kepala sekolah dasar se Kabupaten Kulon Progo ini, peneliti hanya meneliti pelaksanaan diklat saja. Oleh karena itu untuk penelitian lebih lanjut peneliti dapat melakukan penelitian pelaksanaan hasil diklat yang diterapkan di sekolah, sehingga dapat dilihat hasil pelaksanaan diklat manajerial BEC-TF yang telah dilakukan apakah sudah dipraktekan di sekolah.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Dari segi konteks tentang tujuan program dan tingkat kebutuhan peserta diklat bahwa tujuan program diklat dengan kebutuhan peserta diklat saling berkaitan. Hal tersebut didukung oleh hasil pendataan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan sebelum diklat manajerial BEC-TF berlangsung. Sehingga dengan adanya pendataan tersebut diklat manajerial dapat menfokuskan topik permasalahan yang dapat memberikan solusi dan keterampilan bagi kepala sekolah selaku peserta diklat dan diharapkan dapat memperbaiki kinerja kepala sekolah tersebut.

2. Evaluasi Input

- a. Ketersediaan dan kualifikasi narasumber sebagai tenaga pengajar termasuk dalam kategori **sangat baik**. Dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh, narasumber rata-rata sudah S2 dan S3. Serta memiliki pengalaman mengajar minimal 10 tahun. Sehingga narasumber diklat BEC-TF sudah termasuk profesional dalam memberikan materi.
- b. Pelayanan umum yang diberikan oleh panitia diklat seperti keadaan asrama, menu makan, fasilitas kesehatan dan fasilitas olah raga, dinilai peserta diklat yaitu dalam kategori **cukup baik** sebesar 61,32%. Sedangkan penilaian peserta

terhadap kelengkapan PBM/penyediaan bahan pengajaran yang disediakan panitia diklat yaitu dalam kategori **baik** sebesar 70,54%.

Penilaian peserta tentang kondisi ruang kelas seperti pencahayaan, ventilasi, penataan kelas dan ukuran kelas yaitu dalam kategori **baik** sebesar 72,07%, dan penilaian narasumber terhadap lingkungan diklat yang mendukung kenyamanan proses belajar mengajar di kelas yaitu dalam kategori **cukup** sebesar 62,49%.

- c. Kesiapan narasumber dalam proses belajar mengajar yang dilihat dari kesiapan materi dan persiapan bahan pengajaran dinilai oleh peserta dalam kategori **sangat baik** sebesar 84,56%.
- d. Kesiapan peserta dalam mengikuti diklat yang diindikasikan dengan motivasinya dalam mengikuti diklat termasuk dalam kategori **sangat baik/sering** sebesar 69,92%.

3. Evaluasi Proses

- a. Sikap dan perilaku (tingkat keaktifan) peserta dalam proses belajar mengajar mendapat penilaian dari narasumber termasuk dalam kategori **baik** sebesar 76,77%.
- b. Kinerja/kompetensi narasumber dalam proses belajar mengajar dikelas termasuk dukungan/pendayagunaan sarana prasarana dalam menciptakan kondisi yang kondusif dan pendapat peserta terhadap program diklat Manajerial BEC-TF mendapat penilaian dari peserta termasuk dalam kategori **baik** sebesar 77,32%.

4. Evaluasi *Output*

Evaluasi *Output* berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan panitia melingkupi tugas pre-tes dengan rata-rata nilai 78 dan tugas pos-tes dengan rata-rata nilai 88. Maka perolehan nilai peserta rata-rata sebesar 80 termasuk dalam kategori **baik**.

Berdasarkan data tersebut diketahui terdapat peningkatan nilai pos-tes dari nilai pre-tes yang diberikan oleh panitia, yaitu sebesar 12,82%. Sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa, para peserta diklat telah memahami materi yang diberikan narasumber dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada penyelenggara diklat maupun kepada peserta diklat bahwa :

1. Kesiapan peserta yang meliputi motivasi peserta mengikuti diklat perlu ditingkatkan, mengingat motivasi sangatlah penting dalam aktivitas pembelajaran.
2. Pelayanan dan fasilitas dari pengelola diklat perlu ditingkatkan agar peserta merasa nyaman selama mengikuti diklat.
3. Setelah diklat berakhir maka perlu dilakukan pendampingan dan monitoring bagi para alumni diklat agar mereka merasa lebih diperhatikan dan dapat melaksanakan tugas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh dan Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Balitbang Depdiknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kerja Sama untuk Pendidikan yang Lebih Baik, Peningkatan Tata Kelola Pendidikan Dasar Di Indonesia*. Diakses dari http://bec-tf.net63.net/?page_id=2. Pada tanggal 20 Januari 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2008). *Permendiknas RI No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- Ella Yulaelawati. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.
- Engkoswara & Aan Komariah. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Farida Sarimaya. (2008). *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Farida Yusuf Tayibnafis. (2000). *Evaluasi Program & Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Flippo, E. B. (1961). *Principles of Personal Management*. New York, Toronto, London : Mc Graw Hill Book Company Inc.
- Henry Simamora. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Husein Umar. (2004). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kartini Kartono. (2002). *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kenneth, R.Robinson. (1981). *A Handbook of Training Management*. Kogan: London
- Malayu S.P. Hasibuan. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Moekijat. (1993). *Manajemen Diklat*. Bandung: Alphabeta.
- Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategis dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nashrullah. (2009). Evaluasi Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Guru & Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palu. *Tesis*. Program Pasca Sarjana UNY.
- Nitisuminto. (1984). *Manajemen Personalia*. Jakarta : Graha Indonesia
- Oktaviani Imam S. (2007). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Guru Terhadap Keputusan Kerja Guru di SMA Negeri Kabupaten Purbalingga. *Tesis*. Program Pasca Sarjana UNY.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi & Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rockwell, K., Furgason, J., & Mark, D. B. (2000). *Research and Evaluation Needs for Distance Education : A Delphi Study*. *Journal of Distance Learning Administration. Volume III, Number III*. Diambil pada tanggal 5 Mei 2009 dari <http://www.westga.edu/~ditance/odla/fall33/rockwell33.html>.
- Sax, G. (1980). *Principles of Educational and Psychological Measurement and Education*. Belmont : A Division of Ward Worth, Inc.
- Soebagiyo Atmodiwirio. (1993). *Manajemen Training*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Stufflebeam, D.L. & Shinkfield, A.J. (1985). *Systematic Evaluation*. Binston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin A.J. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukandarumindi. (2006). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula)*. Yogyakarta: UGM Press.
- Susilo Martoyo. (2000). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: PT BPFE.
- Sutrisno Hadi. (1976). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tulus Winarsunu. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Usman, H. (1999). Pemodelan Ulang Pelatihan Calon Kepala Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia. *Mimbar Pendidikan*, 001, hal 3, 33.
- Wahjousumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Worthern. B.R..& Sanders.J.R. (1973). *Educational Evaluation Theory and Practice*. New York : Brooks/ Cole Plubishing Company.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

KUISIONER TENTANG
PELAYANAN DAN FASILITAS PENYELENGGARAAN DIKLAT

Berilah penilaian bapak/ibu terhadap pelayanan dan fasilitas penyelenggaraan diklat. Berikan tanda centang (✓) pada tempat yang telah disediakan sesuai dengan kenyataan yang bapak/ibu rasakan.

No	Pelayanan	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Asrama / tempat diklat				
2	Menu makan				
3	Komunikasi (internal/eksternal)				
4	Fasilitas kesehatan				
5	Fasilitas olahraga				
6	Penyediaan bahan pengajaran				
7	Pengadaan materi/ soal-soal diklat				
8	Peralatan belajar (alat tulis)				
9	Media belajar (OHP,Laptop,LCD, dll)				
10	Penataan kelas				
11	Pencahayaan				
12	Ventilasi				
13	Tata tertib diklat				
14	Penyediaan air bersih				
15	Ukuran kelas dengan daya tampung peserta				
16	Penyediaan alat bantu (sound sistem dll)				
17	Kotak saran/ tempat informasi				

Terimakasih atas perhatiannya dan semoga bermanfaat.

Lampiran 2.

**KUISIONER TENTANG AKTIVITAS NARASUMBER
DALAM PROSES PEMBERIAN MATERI DIKLAT**

Petunjuk Pengisian

Pertanyaan di bawah ini menggambarkan kompetensi yang dimiliki narasumber dalam proses pemberian materi diklat. Mohon kiranya Bapak/Ibu membacanya dengan teliti dan memberikan Tanda centang (✓) pada pilihan yang telah di sediakan masing-masing pertanyaan sesuai dengan kenyataan yang Bapak/Ibu rasakan.

No	Unsur yang dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Penguasaan materi narasumber				
2	Kelengkapan modul/ makalah				
3	Relevansi materi diklat dengan tujuan umum dalam modul				
4	Rangkuman berbagai teori/materi yang diberikan oleh narasumber				
5	Upaya narasumber dalam memotivasi peserta				
6	Upaya narasumber meningkatkan perhatian peserta saat materi disajikan				
7	Upaya narasumber menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami peserta				
8	Penggunaan contoh-contoh/ilustrasi untuk membantu pemahaman peserta				
9	Semangat narasumber dalam memberikan materi diklat				
10	Wawasan narasumber terhadap masalah-masalah aktual pendidikan terkait dengan materi yang disampaikan.				
11	Kemampuan narasumber memberikan solusi atas pertanyaan yang diajukan peserta				

12	Narasumber memberikan kesempatan peserta untuk mengajukan pertanyaan			
13	Narasumber mendorong peserta untuk berpartisipasi di kelas			
14	Upaya narasumber mendorong peserta dalam mengemukakan pendapat			
15	Tugas-tugas terstruktur (individu/ kelompok) yang diberikan oleh narasumber			
16	Tugas tersebut No 15 menambah pengalaman belajar peserta.			
17	Ujian yang diberikan oleh narasumber dalam pengembangan penalaran peserta diklat			
18	Kesesuaian antara materi ujian dengan materi diklat			
19	Obyektivitas penilaian yang diberikan oleh narasumber.			
20	Cara narasumber menggunakan metode mengajar			
21	Narasumber memberikan kesempatan berbagi pengalaman terkait materi diklat			
22	Upaya narasumber dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta			
23	Upaya narasumber untuk selalu menghidupkan suasana diklat			
24	Upaya narasumber dalam memanfaatkan media belajar (laptop,ohp dll)			
25	Pendapat peserta tentang program diklat manjerial BEC-TF Th 2011			

Terimakasih atas bantuannya semoga bermanfaat

Lampiran 3.

KUISIIONER TENTANG MOTIVASI PESERTA MENGIKUTI DIKLAT

Petunjuk Pengisian

Pertanyaan berikut ini menyangkut perasaan bapak/Ibu yang berkaitan dengan bidang akademik. Berikan tanda centang (✓) pada kotak pilihan yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu rasakan ketika mengikuti diklat manajerial BEC-TF.

Keterangan : SL = Selalu

KD = Kadang-kadang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

No	Uraian	SL	SR	KD	TP
1	Peserta merasa bersemangat untuk mengikuti diklat				
2	Peserta senang jika mengerjakan tugas yang diberikan oleh narasumber				
3	Peserta senang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan narasumber				
4	Peserta membaca/ mempersiapkan bahan materi sebelum mengikuti diklat?				
5	Peserta mengulang mempelajari/membaca catatan di kamar?				
6	Peserta berusaha untuk menjadi peserta yang teladan di kelas?				
7	Peserta berusaha mengungguli peserta diklat yang lain?				
8	Peserta berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik dari semua mata diklat yang diujikan?				

9	Selama pemberian materi diklat, pernahkah peserta merasa sulit berbicara di depan kelas			
10	Peserta merasa sulit memahami materi yang diberikan oleh narasumber?			
11	Peserta bertanya pada pengajar (narasumber) apabila kurang memahami materi diklat?			
12	Peserta melakukan diskusi dengan peserta lain selama mengikuti diklat?			

Terimakasih atas perhatiannya dan semoga bermanfaat

Lampiran 4.

**KUISIONER UNTUK NARASUMBER/PANITIA
TENTANG AKTIVITAS PESERTA DAN LINGKUNGAN DIKLAT**

Petunjuk Pengisian

Pertanyaan di bawah ini menggambarkan kondisi peserta diklat dalam proses belajar mengajar dan lingkungan diklat. Mohon kiranya Bapak/Ibu membacanya dengan teliti dan membeberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang telah di sediakan untuk masing-masing pertanyaan sesuai dengan kenyataan yang Bapak/Ibu rasakan.

No	Unsur yang dinilai	SB	Baik	Cukup	Kurang
1	Motivasi peserta selama mengikuti materi diklat				
2	Motivasi untuk menjadi peserta yang paling unggul di kelas?				
3	Semangat peserta dalam menerima materi diklat				
4	Tingkat konsentrasi peserta selama pemberian materi diklat				
5	Keaktifan peserta selama pemberian materi diklat di kelas?				
6	Wawasan peserta terhadap masalah-masalah aktual di masyarakat terkait dengan materi yang disampaikan.				
7	Tingkat pemahaman peserta selama diberikan materi diklat				
8	Kekompakan antar peserta diklat selama mengikuti pemberian materi				

9	Kedisiplinan peserta diklat di kelas selama pemberian materi diklat				
10	Kompetisi antar peserta diklat				
11	Presensi kehadiran peserta mengikuti pemberian materi diklat				
12	Luas kelas sesuai dengan daya tampung peserta diklat				
13	Lingkungan diklat (kondusif)				
14	Pencahayaan ruang kelas diklat				
15	Kenyamanan ruang kelas diklat				
16	Kebersihan ruang kelas diklat				
17	Tata Ruang kelas diklat				

Terima kasih atas perhatiannya dan semoga bermanfaat

Lampiran 5. Pedoman Observasi dan Hasilnya

No.	Komponen yang diamati	Ya/Ada	tidak
A.	Kelengkapan Administrasi		
1.	Daftar hadir/ presensi	✓	
2	Jadwal kegiatan	✓	
3	Tata tertib	✓	
B	Fasilitas pendukung proses belajar mengajar		
1	Papan tulis	✓	
2	Meja	✓	
3	Kursi	✓	
4	Laptop	✓	
5	OHP	✓	
6	LCD	✓	
7	Sound system	✓	
8	Materi diklat	✓	
9	Alat tulis (buku, pena, pensil, dll)	✓	
10	Pencahayaan	✓	
11	ventilasi	✓	
C	Fasilitas umum		
1	Asrama diklat/tempat istirahat peserta	✓	
2	Menu makan	✓	
3	Snack dan cofee break	✓	
4	Fasilitas kesehatan	✓	
5	Fasilitas olah raga		✓
6	Air bersih	✓	
7	Tempat ibadah/ mushola	✓	
8	Kamar mandi	✓	
9	Ruang kelas	✓	
10	Ruang makan	✓	
11	Kotak saran/ tempat informasi	✓	
12	Hotspot area	✓	
13	Telepon	✓	
14	Petugas keamanan	✓	
15	Petugas kebersihan	✓	
16	Transportasi	✓	

Lampiran 6. Hasil Wawancara Tidak Terstruktur

Subyek : Staff Tendik Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo

Waktu : 1 Februari 2012

Ken : Ken Utami Juliani

DK : Dian Kirana,S.Pd

Ken : “ Selamat pagi pak, saya ken utami juliani mahasiswa UNY jurusan manajemen pendidikan, kemarin saya ikut membantu diklat manajerial BEC-TF sebagai panitia registrasi pak, kebetulan saya tertarik meneliti diklat manajerial BEC-TF di hotel plassa dioni. Apakah saya diperbolehkan untuk meneliti diklat manajerial BEC-TF yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo pak?”

Dk : “ selamat pagi juga mba ken, oiya...boleh mba silahkan kalau berminat meneliti diklat nya..”

Ken : “ terimakasi pak sudah diijinkan meneliti diklat manajerial BEC-TF..”

Dk : “ saya dan teman-teman(panitia diklat BEC-TF) justru malah senang klo mba ken bersedia meneliti diklat manajerial kemarin karna dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kami(panitia diklat BEC-TF) kedepan mb..”

Ken : “baik pak, bisa saya mulai sekarang wawancara dengan bpk, seputar kegiatan diklat manajerial BEC-TF pak?”

Dk : “ bisa mba...silahkan..”

Ken : “ awal mula kegiatan diklat manajerial BEC-TF itu bagaimana pak?”

Dk : “ awal mula diklat Manajerial BEC-TF ini karna adanya program MBS, tututan mutu pendidikan dari masyarakat, kompetensi kepala sekolah yang belum optimal dan karna ada bantuan dana hibah dari Belanda mb maka dinas pendidikan Kabupaten Kulon Progo mengadakan diklat manajerial BEC-TF...”

Ken : “ diklat manajerial BEC-TF ini ditujukan pada siapa saja pak?”

Dk : “ diklat manajerial ini ditujukan bagi kepala sekolah dasar/ MI se kabupaten Kulon Progo..”

Ken : “ ada berapa kecamatan di Kabupaten Kulon Progo ini pak?”

Dk : “ ada 12 Kecamatan mba...kec Temon, Wates, Samigaluh, Kokap, Nanggulan, Galur, Kalibawang, Sentolo, Lendah, Panjatan, Girimulyo, Pengasih..”

Ken : “ total peserta diklat manajerial BEC- TF ada berapa pak?”

Dk : “ ada 178 kepala sekolah dasar/MI se kabupaten Kulon Progo mb..”

Ken : “ Tujuan diadakan diklat manajerial BEC- TF ini apa pak?

Dk : “ tujuannya untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik SD/MI, memberikan pemahaman tentang kebijakan pemerintah, daerah serta mengembangkan profesi tenaga pendidik dan kependidikan..”

Ken : “ ada kendala tidak pak selama pelaksanaan diklat?”

Dk : “ selama pelaksanaan diklat tidak ada kendala yang sangat berarti, artinya tidak ada kendala yang serius, misalnya kurangnya alat tulis atau kurangnya soal test untuk peserta, semua dapat segera teratasi karena lokasi diklat manajerial BEC-TF berada di pusat kota sehingga memudahkan untuk akses foto copy dll. Sehingga pelaksanaan diklat manajerial dapat berjalan dengan baik dan lancar..”

Ken : “ diklat ini dilaksanakan tgl berapa dan berapa lama peserta mengikuti diklat manajerial BEC-TF?

Dk : “ diklat manajerial ini dilaksanakan pada tgl 23 Oktober- 13 November 2011 di hotel yogya plassa Dioni. Diklat ini di bagi 6 gelombang tiap gelombang terdiri dari 40 peserta kepala sekolah dan peserta diklat wajib mengikuti diklat selama 4 hari 3 malam..”

Ken : “ kegiatan apa saja yang diperoleh peserta diklat selama 4 hari 3 malam pak?”

Dk : “ kegiatan peserta pada hari pertama (1) itu pembukaan dan kebijakan dari pemda, hari ke (2) peserta diberi materi tentang rencana penyusunan program sekolah dan materi kepemimpinan, hari ke (3) peserta diberikan materi tentang MBS dan hari ke (4) peserta diberikan pembinaan oleh pengawas sekolah..”

Ken : “ narasumber diklat dari mana saja pak?”

Dk : “ narasumbernya itu dari dosen UNY jurusan Manajemen Pendidikan, dari dinas Pendidikan Kulon Progo,pengawas sekolah dan ada juga yang dari Badan Kepegawaian Daerah..”

Ken : “ kenapa narasumbernya ada yang dari dosen UNY jurusan Manajemen Pendidikan dan kenapa ada narasumber dari dinas dan BKD pak?”

Dk :“kalau dari dosen UNY jurusan Manajemen Pendidikan lebih menguasai/ahli dalam bidang Manajemen dalam lingkup Pendidikan dan karna fokus dari diklat ini adalah Manajerial, oleh karena itu Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo bekerjasama dengan para dosen jurusan Manajemen Pendidikan UNY, sedangkan narasumber dari dinas maupun dari BKD bertugas memotivator tentang peraturan-peraturan daerah/pemerintah serta memotivator kinerja kepala sekolah dasar agar kinerjanya lebih baik lagi..”

Ken : “ setelah pemberian materi dari narasumber selanjutnya apa kegiatan peserta selanjutnya pak?”

Dk : “ setelah pemberian materi diklat, narasumber memberikan latihan soal berupa Pre-tes dan Post-tes..”

Ken : “ apa bedanya pre-tes dengan post test pak?”

Dk : “Pre-tes ini diberikan setelah peserta memperoleh materi diklat yang diberikan narasumber, sedangkan post-tes yaitu setelah peserta mengikuti sesi pemberian materi diklat dari awal hingga akhir diklat peserta diberi soal/ tugas berupa kumpulan semua materi diklat yang telah diajarkan..”

Ken : “ diklat manajerial ini kan sudah selesai, bagaimana dengan hasil yang diperoleh peserta diklat manajerial BEC-TF ini pak?

Dk : “ semua rata-rata peserta mendapat nilai baik mba 80% persen..tidak ada perbedaan yang menonjol dari peserta yang lain, semua rata-rata sama..”

Ken : “ bolehkah saya meminta hasil rekap datanya pak?”

Dk : “ maaf mba..kebetulan rekap datanya belum selesai karna saking banyaknya peserta dan saya masih sibuk bikin laporan dan tugas yang lain jadi blum selesai rekapan datanya..”

Ken : “ penilaian peserta dilihat dari apa saja y pak?”

Dk : “ penilaian peserta dinilai dari semuanya mba..mulai dari kedisiplinan, keaktifan, nilai hasil mengerjakan tugas-tugas..”

Ken : “ setelah selesai diklat peserta memperoleh apa saja pak?”

Dk : “ setelah mengikuti diklat peserta memperoleh sertifikat, CD kumpulan materi diklat serta mendapatkan tambahan ilmu yang bermanfaat bagi peserta..”

Ken : “ fasilitas apa saja yang diperoleh peserta selama mengikuti diklat Manajerial BEC-TF pak?”

Dk : “ peserta diklat mendapatkan id card, alat tulis (pensil, pena, pengaris dan blok note), fotocopy jadwal kegiatan, fotocopy materi/hand out, snack & cofeebreak, makan dan tempat diklat yang nyaman pastinya..”

Ken : “ bolehkah saya meminta data tentang daftar peserta, daftar narasumber, jadwal kegiatan diklat manajerial, foto kegiatan selama diklat dan daftar peserta pak?”

Dk : “ boleh mba..tapi dalam bentuk file di laptop..kalo yang bentuk hard copy kebetulan masih di dalam kardus karena ini baru ada renovasi ruangan jadi diringkas dulu data-data diklatnya..”

Ken : “ baik pak saya minta data yang ada di laptop bapak dian dulu saja, maaf ini pak flash disk saya..”

DK : “ ini mba sudah saya copyin file nya baru ada daftar narasumber, peserta, jadwal kegiatan, foto kegiatan diklat, dan peraturan-peraturan. Untuk daftar hadir peserta saya carikan dulu y kalau sudah selesai renovasinya..”

Ken : “ baik pak...terimakasi banyak atas waktu yang sudah diberikan, mohon maaf sudah mengganggu pekerjaan bapak dian..besok kalau saya tanya-tanya lagi yang terkait tentang diklatnya boleh tidak pak?”

Dk : “ iya..sama-sama mba, masih boleh tanya-tanya kok kalo masih butuh data/informasi yang terkait dengan diklat manajerial BEC-TF..insyallah saya bisa membantu..”

Ken : “ terimakasih banyak y pak...saya pamit dulu, mari pak..”.

Wawancara ke 2 pada tanggal 3 Oktober 2012, pukul 10.00 WIB.

Ken : “ selamat pagi pak dian...maaf mengganggu waktunya sebentar apakah diperboleh pak?”

Dk : “ selamat pagi juga mba ken...ia boleh ada yang bisa saya bantu mba?”

Ken : “ iya pak...saya kemarin ujian tgl 2 Oktober 2012 hari selasa...kemarin hasil penelitian saya tentang output belum memperoleh data dari dinas yang terkait nilai-nilai peserta...apakah saya boleh meminta data nya pak?”

Dk : “ oiya mba..kebetulan sudah saya rekap datanya, ini bisa di Foto Copy saja mb..”

Ken : “ baik pak terimakasi banyak,,permisi pak selamat siang..”

Lampiran 7. Tabulasi Data Hasil Uji Instrumen tentang Pelayanan dan Fasilitas Diklat

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	TOTAL
1	4	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	41
2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	38
3	4	2	3	0	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	49
4	3	2	2	1	0	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	38
5	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	55
6	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	62
7	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	42
8	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	47
9	3	3	3	1	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	44
10	3	2	3	0	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	36
11	3	2	2	1	1	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	43
12	3	3	2	0	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	41
13	3	2	3	0	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	37
14	4	2	3	0	0	3	3	2	3	3	4	2	3	4	2	2	1	41
15	2	1	1	0	1	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	1	1	28
Total	47	36	39	12	20	41	38	37	44	44	48	40	45	46	37	40	28	642

Lampiran 8. Tabulasi Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen tentang Aktivitas Narasumber dalam Proses PBM

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	73
2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	69
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	89
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	75
5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	84
6	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	94
7	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	63
8	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	84
9	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	87
10	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
11	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	71
12	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	86
13	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	65
14	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	78
15	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	59
Total	50	36	46	39	44	46	45	46	49	51	47	43	45	47	40	47	43	47	47	47	48	46	48	48	49	1144

Lampiran 9. Tabulasi Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen tentang Motivasi Peserta Mengikuti Diklat

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	TOTAL
1	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	33
2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	31
3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	1	3	3	38
4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	30
5	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	42
6	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	41
7	4	3	2	2	3	1	1	2	1	2	1	3	25
8	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2	36
9	4	4	2	2	4	1	1	2	1	2	2	2	27
10	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	21
11	4	4	4	2	2	3	1	4	4	3	3	3	37
12	4	2	3	2	1	1	1	3	1	1	2	3	24
13	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	19
14	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	37
15	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	2	4	39
Total	53	48	47	37	38	37	29	45	31	29	42	44	480

Lampiran 10. Tabulasi Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen tentang Aktivitas Peserta dan Lingkungan Diklat

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	TOTAL
1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	26
2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	43
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	62
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	62
Total	13	9	13	13	13	13	13	13	11	9	13	13	9	9	11	9	9	193

Lampiran 11.

**UJI VALIDITAS KUISIONER TENTANG PELAYANAN DAN FASILITAS
PENYELENGGARAAN DIKLAT MANAJERIAL BEC-TF 2011**

Correlations

		total pelayanan dan fasilitas
PF_01	Pearson Correlation	.641 **
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	15
PF_02	Pearson Correlation	.740 **
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	15
PF_03	Pearson Correlation	.735 **
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	15
PF_04	Pearson Correlation	.683 **
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	15
PF_05	Pearson Correlation	.253
	Sig. (2-tailed)	.363
	N	15
PF_06	Pearson Correlation	.638 *
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	15
PF_07	Pearson Correlation	.856 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
PF_08	Pearson Correlation	.889 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
PF_09	Pearson Correlation	.841 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
PF_10	Pearson Correlation	.666 **
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	15

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**UJI VALIDITAS KUISIONER TENTANG PELAYANAN DAN FASILITAS
PENYELENGGARAAN DIKLAT MANAJERIAL BEC-TF 2011**

Correlations

		total pelayanan dan fasilitas
PF_11	Pearson Correlation	.588 [*]
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	15
PF_12	Pearson Correlation	.666 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	15
PF_13	Pearson Correlation	.590 [*]
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	15
PF_14	Pearson Correlation	.593 [*]
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	15
PF_15	Pearson Correlation	.553 [*]
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	15
PF_16	Pearson Correlation	.848 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
PF_17	Pearson Correlation	.700 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**UJI RELIABILITAS SEMUA PERNYATAAN KUISIONER TENTANG PELAYANAN
DAN FASILITAS PENYELENGGARAAN DIKLAT MANAJERIAL BEC-TF 2011**

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	17

UJI RELIABILITAS PERNYATAAN YANG VALID TENTANG PELAYANAN DAN FASILITAS PENYELENGGARAAN DIKLAT MANAJERIAL BEC-TF 2011**Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	16

ka r hitung > r tabel berarti valid

Jika r hitung < r tabel berarti tidak valid

Digunakan tingkat kepercayaan 95%

R tabel (95% ; 15) = 0,514

no	r hitung	r tabel	keterangan
PF_01	0.641	0.514	valid
PF_02	0.740	0.514	valid
PF_03	0.735	0.514	valid
PF_04	0.683	0.514	valid
PF_05	0.253	0.514	tidak valid
PF_06	0.638	0.514	valid
PF_07	0.856	0.514	valid
PF_08	0.889	0.514	valid
PF_09	0.841	0.514	valid
PF_10	0.666	0.514	valid
PF_11	0.588	0.514	valid
PF_12	0.666	0.514	valid
PF_13	0.590	0.514	valid
PF_14	0.593	0.514	valid
PF_15	0.553	0.514	valid
PF_16	0.848	0.514	valid
PF_17	0.700	0.514	valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	16

16 item pernyataan yang valid diuji reliabilitas, hasilnya Cronbach's alpha = 0,934 lebih besar diri 0,8 berarti reliabilitasnya tinggi.

Lampiran 12.

UJI VALIDITAS KUISIONER TENTANG AKTIFITAS NARASUMBER DALAM PROSES PEMBERIAN MATERI DIKLAT

Correlations

		total aktivitas narasumber
AN_01	Pearson Correlation	.806 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
AN_02	Pearson Correlation	.574 [*]
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	15
AN_03	Pearson Correlation	.562 [*]
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	15
AN_04	Pearson Correlation	.572 [*]
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	15
AN_05	Pearson Correlation	.527 [*]
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	15
AN_06	Pearson Correlation	.697 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	15
AN_07	Pearson Correlation	.604 [*]
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	15
AN_08	Pearson Correlation	.539 [*]
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	15
AN_09	Pearson Correlation	.866 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
AN_10	Pearson Correlation	.878 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS KUISIONER TENTANG AKTIFITAS NARASUMBER DALAM PROSES PEMBERIAN MATERI DIKLAT

Correlations

		total aktivitas narasumber
AN_11	Pearson Correlation	.694 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	15
AN_12	Pearson Correlation	.582 [*]
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	15
AN_13	Pearson Correlation	.640 [*]
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	15
AN_14	Pearson Correlation	.560 [*]
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	15
AN_15	Pearson Correlation	.568 [*]
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	15
AN_16	Pearson Correlation	.762 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	15
AN_17	Pearson Correlation	.604 [*]
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	15
AN_18	Pearson Correlation	.602 [*]
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	15
AN_19	Pearson Correlation	.539 [*]
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	15
AN_20	Pearson Correlation	.728 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	15

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS KUISIONER TENTANG AKTIFITAS NARASUMBER DALAM PROSES PEMBERIAN MATERI DIKLAT

Correlations

		total aktivitas narasumber
AN_21	Pearson Correlation	.684 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	15
AN_22	Pearson Correlation	.779 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	15
AN_23	Pearson Correlation	.737 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	15
AN_24	Pearson Correlation	.766 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	15
AN_25	Pearson Correlation	.515 [*]
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	15

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS KUISIONER TENTANG AKTIFITAS NARASUMBER DALAM PROSES PEMBERIAN MATERI DIKLAT

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	25

no	r hitung	r tabel	keterangan
AN_01	0.806	0.514	valid
AN_02	0.574	0.514	valid
AN_03	0.562	0.514	valid
AN_04	0.572	0.514	valid
AN_05	0.527	0.514	valid
AN_06	0.697	0.514	valid
AN_07	0.604	0.514	valid
AN_08	0.539	0.514	valid
AN_09	0.866	0.514	valid
AN_10	0.878	0.514	valid
AN_11	0.694	0.514	valid
AN_12	0.582	0.514	valid
AN_13	0.640	0.514	valid
AN_14	0.560	0.514	valid
AN_15	0.568	0.514	valid
AN_16	0.762	0.514	valid
AN_17	0.604	0.514	valid
AN_18	0.602	0.514	valid
AN_19	0.539	0.514	valid
AN_20	0.728	0.514	valid
AN_21	0.684	0.514	valid
AN_22	0.779	0.514	valid
AN_23	0.737	0.514	valid
AN_24	0.766	0.514	valid
AN_25	0.515	0.514	valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	25

25 item pernyataan valid semua diuji reliabilitas, hasilnya Cronbach's alpha = 0,940 lebih besar diri 0,8 berarti reliabilitasnya tinggi.

Lampiran. 13.

UJI VALIDITAS KUISIONER TENTANG MOTIVASI PESERTA MENGIKUTI DIKLAT MANAJERIAL BEC-TF TAHUN 2011

Correlations

		total motivasi peserta
MP_01	Pearson Correlation	.602*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	15
MP_02	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	15
MP_03	Pearson Correlation	.754**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	15
MP_04	Pearson Correlation	.724**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	15
MP_05	Pearson Correlation	.565*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	15
MP_06	Pearson Correlation	.938**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
MP_07	Pearson Correlation	.713**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	15
MP_08	Pearson Correlation	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
MP_09	Pearson Correlation	.633*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	15
MP_10	Pearson Correlation	.590*
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**UJI VALIDITAS KUISIONER TENTANG MOTIVASI PESERTA MENGIKUTI DIKLAT
MANAJERIAL BEC-TF TAHUN 2011**

Correlations

		total motivasi peserta
MP_11	Pearson Correlation	.627*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	15
MP_12	Pearson Correlation	.700**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**UJI RELIABILITAS KUISIONER TENTANG MOTIVASI PESERTA MENGIKUTI
DIKLAT MANAJERIAL BEC-TF TAHUN 2011**

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	12

no	r hitung	r tabel	keterangan
MP_01	0.602	0.514	valid
MP_02	0.661	0.514	valid
MP_03	0.754	0.514	valid
MP_04	0.724	0.514	valid
MP_05	0.565	0.514	valid
MP_06	0.938	0.514	valid
MP_07	0.713	0.514	valid
MP_08	0.888	0.514	valid
MP_09	0.633	0.514	valid
MP_10	0.590	0.514	valid
MP_11	0.627	0.514	valid
MP_12	0.700	0.514	valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	12

12 item pernyataan valid semua diuji reliabilitas, hasilnya Cronbach's alpha = 0,904 lebih besar diri 0,8 berarti reliabilitasnya tinggi.

Lampiran 14.

UJI VALIDITAS KUISIONER TENTANG AKTIVITAS PESERTA DAN LINGKUNGAN DIKLAT

Correlations

		total aktivitas peserta
AP_01	Pearson Correlation	.99960**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	4
AP_02	Pearson Correlation	.99960**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	4
AP_03	Pearson Correlation	.99960**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	4
AP_04	Pearson Correlation	.99960**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	4
AP_05	Pearson Correlation	.99960**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	4
AP_06	Pearson Correlation	.99960**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	4
AP_07	Pearson Correlation	.99960**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	4
AP_08	Pearson Correlation	.99960**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	4
AP_09	Pearson Correlation	.99071**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	4
AP_10	Pearson Correlation	.99960**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	4

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS KUISIONER UNTUK NARASUMBER/ PANITIA TENTANG AKTIVITAS PESERTA DAN LINGKUNGAN DIKLAT

Correlations

		total aktivitas peserta
AP_11	Pearson Correlation	.99960 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	4
AP_12	Pearson Correlation	.99960 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	4
AP_13	Pearson Correlation	.99960 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	4
AP_14	Pearson Correlation	.99960 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	4
AP_15	Pearson Correlation	.99071 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	4
AP_16	Pearson Correlation	.99960 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	4
AP_17	Pearson Correlation	.99960 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	4

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS KUISIONER UNTUK NARASUMBER/ PANITIA TENTANG AKTIVITAS PESERTA DAN LINGKUNGAN DIKLAT

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	4	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	4	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.998	17

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Digunakan tingkat kepercayaan 95%

$R_{tabel} (95\% ; 4) = 0,514$

no	r hitung	r tabel	keterangan
AP_01	0.99960	0.950	valid
AP_02	0.99960	0.950	valid
AP_03	0.99960	0.950	valid
AP_04	0.99960	0.950	valid
AP_05	0.99960	0.950	valid
AP_06	0.99960	0.950	valid
AP_07	0.99960	0.950	valid
AP_08	0.99960	0.950	valid
AP_09	0.99071	0.950	valid
AP_10	0.99960	0.950	valid
AP_11	0.99960	0.950	valid
AP_12	0.99960	0.950	valid
AP_13	0.99960	0.950	valid
AP_14	0.99960	0.950	valid
AP_15	0.99071	0.950	valid
AP_16	0.99960	0.950	valid
AP_17	0.99960	0.950	valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.998	17

17 item pernyataan valid semua diuji reliabilitas, hasilnya Cronbach's alpha = 0,998 lebih besar diri 0,8 berarti reliabilitasnya tinggi.

Lampiran 15.

**Indiktor dan Kriteria Penilaian Evaluasi
pada Angket Peserta tentang Pelayanan dan Fasilitas Diklat**

No	Pernyataan	Indikator
1	Asrama/ tempat diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih • Nyaman • Fasilitas lengkap(tv,ac,kasur busa,kulkas,dll) • Luas
2	Menu makan	<ul style="list-style-type: none"> • Lezat • Bervariasi • Bersih dan tidak kadaluarsa • Tersedianya cofee break dan snack
3	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Telepon • Surat • Hand phone • Internet /wifi
4	Fasilitas kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter • UKS • Obat-obatan • P3k
5	Penyediaan bahan pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Materi diklat • Silbus • Jadwal kegiatan • Buku pegangan
6	Pengadaan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan jumlah peserta • Keterbacaan soal • Kejelasan tata tulis • Kelengkapan pertanyaan
7	Peralatan belajar (alat tulis)	<ul style="list-style-type: none"> • Blok note • Bolpoin, pensil • Penggaris • Folder map
8	Media belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Lcd • Ohp • Layar proyektor
9	Penataan kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Tertata Rapi • Tidak berdesakan • Ada jarak • Bersih

10	Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Terang • Tidak menyilaukan • Tidak redup • Seluruh ruang terkena cahaya
11	Ventialsi	<ul style="list-style-type: none"> • Jendela • Ac • Kipas angin • Pintu
12	Tata tertib dikat	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melanggar HAM • Tidak merugikan • Mudah dipatuhi • Tidak membebani
13	Penyediaan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih/jernih • Melimpah • Tidak berbau • Tidak mengandung zat kimia
14	Penyediaan alat bantu (sound sistem)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak rusak • Suara jelas • Tidak mendengung • Tidak terlalu keras
15	Kotak saran/tempat informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Disediakan • Berada dirung receptionis • Mengadu ke panitia • Menulis surat

Keterangan :

- Menyatakan “Sangat Baik” jika memenuhi 4 indikator yang ada
- Menyatakan “Baik” jika memenuhi 3 indikator yang ada
- Menyatakan “Cukup” jika memenuhi dua indikator yang ada
- Menyatakan “Kurang” jika hanya memenuhi 1 indikator dari seluruh indikator, atau bahkan tidak memenuhi semua indikator yang ada

Lampiran 16.

Indikator dan Kriteria Penilaian Evaluasi
pada Angket Peserta tentang Aktivitas Narasumber dalam Pemberian Materi diklat

No	Pernyataan	Indikator
1	Penguasaan materi narasumber	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi materi • Dapat menjelaskan • Memberikan contoh/ilustrasi • Kejelasan dalam menyampaikan materi
2	Kelengkapan modul/makalah	<ul style="list-style-type: none"> • Referensi banyak • Buku • Soft file • Silabus
3	Relevansi materi diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan jadwal • Sesuai dengan tema yang telah ditentukan • Sesuai dengan kebutuhan peserta diklat • Sesuai dengan topik mata pelajaran
4	Rangkuman berbagai teori/materi narasumber	<ul style="list-style-type: none"> • Referensi banyak • Wawasan luwas • Menggunakan contoh • Singkat, padat dan jelas
5	Upaya memotivasi peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Berpenampilan baik • Berbicara sopan • Tidak monoton dalam menyampaikan materi • Berdiskusi di dalam kelas
6	Meningkatkan perhatian peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ilustrasi • Memberikan tugas individu/kelompok • Diselingi humor • Menggunakan metode mengajar yang baik
7	Penggunaan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Jelas • Sopan • Menggunakan kata-kata yang baik • Menggunakan istilah-istilah bahasa asing
8	Penggunaan contoh/ilustrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dipahami • Tidak berbelit-belit • Jelas • Sesuai dengan materi yang disampaikan
9	Semangat narasumber menyampaikan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi • Tepat waktu • Fokus • Antusiasme tinggi

10	Wawasan narasumber	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui informasi terbaru Mengetahui berita terbaru Mengetahui kebijakan pemerintah Dapat memberikan solusi/pendapat
11	Kemampuan memberikan solusi dari pertanyaan peserta	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan Memberi contoh Dapat memberikan pendapat Dapat menjawab
12	Pemberian kesempatan bertanya kepada peserta	<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan kejelasan peserta Kesempatan mengemukakan pendapat Berdiskusi Memberikan tugas
13	Mendorong partisipasi peserta	<ul style="list-style-type: none"> Mengajak berdiskusi Belajar kelompok Permainan Memberikan sesi tanya jawab
14	Tugas yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai dengan materi yang diberikan Kejelasan pertanyaan Mudah dipahami Bervariasi
15	Menambah pengalaman/wawasan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan informasi Memberikan pemahaman Mudah dipahami Dapat diimplementasikan
16	Mengembangkan penalaran	<ul style="list-style-type: none"> Soal jawaban esay Pertanyaan deskriptif/menerangkan Memberikan kuis Mengajak berdiskusi bersama
17	Kesesuaian soal ujian dengan materi yang disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai dengan jadwal Sesuai dengan tema Sesuai dengan yang diajarkan Soal ujian diambil dari kumpulan materi
18	Obyektivitas penilaian narasumber	<ul style="list-style-type: none"> Transparansi Sesuai kompetensi Sesuai dengan jawaban Daftar hadir dan keaktifan peserta
19	Penggunaan metode mengajar	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Diskusi Menggunakan ilustrasi Bervariasi

20	Memberi kesempatan berbagi pengalaman terkait dengan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pendapat • Presentasi • Diskusi • Bertanya
21	Menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak monoton • Diselingi humor • Tidak sepaneng/tegang • Santai dan fokus
22	Upaya narasumber menghidupkan suasana	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Menggunakan ilustrasi • Memberikan humor • Memberikan game/kuis
23	Memanfaatkan media belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan laptop • Menerangkan dengan power point • Menjelaskan dengan gambar/ilustrasi • Menggunakan media belajar yang tersedia
24	Pendapat peserta tentang diklat manajerial BEC-TF tahun 2011	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas lengkap • Narasumber profesional • Materi lengkap • Sesuai kebutuhan

Keterangan :

- Menyatakan “Sangat Baik” jika memenuhi 4 indikator yang ada
- Menyatakan “Baik” jika memenuhi 3 indikator yang ada
- Menyatakan “Cukup” jika memenuhi dua indikator yang ada
- Menyatakan “Kurang” jika hanya memenuhi 1 indikator dari seluruh indikator, atau bahkan tidak memenuhi semua indikator yang ada

Lampiran 17.

Indiktor dan Kriteria Penilaian Evaluasi
pada Angket Peserta tentang Motivasi Peserta Diklat

No	Pernyataan	Indikator
1	Semangat mengikuti diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan • Memperhatikan • Fokus • Antusiasme tinggi
2	Senang mengerjakan tugas/soal	<ul style="list-style-type: none"> • Langsung mengerjakan • Selesai tepat waktu • Tidak mencontek • Percaya diri
3	Senang menjawab pertanyaan yang diajukan narasumber	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami materi • Konsentrasi • Pengetahuan luas • Mengemukakan pengalaman
4	Belajar /menyiapkan bahan materi sebelum mengikuti diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku • Membaca catatan • Menyiapkan pertanyaan • Menyiapkan alat tulis
5	Mengulang/membaca catatan materi di kamar	<ul style="list-style-type: none"> • Meringkas • Membaca kembali • Berdiskusi dengan teman • Mempraktekkan
6	Berusaha menjadi peserta teladan	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Selalu bertanya • Ramah dan sopan • Menjadi peserta yang baik
7	Berusaha mengungguli peserta lain	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif bertanya • Aktif mencatat materi • Berani mengemukakan pendapat • Aktif berdiskusi
8	Berusaha mendapat nilai terbaik	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi • Memperhatikan • Mencatat • Giat belajar
9	Merasa sulit berbicara di depan	<ul style="list-style-type: none"> • Ragu-ragu • Takut • Gerogi • Malu

10	Merasa sulit memahami materi yang disampaikan narasumber	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bahasa • Kejelasan isi materi • Cara menyampaikan • Menggunakan ilustrasi
11	Bertanya pada narasumber bila kurang paham	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi dengan teman • Mencatat • Bertanya pada narasumber • Mengemukakan pendapat
12	Diskusi dengan peserta diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar kelompok • Tanya jawab • Berbagi pengalaman • Bertukar pikiran

Keterangan :

- Menyatakan “Selalu” jika memenuhi 4 indikator yang ada
- Menyatakan “Sering” jika memenuhi 3 indikator yang ada
- Menyatakan “Kadang-kadang” jika memenuhi 1 atau 2 indikator yang ada
- Menyatakan “ Tidak pernah” jika tidak memenuhi semua indikator yang ada

Lampiran 18.

Indikator dan Kriteria Penilaian Evaluasi

pada Angket Narasumber/Panitia tentang Aktivitas dan Lingkungan Diklat

No	Pernyataan	Indikator
1	Motivasi peserta selama mengikuti materi diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Mendengarkan • Memperhatikan • Antusiasme tinggi
2	Motivasi menjadi peserta paling unggul	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu bertanya • Ramah dan sopan • Berani mengemukakan pendapat • Aktif berdiskusi
3	Semangat peserta dalam menerima materi diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Mencatat materi • Datang tepat waktu • Aktif bertanya
4	Tingkat konsentrasi peserta selama penyampaian materi	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus • Memperhatikan • Tidak melamun • Sikap tegap
5	Keaktifan peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Rajin bertanya • Mengerjakan tugas • Berani mengungkapkan pendapat • Berdiskusi dengan peserta lain
6	Wawasan peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui informasi • Mengetahui kebijakan pemerintah • Mengetahui berita terkini • Memiliki pengetahuan yang baik
7	Tingkat pemahaman peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi dengan teman • Mencatat materi • Bertanya pada narasumber • Mengemukakan pendapat
8	Kekompakkan antar peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Belajar kelompok • Diskusi • Kebersamaan
9	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Menaati peraturan • Mengikuti hingga selesai • Tidak membolos

10	Kompetisi antar peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif bertanya • Aktif mencatat materi • Berani mengemukakan pendapat • Aktif berdiskusi
11	Presensi kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai jadwal • Datang tepat waktu • Mengikuti seluruh materi • Tidak ijin/absen
12	Luas kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sempit • Sesuai kapasitas • Ada jarak • Tidak berdesakan
13	Lingkungan diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan • Aman • Tertib • Tidak gaduh/berisik
14	Pencahayaan ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Terang • Tidak menyilaukan • Tidak redup • Seluruh ruang terkena cahaya
15	Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih • Rapi • Luas • Tenang
16	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bau • Tidak ada sampah berserakan • Tidak ada serangga • Tidak berdebu
17	Tata ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Tertata rapi • Tidak berdesakan • Ada jarak • Dapat dijangkau dari segala arah

Keterangan :

- Menyatakan “Sangat Baik” jika memenuhi 4 indikator yang ada
- Menyatakan “Baik” jika memenuhi 3 indikator yang ada
- Menyatakan “Cukup” jika memenuhi dua indikator yang ada
- Menyatakan “Kurang” jika hanya memenuhi 1 indikator dari seluruh indikator, atau bahkan tidak memenuhi semua indikator yang ada

**Lampiran 19. Foto Dokumentasi Diklat Manajerial BEC-TF
FOTO DOKUMENTASI PELAKSANAAN DIKLAT**

MANAJERIAL BEC-TF TAHUN 2011



Proses belajar mengajar yang diberikan oleh narasumber



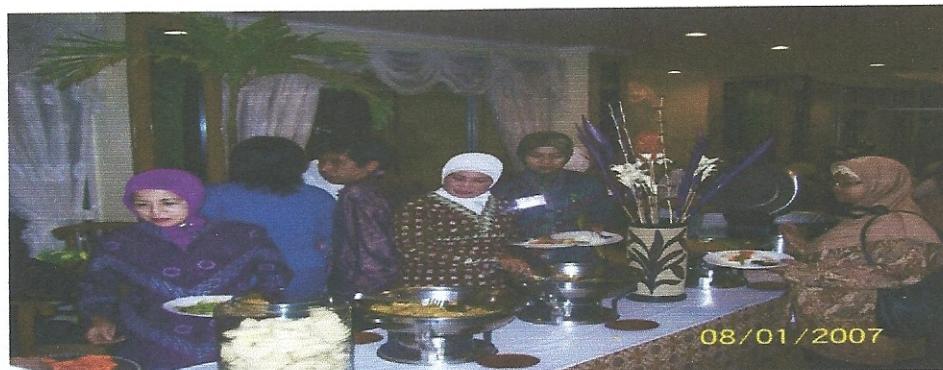
Para peserta memperhatikan materi yang diberikan narasumber



Peneliti (tengah) bersama panitia penerima pendaftaran/registrasi



Proses pendaftaran ulang/registrasi peserta diklat



Para peserta diklat sedang menikmati hidangan yang disediakan panitia



Para peserta sedang menikmati snack dan coffee break yang disediakan panitia



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN

Unit I : Jalan Ki Josuto Wates, Kulon Progo Telp. 774535 Kode Pos 55611
 Unit II : Jalan Terbah Wates, Kulon Progo Telp. 773028 Kode Pos 55611

DAFTAR HADIR

Tanggal : 23 Oktober 2011

Tempat : Hotel Diori

Acara : Kegiatan Pelatihan Kompetensi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SD dan SMP (BEC-TF)

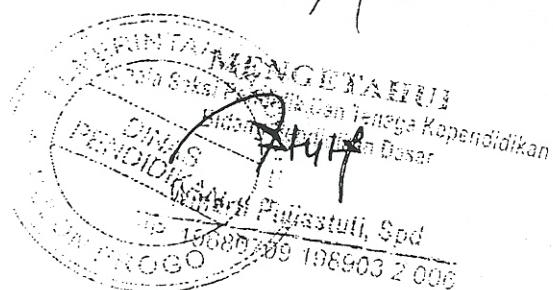
No	Nama	Jabatan/Unit Kerja	Tanda Tangan
1	MUH. BADINGAN, S.Pd.	SDN 1 KULWARU	
2	MURDI	SDN GRAULAN	
3	NGADIMAN, S.Pd.	SD MUH. KULUR	
4	DR. HERI WAHYUDI	SDN BOJONG	
5	DWI PURWANINGSHI	SDN PREMBULAN	
6	YUPTINI, S.Pd.	SDN 2 DEPOK	
7	SURARJINAH, S.Pd.	SDN 1 PANDOWAN	
8	SRI ASIYAH, S.Pd	SDN 3 GLAGAH	
9	MELBADINUR, S.Pd.	SDN DEMEN	
10	TRI JOKO SANTOSO	SD BOPKRI TEMON	
11	AKHIRIYAH	SDN SUMBERAN	
12	SRI KAROLIYATI	SDN KRANGGAN	
13	SRI GIYANTI	SDN 3 BROSOT	
14	SUKARMAN, S.Pd.	SDN GARONGAN	
15	TITIK FARIDA	SDN NOMPOREJO	
16	PARDI	SDN 1 BUNDER	
17	KELIK KRISTIANTO	SD MUH 1 WONOPETI	
18	WAGIMAN	SD MUH TEMON	
19	SUTIMAN	SDN PATUK	
20	MUCHAROM	SDN PLERET LOR, PANJATAN	
21	SUNARNO	SDN PLUMBON, TEMON	
22	AGUS PURWANTO	MI A. GURPI WOJOWALUR	
23	SUPRATMI	SDN JANTEN, TEMON	



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN**

Unit I : Jalan Ki Josuto Wates, Kulon Progo Telp. 774535 Kode Pos 55611
Unit II : Jalan Terbah Wates, Kulon Progo Telp. 773028 Kode Pos 55611

24	SUSILOWATI, S.Pd.	SDN TERME	<i>✓</i>
25	WINIK HARTATIK, S.Pd.	SDN 1 DEPOK	<i>✓</i>
26	SUMIYATI, S.Pd.	SDN BOPKRI DALIHAN	<i>✓</i>
27	Dra. UMABIINATUN	SDN DEPOK, PANJATAN	<i>✓</i>
28	BOIMAN, B.A.	SDN 2 GLAGAH, TEMON	<i>✓</i>
29	YATIMAN, S.Pd.	SDN BEJI, WATES	<i>✓</i>
30	SALIMAN, S.Pd.	SDN KULWARU KULON	<i>✓</i>
31	PRANYOTO	SDN 5 BENDUNGAN	<i>✓</i>
32	SUPARMAN, S.Pd.SD.	SDN DUKUH, WATES	<i>✓</i>
33	SUMARTI, S.Pd.	SDN 2 SUNGARAN, GALUR	<i>✓</i>
34	SUMARAH, S.Pd.	SDN SIDAKAN	<i>✓</i>
35	Dra. SUPARMI	SDN MANGUNAN BARU	<i>✓</i>
36	SRI SUNARTI R	SDN SANGGRAHAN	<i>✓</i>
37	RINA AFRIYANI	SDN KULUR	<i>✓</i>
38	Drs. TOTOK WALUYO S.	SDN 1 KANOMAN	<i>✓</i>
39	SARJUDI, S.Pd.	SDN MLARANGAN	<i>✓</i>
40	MUH. BASIRIN, S.Pd.SD.	SDN PUNUKAN	<i>✓</i>





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN

Unit I : Jalan Ki Josuto Wates, Kulon Progo Telp. 774535 Kode Pos 55611
 Unit II : Jalan Terban Wates, Kulon Progo Telp. 773028 Kode Pos 55611

REKAPITULASI PENILAIAN DIKLAT MANAJERIAL BEC-TF TH 2011

No	Nama Sekolah	Nama Peserta	Keaktifan	Presensi	Tugas		Rata-Rata Nilai
					Pre-test	Post-test	
1	SDN 1 KULWARU	Muh Badingan,S.Pd	75	80	70	80	76
2	SDN GRAULAN	Murdi	80	85	80	90	84
3	SD MUH KULUR	Ngadiman,S.Pd	70	75	70	80	74
4	SDN BOJONG	Drs. Heri wahyudi	80	85	80	90	84
5	SDN PREMBULAN	Dwi Purwaningsih	80	85	75	85	81
6	SDN 2 DEPOK	Yustini,S.Pd	80	85	80	90	84
7	SDN 1 PANDOWAN	Suparjinah,S.Pd	70	75	80	90	79
8	SDN 3 GLAGAH	Sri Asiyah,S.Pd	80	85	80	90	84
9	SDN DEMEN	Ngibadinur,S.Pd	70	75	75	85	76
10	SD BOPKRI TEMON	Tri Joko Santoso	80	85	70	80	79
11	SDN SUMBERAN	Akhiriyah	70	75	70	80	74
12	SDN KRANGGAN	Sri Kardiyati	80	85	70	80	79
13	SDN 3 BROSOT	Sri Giyanti	80	85	70	80	79
14	SDN GARONGAN	Sukarman,S.Pd	65	70	75	85	74
15	SDN NOMPOREJO	Titik Farida	70	75	75	85	76
16	SDN 1 BUNDER	Pardi	85	90	80	90	86
17	SD MUH 1 WONOPETI	Kelik Kristianto	75	90	80	90	84
18	SD MUH TEMON	Wagiman	60	75	80	90	76
19	SDN PATUK	Sutiman	65	80	80	90	79
20	SDN PLERET LOR	Mucharom	75	65	70	80	73
21	SDN PLUMBON	Suwarno	85	70	70	80	76
22	MI A GUPPI WOJOWALUR	Agus Purwanto	80	90	85	95	88
23	SDN JANTEN	Supratmi	90	85	70	80	81
24	SDN CERME	Susilowati,S.Pd	65	70	75	85	74
25	SDN 1 DEPOK	Wiwik Hartatik,S.Pd	70	80	70	80	75
26	SD BOPKRI PALIHAN	Sumiyati,S.Pd	80	90	80	90	85
27	SDN DEPOK	Dra. Umabiinatun	65	80	70	80	74
28	SDN 2 GLAGAH	Boiman,B.A	75	90	70	80	79
29	SDN BEJI	Yatiman,S.Pd	85	90	70	80	81
30	SDN KULWARU KULON	Saliman,S.Pd	60	70	70	80	70

31	SDN 5 BENDUNGAN	Pranyoto	80	90	70	80	80
32	SDN DUKUH	Suparman,S.Pd.SD	75	80	85	95	84
33	SDN 2 SUNGAPAN	Sumarti,S.Pd	75	80	70	80	76
34	SDN SIDAKAN	Sumarah,S.Pd	90	90	80	90	88
35	SDN MANGUNAN BARU	Dra. Suparmi	85	80	75	85	81
36	SDN SANGGRAHAN	Sri Sunarti R	75	70	80	90	79
37	SDN KULUR	Rina Afriyani	85	80	85	95	86
38	SDN 1 KANOMAN	Drs. Totok Waluyo S.	95	90	70	80	84
39	SDN MLARANGAN	Sarjudi,S.Pd	75	70	80	90	79
40	SDN PUNUKAN	Muh Basirin,S.Pd.SD	85	80	90	100	89
41	SDN GUNUNG AGUNG	Sugiyono,S.Pd	65	60	80	90	74
42	SDN 3 SREMO	Ngatmi,S.Pd	85	80	90	100	89
43	SDN TEGANING	Kusbayuharta,S.Pd	70	65	90	100	81
44	SDN PLAOSAN	Supandi,S.Pd	75	70	70	80	74
45	SDN 1 KARANGSARI	Sidi,S.Pd	85	80	90	100	89
46	SDN HARGOTIRTO	Drs.Toto Wardoyo	75	70	80	90	79
47	SDN 1 NGULAKAN	Ngadino,S.Pd	85	80	80	90	84
48	SDN BANJARAN	Nardi,S.Pd	65	60	70	80	69
49	MI MAARIF NGIPIK	Sudarman,S.Pd	75	70	70	80	74
50	SDN PATRAGATEN	Munfa'atun,S.Pd	85	80	80	90	84
51	SDN KOKAP	Jemakir,S.Pd	75	70	80	90	79
52	SDN 2 KALIPETIR	Sunijah	95	90	85	95	91
53	SDN KALIKUTUK	Ambardi,S.Pd	75	70	80	90	79
54	SDN TAWANGSARI	Siti Hibah	80	75	85	95	84
55	SDN WIDORO	Tugiman	75	70	80	90	79
56	SDN KEDUNG TANGKIL	Rini Utami,S.Pd	80	75	85	95	84
57	SDN KALIPETEN	B. Sumi Wahyuni	75	70	80	90	79
58	SD KANISIUS BONO HARJO	TH. Endang N.R,S.Pd	65	70	70	80	71
59	SDN PERGIWATU WETAN	Sarjiyem,S.Pd	70	80	75	85	78
60	SDN MENGURI	Drs. Purwanto	70	80	70	80	75
61	SDN TUBIN	Sumartilah,S.Pd	80	70	75	85	78
62	SDN CLERENG	Sri Sukapti,S.Pd.SD	75	80	70	80	76
63	SDN BLUBUK	Sumardi,S.Pd	75	80	75	85	79

64	SDN JATIREJO	Sumidah	85	90	80	90	86
65	SDN GAMBIR	Daliyem	85	85	70	80	80
66	SDN KRADENAN	Wuriyem	65	70	80	90	76
67	MI MA'ARIF JEKELING	Sarjiyo,S.Pd	70	60	80	90	75
68	SDN KASIHAN	Pardi,S.Pd	75	70	75	85	76
69	SDN 1 PENGASIH	Endang Siti,S.Pd.SD	70	80	75	85	78
70	SDN 1 LENDAH	Suwartini	85	75	80	90	83
71	SDN GERJEN	Tunggono,S.Pd	70	80	85	95	83
72	SDN 1 SENTOLO	Miskinem,S.Pd	70	60	70	80	70
73	SDN KALIMENUR	Karsiyem,S.Pd	70	60	80	90	75
74	SDN KEMIRI	Basuki,S.Pd	75	60	90	100	81
75	SDN SALAMREJO	Murtinah,S.Pd	65	70	80	90	76
76	SDN 1 KALIPETIR	Sih Nurhidayati,S.Pd	65	65	75	85	73
77	SDN SLABAN	Drs. Sugeng	70	65	80	90	76
78	SDN HARGOWILIS	Jati Untoro,S.Pd	80	70	85	95	83
79	SDN SEMBUNGAN	Sukarman,S.Pd	70	75	80	90	79
80	SDN WANAGIRI	Siti Rondiyah,S.Pd	85	85	80	90	85
81	SDN TEMON KULON	Kemin ,S.Pd	90	80	80	90	85
82	MI MA'ARIF BOJONG	Surahmi	90	85	75	85	84
83	SD MUH 2 WONOPETI	Sri Sunarsih	65	70	90	100	81
84	SDN 1 SUNGAPAN	Wasini	75	75	75	85	78
85	SDN KARANGSEWU	Ngadilah	75	75	85	95	83
86	SD IT MUTIARA INSANI	Yahorina	80	80	90	100	88
87	SD MUH PLERET	Sarna,S.Pd	75	70	80	90	79
88	SDN PLERET KIDUL	Sri Sumaryati	65	70	80	90	76
89	SD MUH SEPATEN	Sarbini,S.Pd.I	85	90	70	80	81
90	SDN 3 SUNGAPAN	Siswanto,S.Pd.SD	80	80	70	80	78
91	SDN KULUR	Soriban,S.Pd	80	80	80	90	83
92	SD MUH BUGEL	Suparja	70	70	75	85	75
93	SDN DUKUH	Tri Sukismiyatun	75	75	80	90	80
94	SDN KEPUH	Suparwati	75	80	75	85	79
95	SDN KALISARI	Muh Sahid	80	75	80	90	81
96	SDN 3 SENTOLO	Amrih Prayoga	85	85	75	85	83

97	SDN 1 PANJATAN	Jumari,S.Pd	80	80	85	95	85
98	SDN TEMON	Abdul Basir,S.Pd	80	80	70	80	78
99	SDN 1 NANGGULAN	Suranta,S.Pd	70	70	70	80	73
100	SDN SANGON	Ngadiman	75	75	80	90	80
101	SDN SUNGAPAN	Parman	85	80	70	80	79
102	SDN 2 JANTURAN	Sapardi	85	85	75	85	83
103	SDN KLEGEN	Sugiman	70	70	80	90	78
104	SD MUH WORAWARI	Hartutik	70	70	80	90	78
105	SDN 3 KALIPETIR	Wasilah	60	60	90	100	78
106	SDN SEMEN	Sarjinem	60	60	80	90	73
107	SDN GEMBONGAN	Sumartuti	85	65	75	85	78
108	SDN KUTOGIRI	Sri Rahayu	75	65	80	90	78
109	SDN 1 PRIPIH	Dra.Esti wardani	85	70	85	95	84
110	SDN CLAPAR	Turut Munandar,S.Pd	80	80	80	90	83
111	MI MA'ARIF SENDANG	Imma Fatayati,S.Pd	75	80	80	90	81
112	SDN KALIREJO	Suharno	80	85	80	90	84
113	SDN SOGAN	Timbul Widodo	85	70	75	85	79
114	SDN BOROSUCI	Marjiman	80	80	90	100	88
115	SDN GUNUNGDANI	Umi Nadiyah	75	75	75	85	78
116	SDN 2 BALONG	R. Kawit Sunaryo	70	70	85	95	80
117	SDN GIRIPENI	Drs. Trisno Wardoyo	80	80	90	100	88
118	SDN DONOMULYO	Suhirman,S.Pd	70	70	80	90	78
119	SDN TEGALHARJO	Sajiman,A.Ma.Pd	85	85	90	100	90
120	SDN KALIANGDONG	Suyadi,B.A	90	80	80	90	85
121	SDN WIJIMULYO LOR	Winarsih,S.Pd	90	80	70	80	80
122	SDN KEMPONG	Tri Bawanto	65	85	80	90	80
123	SDN CANDIREJO	Panut,S.Pd	75	70	85	95	81
124	SDN MADIGONDO	Dra. RR. Tri Rahayu	75	75	75	85	78
125	SDN 1 BALONG	Suryati,S.Pd.SD	80	70	75	85	78
126	SDN BANJARSARI	Sri Sumarti,S.Pd	70	70	70	80	73
127	SDN TOTOGAN	Sumarsih,S.Pd	85	70	75	85	79
128	SDN PLOMASAN	ST. Iswanto,S.Pd	75	65	70	80	73
129	SDN SANGGRAHAN	Panata,S.Pd	70	65	75	85	74

130	SDN TANJUNGHARJO	Sukardi,S.Pd	65	80	70	80	74
131	SDN TONOGORO	Drs. Midi	70	85	75	85	79
132	SDN 2 GIRIPURWO	Nugraha HP,S.Pd.SD	80	80	80	90	83
133	SDN 2 WONOREJO	Sugiyono,S.Pd	60	80	80	90	78
134	SDN JATISARONO	Budiman,S.Pd	60	70	80	90	75
135	SDN 2 NANGGULAN	Nurmadi,S.Pd	65	85	75	85	78
136	SDN 2 LENGKONG	Wahib,S.Pd.I	80	70	80	90	80
137	SD PANGUDI LUHUR	A.Sri Lestari,A.Md	75	70	80	90	79
138	MI MA'ARIF PETET	Siti Dwiningsih,S.Pd.I	70	65	85	95	79
139	SD KANISIUS PELEMDUKUH	Francisca Saminem,S.Pd	80	70	75	85	78
140	SDN NITEN	Mistinah,S.Pd	85	80	80	90	84
141	SDN WADAS	Rubyawati CH,S.Pd	60	70	80	90	75
142	SDN 2 DEKSO	Sarnmn,S.Pd	70	75	90	100	84
143	SDN SUKORENO	Muryati	75	85	70	80	78
144	SD MUH DEMNGREJO	Kardiniyati	65	75	80	90	78
145	SDN KULWARU KULON	Kuswindarti	85	95	85	95	90
146	SDN 1 SOKOMOYO	Suwarjiyana,S.Pd	70	80	75	85	78
147	SDN MANGUNAN BARU	RR.Dwi Rianawati,S.Pd	70	80	85	95	83
148	SDN GADINGAN	M. Magdalena sulami,S.Pd	75	85	80	90	83
149	SDN PURWOSARI	Sumardi,S.Pd	70	80	70	80	75
150	SDN NGARGOSARI	Haryanta,S.Pd	65	75	75	85	75
151	SD PANGUDILUHUR 3 BORO	Y. Hardito,S.Pd	65	75	70	80	73
152	SDN 1 JONGGRANGAN	Kuntadi,S.Ag	70	80	75	85	78
153	SDN DART	Sugiyo,S.Pd.SD	80	90	70	80	80
154	SDN PRONOSUTAN	RR. Budiningsih,S.Pd.SD	70	80	75	85	78
155	SDN NGALIHAN	Sudaldi	85	95	80	90	88
156	SDN SRIKAYANGAN	Jumiyati,S.Pd	70	80	70	80	75
157	MI MUH NOGOSARI	Suyono,S.Pd.I	75	85	80	90	83
158	SDN 2 SAMIGALUH	Sudakir,S.Pd	65	75	80	90	78
159	MI MA'ARIF BRAJAN	Siti Dawimah,S.Pd.I	85	95	75	85	85
160	SDN CANDIREJO	Dra. Marsudiyanti	70	80	75	85	78
161	SDN KARANGHARJO	Suhartini,S.Pd	70	80	80	90	80
162	SDN BOTO NANGGULAN	Tukiyem,S.Pd	80	90	70	80	80

163	SDN GIRIPENI	Margiyani,S.Pd	85	70	85	95	84
164	SDN PRINGTANI	IG. Kasiyo,S.Pd	75	70	80	90	79
165	SDN KALISONGGO	Asiyah,S.Pd	90	85	85	95	89
166	SDN KEPEK	Sumardiyana,S.Pd	75	70	85	95	81
167	SDN MARGOSARI	Sri Sudaryanti,S.Pd	85	80	80	90	84
168	SDN 2 KARANGSARI	Dra. Sujijem	90	85	80	90	86
169	SDN LEBENG	Dra. Nuruiyah	90	85	85	95	89
170	SDN 1 JANTURAN	Dra. Tumirah	85	80	70	80	79
171	SDN NGENTO	Ramtini,S.Pd	85	80	80	90	84
172	SDN PERGIWATU	Umi Zahroh,S.Pd	80	75	75	85	79
173	SDN BLUMBANG	Tuminah,A.Ma	75	70	80	90	79
174	SDN MARSUDIRINI	SR. M. Rustika,OSF	80	75	75	85	79
175	SDN PLOSO	Riyanta	90	85	75	85	84
176	MI N BANGUNREJO	Suyadi,S.Pd.S	80	75	80	90	81
177	MI MUH SENDANGMULYO	Seman, S.Ag	90	85	75	85	84
178	MI MA'ARIF PETET	Siti Dwiningsih,S.Pd.I	85	80	80	90	84
	TOTAL		13575	13710	13860	15640	14196
	RATA-RATA		76	77	78	88	80

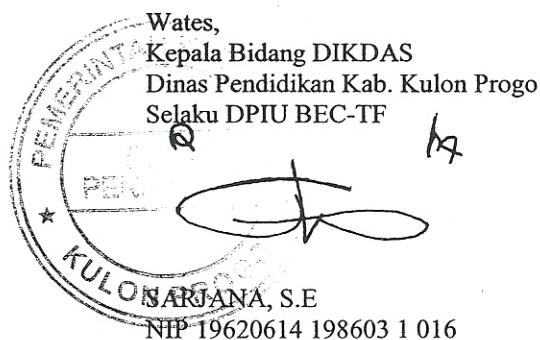
keterangan :

skor 86-100 = Sangat baik

skor 59-85 = Baik

skor 46-60 = Cukup

skor 31-45 = Kurang



Lampiran 22. Contoh Soal Pre Tes Manajerial

1. Mengelola suatu kegiatan agar dapat berhasil dan menghasilkan dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan ...
 - a. Managerial
 - b. Mengolah data
 - c. Mengorganisasikan
 - d. Memimpin
2. Planing, organiting, stafing, bugeting, controling, directing adalah unsur-unsur yang dipelajari dalam ilmu ...
 - a. Kepemimpinan
 - b. Kelembagaan
 - c. Management
 - d. Pemerintahan
3. Yang termasuk kegiatan management kepala sekolah yaitu ...
 - a. Pengelolaan kelas
 - b. Pengelolaan Laborat
 - c. Pengelolaan Perpustakaan
 - d. Pengelolaan tenaga
4. Seorang Kepala Sekolah membuat Keputusan tentang Pembagian Tugas Guru dan Pegawai, kegiatan itu termasuk tugas kepala sekolah sebagai ...
 - a. Lider
 - b. Manager
 - c. Direktur
 - d. Pemimpin
5. Kepala Sekolah mengadakan koordinasi dengan lembaga-lembaga terkait dan stake holders yang ada di lingkungannya, hal itu merupakan kegiatan kepala sekolah dalam hal ...
 - a. Managerial
 - b. Mengolah data
 - c. Mengorganisasikan
 - d. Memimpin
6. Penyusunan RAPBS merupakan kegiatan management sekolah pada langkah awal kegiatan, berarti kepala sekolah sudah memenuhi unsur ...
 - a. Planing
 - b. Controling
 - c. Organiting
 - d. Bugeting
7. Melaksanakan kegiatan perencanaan wajib dan perlu dilakukan karena rencana kerja berfungsi sebagai ...
 - a. Kunci keberhasilan
 - b. Pedoman pelaporan
 - c. Pedoman kerja dan alat kontrol
 - d. Pedoman pembagian tugas
8. Supervisi dan melakukan monitoring kegiatan merupakan bentuk tindakan preventif adanya penyimpangan, maka harus terprogram dengan memperhatikan ...
 - a. Waktu, alat yang digunakan, dan sasaran
 - b. Waktu, sasaran, dan biaya
 - c. Waktu, alat yang akan digunakan
 - d. Waktu, sasaran, dan tempat
9. Urutan prioritas kegiatan supervisi dan monitoring oleh Kepala Sekolah adalah melakukan supervisi/monitoring kegiatan ...
 - a. Keuangan, Pembelajaran, Sarpras, Evaluasi belajar.
 - b. Pembelajaran, Sarpras, Keuangan, Evaluasi belajar.

- c. Pembelajaran, Evaluasi belajar, Sarpras, Keuangan.
 - d. Pembelajaran, Evaluasi belajar, Keuangan, Sarpras.
10. Kepala Sekolah mendampingi guru dalam menyelesaikan masalah pekerjaannya dengan arif dan bijaksana. Hal itu merupakan tindakan Kepala Sekolah sebagai ...
- a. Lider
 - b. Manager
 - c. Direktur
 - d. Pemimpin
11. Kepala Sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan, maka tugas pokoknya adalah ...
- a. Memimpin sekolah
 - b. Mendidik dan mengajar
 - c. Mengelola sekolah
 - d. Mengatur guru dan karyawan
12. Ilmu menegement tidak hanya dimiliki oleh Kepala Sekolah, tetapi guru juga harus memahami dan memiliki, karena guru harus ahli dalam mengelola ...
- a. Pembelajaran di dalam kelas
 - b. PAIKEM
 - c. Kelas dalam pembelajaran
 - d. Pembelajaran
13. Guru yang selalu “sendika dhawuh”, “ikut-ikutan temannya”, dan bekerja karena bukan dari motivasi sendiri, hal itu perlu perhatian seorang Kepala Sekolah. Tindakan Kepala Sekolah dalam merespon kasus seperti diatas adalah melaksanakan fungsinya sebagai ...
- a. Adsmistrator
 - b. Kapasitator
 - c. Moderator
 - d. Motivator
14. Kepala Sekolah membagi tugas tambahan kepada Guru dan Karyawan merupakan tindakan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai ...
- a. Lider
 - b. Manager
 - c. Direktur
 - d. Pemimpin
15. Kunci sukses dalam menjalankan management kegiatan terletak pada ...
- a. Dana, SDM, Sarpras kemudian Program semuanya penting
 - b. Terpenting SDM, Dana, dan Sarpras, Program yang mendukung
 - c. Terpenting SDM dan Dana didukung Sarana yang komplit dan Program yang akurat
 - d. SDM, Program, Dana dan Sarpras adalah komponen yang saling mendukung

PEDOMAN PENILAIAN

Setiap NOMOR jawaban betul mendapat score 1 , apabila salah mendapat score 0 Score Maximal 15.

Nilai = (Perolehan Score : Score Maximal) X 100

Contoh : $(10 : 15) \times 100 = 66,67$

QUESTIONS LIST STUDY SCHOOL VISIT IN BALI

A. PENGELOLAAN SEKOLAH

1. Apakah EDS (Evaluasi Diri Sekolah) sudah digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS)?
2. Bagaimana sistem manajemen yang diterapkan di sekolah ini, dan seberapa keefektifannya?
3. Dalam pengembangan organisasi sekolah, apakah sekolah memiliki Tim pengembang sekolah yang melibatkan unsur dari perguruan tinggi, dalam bidang apa?
4. Bagaimana organisasi sekolah tidak terjebak pada kultur yang bersifat rotinatis, birokratis, konformistis, paternalistik, uniformistis, ataupun mekanistik, apa upaya untuk menghindari hal tersebut?
5. Bagaimana sekolah menjalin kemitraan dengan sekolah lain, bidang apa saja yang menjadi fokusnya?
6. Seberapa jauh masyarakat dilibatkan dalam mendukung pengelolaan sekolah?
7. Seperti apa bentuk pengawasan dan pengendalian kepala sekolah untuk menjaga kedisiplinan sekolah?
8. Seindah apapun dinamika yang ada kadang juga terjadi penolakan terhadap perubahan, bagaimanakah kepala sekolah dalam mengelola perubahan tersebut?

B. KURIKULUM

1. Apakah kurikulum sekolah telah mengembangkan budaya dan karakter bangsa? Jika ya, apa sajakah yang sudah dikembangkan?
2. Apa saja bentuk keteladanan yang diberikan oleh para guru?
3. Sebagai kota wisata yang banyak dikunjungi tourist asing, sejauh mana tourist telah diberdayakan sebagai sumber belajar?
4. Bagaimana Pemerintah Daerah berperan sebagai filter untuk pendidikan karakter bangsa di Bali?
5. Apakah kurikulum sekolah telah mengadopsi sistem kurikulum negara maju? Bagaimana komposisinya?
6. Apakah sekolah telah menggunakan bilingual dalam pembelajaran, sementara bagaimana penggunaan bahasa daerahnya?
7. Seberapa jauh kerja sama lintas sektoral dalam pemberdayaan lingkungan sebagai sumber belajar dilaksanakan, misal: Pemanfaatan museum, industri tenun, dll?

C. PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PTK) DAN SDM

1. Adakah bantuan dari Pemerintah Daerah untuk kualifikasi guru setara S1? Jika ada, apa kriteria yang harus dipenuhi?
2. Sejauh mana sekolah meningkatkan keefektifan kinerja pendidik dan pengembangan profesi?
3. Dalam rangka penataan dan pemenuhan jam mengajar guru, kebijakan apa saja yang telah diambil?
4. Apakah kebijakan Dinas Pendidikan / Pemda Bali yang telah diberlakukan terhadap peningkatan mutu pendidik dan atau in service trainning?
5. Seberapa besar kesejahteraan yang telah diterima para guru dari anggaran APBD?
6. Reward apa sajakah yang diberikan oleh Pemda Bali untuk para prestasi Provinsi/Nasional, baik untuk guru, kepala sekolah, maupun pengawas sekolah?
7. Sepanjang yang sudah diketahui sekolah:

- ✓ Bagaimana Pemda Bali menyikapi Permennegpan dan RB Nomor 16 Tahun 2009?
- ✓ Bagaimanakah kebijakan Pemda Bali berkait dengan program induksi guru?
- ✓ Apakah moratorium juga diberlakukan untuk tenaga pendidik di Provinsi Bali?

D. PEMBIAYAAN PENDIDIKAN

1. Selain dana BOS apakah sekolah menerima dana operasional lain dari Pemda Provinsi/Kabupaten?
2. Apakah sekolah memperoleh dukungan dana dari masyarakat? Jika ada, bagaimanakah cara sekolah menggalang dana tersebut?
3. Bagaimana sekolah melaksanakan transparansi anggaran kepada masyarakat?

E. SARANA DAN PRASARANA

1. Berapa luas lahan yang dimiliki oleh sekolah? apakah sudah sesuai dengan standar sapras
2. Peruntukan lahan sekolah digunakan untuk kegiatan apa saja?
3. Apakah bangunan gedung memiliki fasilitas yang memadai(penangkal petir, AC/kipas angin, pemandam kebakaran, penerangan, tralis, taman sekolah).
4. Jelaskan kepemilikan ruang/ tempat kegiatan yang dimiliki sekolah!
5. Fasilitas apa saja yang melengkapi ruang kelas ?
6. Keberadaan ruang perpustakaan apakah sudah memenuhi standar perpustakaan?
7. Berapa perbandingan buku ajar dengan jumlah siswa ?
8. Bagaimana pemanfaatan Laboratorium IPA sebagai tempat kegiatan belajar?
9. Fasilitas apa yang terdapat diruang kepala sekolah dan ruang guru.
10. Bagaimana kondisi tempat ibadah, ruang UKS, Jamban, Gudang, ruang sirkulasi dan tempat bermain

F. STANDAR PENILAIAN

1. Apakah sekolah memiliki dokumen penilaian secara lengkap (KKM, Program penilaian, kisi-kisi soal, kartu soal, validasi soal, analisis hasil ulangan, program perbaikan dan pengayaan)
2. Bagaimana program penjaminan mutu (*Quality Assurance*) dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran.
3. Bagaimana perolehan Nilai UN pada tahun 3 terakhir, dan rangking di tingkat Kabupaten/Propinsi.
4. Apa kiat Sekolah dalam mengupayakan NEM untuk selalu dapat menempati peringkat 1 nasional?
5. Jelaskan jenis-jenis penilaian yang dilakukan di sekolah .

G. STANDAR PROSES

1. Bagaimana guru dalam mengembangkan rancangan proses pembelajaran (Individu, MGMP sekolah, MGMP tingkat Kabupaten/Kota)
2. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran
 - a. Jelaskan bentuk inovasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (implementasi ICT, media, model dan metode pembelajaran)
 - b. Buatlah catatan hasil observasi praktik pembelajaran
3. Guru melaksanakan tindak lanjut apa saja setelah berakhirnya proses pembelajaran.
4. Jelaskan bentuk program supervisi yang dibuat oleh Kepala sekolah
5. Jelaskan program mutu sekolah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

H. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

1. Apakah ketuntasan belajar untuk semua mata pelajaran mencapai 75% atau lebih
2. Kegiatan pengembangan diri disekolah meliputi apa saja dan jenis kegiatan apa yang mempunyai prestasi di tingkat Nasional.
3. Bagaimana pengembangan pembelajaran ketrampilan/TIK di sekolah.
4. Jelaskan Muatan Lokal yang dikembangkan di sekolah.
5. Bagaimana prestasi lomba olahraga, seni budaya dan keagamaan yang telah dicapai oleh sekolah !
6. Apakah sekolah sudah berhasil menjuarai lomba lingkungan hidup, sekolah sehat dan tempat ibadah.

Lampiran 24. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



No. : 344/UN34.11/PL/2012

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Setda Provinsi DIY

Kepatihan Danurejan

Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ken Utami Juliani

NIM : 08101241006

Prodi/Jurusan : MP /AP

Alamat : Jl. Atmosukarto 9A / 29 Rt 13 Rw 03 Kota Baru Yogyakarta 55224

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi

Lokasi : Kabupaten Kulon Progo

Subyek : Kepala Sekolah Dasar

Obyek : Diklat Manajerial BEC- TF

Waktu : April-Juni 2012

Judul : Evaluasi program diklat Manajerial Basic Education Capasity Trust Fund (BEC-TF)
bagi Kepala Sekolah Dasar Se-Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2012

Dekan,

Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2/00348/IV/2012

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/4073/V/4/2012 TANGGAL: 27 APRIL 2012
PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **KEN UTAMI JULIANI**
NIM / NIP : **08101241006**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **EVALUASI PROGRAM DIKLAT MANAJERIAL BAASIC EDUCATION CAPASITY TRUST FUND (BEC-TF) BAGI KEPALA SEKOLAH DASAR SE- KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2011**

Lokasi : **WILAYAH KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **27 April 2012 s/d 27 Juli 2012**

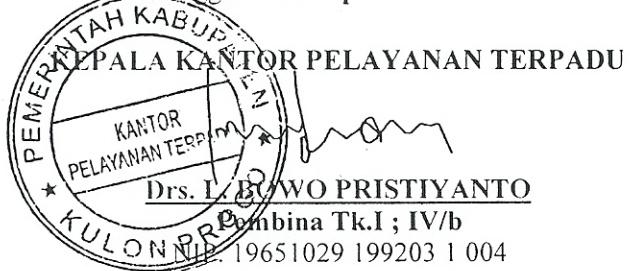
Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **30 April 2012**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan.....
6. Kepala SD
7. Kepala MI.....
8. Yang bersangkutan
9. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4073/V/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 3414/UN34.11/PL/2012

Tanggal : 27 April 2012

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	KEN UTAMI JULIANI	NIP/NIM	:	08101241006
Alamat	:	Karangmalang Yogyakarta			
Judul	:	EVALUASI PROGRAM DIKLAT MANAJERIAL BASIC EDUCATION CAPASITY TRUST FUND (BEC-TF) BAGI KEPALA SEKOLAH DASAR SE KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2011			
Lokasi	:	- Kota/Kab. KULON PROGO			
Waktu	:	27 April 2012 s/d 27 Juli 2012			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 27 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan

SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas dibawah ini :

Nama : Ken Utami Juliani

NIM : 08101241006

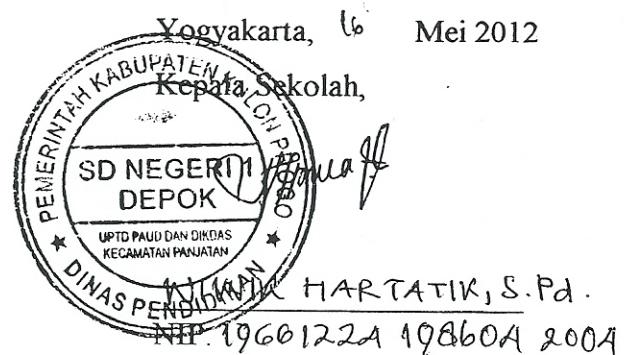
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan/ Manajemen Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Depok.....
pada tanggal 16 Mei 12 dengan judul penelitian "Evaluasi Program Diklat
Manajerial Basic Education Capacity Trust Fund (BEC-TF) Bagi Kepala Sekolah
Dasar Se Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011"

Demikian surat pengesahan ini dibuat, kiranya dapat digunakan dalam hal
yang semestinya.



SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas dibawah ini :

Nama : Ken Utami Juliani

NIM : 08101241006

Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan/ Manajemen Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD N 3 glagah, Kec. Temon
pada tanggal 4 Mei 2012 dengan judul penelitian "Evaluasi Program Diklat
Manajerial Basic Education Capacity Trust Fund (BEC-TF) Bagi Kepala Sekolah
Dasar Se Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011"

Demikian surat pengesahan ini dibuat, kiranya dapat digunakan dalam hal
yang semestinya.



SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas dibawah ini :

Nama : Ken Utami Juliani

NIM : 08101241006

Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan/ Manajemen Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD NEGERI 2 GIRIPURWO

pada tanggal 7 Mei 2012 dengan judul penelitian "*Evaluasi Program Diklat Manajerial Basic Education Capacity Trust Fund (BEC-TF) Bagi Kepala Sekolah Dasar Se Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011*"

Demikian surat pengesahan ini dibuat, kiranya dapat digunakan dalam hal yang semestinya.

